

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KEGIATAN
KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT MURID DI
MADRASAH ALIYAH SAFINATUL HUDA JEPARA**



TESIS

Dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh:

ABDUR ROZAQ

NIM: 21501900024

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2022

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah serta Fokus Penelitian	4
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Pertanyaan penelitian	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
1. Manajemen	9
2. Ekstrakurikuler	26
3. Minat dan bakat	37
4. Kegiatan Keagamaan	48
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang relevan	49
2.3 Kerangka konseptual (Kerangka Berfikir)	54
BAB III	56
METODE PENELITIAN	56
4.1 Jenis Penelitian	56
4.2 Tempat serta Waktu Penelitian	57
4.3 Subjek serta objek penelitian	57
4.4 Teknik Pengumpulan Data	58
4.5 Uji Keabsahan Data	60
4.6 Teknik Analisis Data	61
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN	65

5.1	Deskripsi Data	65
1.	Profil MA.Safinatul Huda Jepara	65
2.	Visi, Misi, Tujuan, Pendidikan MA.Safinatul Huda Jepara	66
3.	Struktur Manajemen MA.Safinatul Huda Jepara 2021/2022	69
4.	Kurikulum MA.Safinatul Huda Jepara	72
5.	Kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara.....	74
6.	Prestasi Akademik serta Non-akademik MA.Safinatul Huda Jepara	76
7.	Kegiatan Ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara 2021/2022	79
8.	Hubungan Kemasyarakatan MA.Safinatul Huda Jepara bersama Komite	81
1.2	Analisis Data	84
1.	Manajemen ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara.....	84
2.	Pengorganisasian ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara . .	95
3.	Pelaksanaan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara	99
4.	Penilaian serta pengawasan ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara.....	105
5.	Faktor pendukung serta penghambat manajemen ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara.....	110
6.	Peningkatan Minat dan bakat Siswa MA.Safinatul Huda Jepara .	113
5.2	Pembahasan	123
1.	Menajemen ekstrakurikuler berbasis keagamaan di MA.Safinatul Huda Jepara	123
2.	Faktor pendukung serta penghambat manajemen ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara .	131
3.	Peningkatan Minat dan bakat Peserta Didik MA.Safinatul Huda Jepara	132
BAB V		134
PENUTUP		134
6.1	Kesimpulan	134
6.2	Implikasi.....	135
6.3	keterbatasan penelitian.....	136
6.4	saran	137
DAFTAR PUSTAKA		139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi dibalik pengajaran utamanya yakni iklim dimana tiap anak ditawarkan waktu guna memahami bakat serta kemampuannya dengan ideal, akhirnya dia bisa memahami kapasitasnya. Dalam siklus pembelajaran, peserta didik mempunyai kemampuan serta minatnya masing-masing. Terdapat peserta didik yang tertarik pada ilmu pengetahuan, sosial, musik, seni, serta lain-lain. Kemampuan serta minat mahasiswa yang harus ditumbuhkan sehingga akan membangun semangat mahasiswa. Dengan demikian, latihan belajar juga hendak menjadikan lebih bermanfaat serta maksud belajar juga hendak seseorang untuk tertarik pada sesuatu. Kadang-kadang seorang anak muda tidak memiliki ide sama sekali tentang kemampuannya dalam bidang yang dijalankan berdasarkan kecenderungannya sendiri.

Bakat dicirikan sebagai suatu kemampuan alamiah, sebagai suatu kemungkinan yang sebenarnya tercapainya. Selain minat, kemampuan juga menjadikan penentu seseorang peserta didik dalam memilih jenjang kemudian, seperti pendidikan lanjutan. Kemampuan yakni kemampuan bawaan individu mulai lahir. Kemampuan tiap seorang itu unik., maka sebabnya kita butuh menyaksikan kemampuan seorang peserta didik untuk lebih efektif mencari tahu cara apa yang lebih baik untuk diambil. Kemampuan dapat mempengaruhi harus diciptakan serta diinginkan sehingga cenderung untuk dirumuskan. Berbeda dengan kemampuan, "kemampuan" yakni

daya upaya untuk melakukan suatu kegiatan karena alami serta latihan. Kapasitas menunjukkan bahwasanya sebuah kegiatan (eksekusi) seharusnya bisa dilakukan sekarang, sedangkan kemampuan membutuhkan persiapan serta pengajaran bertujuan sebuah kegiatan bisa dilaksanakan dikemudian hari. Bakat serta kemampuan menghasilkan "prestasi" seorang individu. Sepanjang garis ini, prestasi yakni tanda kemampuan serta kapasitas. Prestasi luar biasa dalam satu bidang mencerminkan kemampuan yang lazim di bidang itu (Munandar, 2010: 17-18).

Minat dan Bakat yakni 2 keadaan berbeda, namun keduanya terhubung. Kemampuan adalah kapasitas yang dibawa sejak lahir pada individu. Kemampuan peserta didik yang dibawa sejak lahir serta dihubungkan dengan konstruksi pikiran (Munandar, 2010: 19). peserta didik memiliki bakat dapat diketahui melalui tercapainya prestasi besar sebab mereka memiliki kemampuan yang dominan. Kapasitas ini meliputi: (1) kapasitas ilmiah umum (wawasan ataupun pengetahuan), (2) kapasitas skolastik yang luar biasa, (3) kemampuan penalaran inovatif yang berguna, (4) kapasitas inisiatif, (5) kapasitas seni (6) kapasitas psikomotor (olahraga)

1.2 Identifikasi Masalah

Minat dan bakat di sekolah sebagian besar berkembang melalui latihan ekstrakurikuler. Latihan ekstrakurikuler yakni latihan yang biasanya dilaksanakan diluar kelas serta diluar waktu pembelajaran (rencana pendidikan) guna menumbuhkan kemampuan (SDM) yang diklaim oleh siswa, baik terkait dalam penggunaan informasi yang mereka peroleh serta dari perspektif yang khusus untuk mengarahkan siswa, dalam menciptakan potensi serta kemampuan yang terdapat pada dirinya lewat latihan wajib serta pilihan. Latihan ekstrakurikuler yakni latihan

pembelajaran yang diadakan diluar waktu sekolah pada umumnya. Tindakan tersebut dilaksanakan disore hari untuk sekolah yang masuk menjelang awal hari, serta dilakukan dipagi hari guna sekolah yang masuk pada sore hari. Latihan-latihan ekstrakurikuler tersebut secara rutin direncanakan guna menumbuhkan salah satu cabang ilmu yang penting bagi kelompok siswa, seperti olahraga, seni, serta bermacam ketrampilan serta pamuka (Daryanto, 2013: 145-146).

ekstrakurikuler yakni latihan ekstra diluar struktur kegiatan yang dilaksanakan diluar waktu pembelajaran biasa guna meningkatkan serta meluaskan informasi serta kapasitas peserta didik (Suryosubroto B, 2012: 287). Luasnya latihan ekstrakurikuler yakni sebagai latihan yang bisa menegakkan serta bisa menegakkan kegiatan intrakurikuler, khususnya membina kemampuan informasi serta berpikir siswa, kemampuan melalui kegiatan waktu luang serta minat serta menciptakan perspektif yang ada dalam proyek intrakurikuler serta kurikuler.

Permendikbud Republik Indonesia No. 81 Tahun 2013 mengenai Pelaksanaan Rencana Pendidikan Tata Tertib Latihan Ekstrakurikuler, lampiran III, dinyatakan bahwasanya dalam program Pendidikan 2013 latihan ekstrakurikuler dipisahkan menjadi latihan ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler pilihan. latihan. Latihan ekstrakurikuler wajib yakni latihan ekstrakurikuler yang wajib semua siswa mengikuti, selain siswa dalamn kebutuhan luar biasa yang enggan mengizinkan mereka guna ikut latihan ekstrakurikuler (Permendikbud III No. 81A tahun 2013). diKurikulum 2013, sudah ditentukan Pramuka sebagai ektivitas ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Kemudian aktivitas ekstrakurikuler pilihan, yakni OSIS, UKS, serta PMR. aktivitas

ekstrakurikuler pilihan dibentuk sesuai kelompok-kelompok aktivitas ekstrakurikuler pilihan yang terdapat, serta biasanya aktivitas itu yakni proses mengembangkan aplikasi dari sebuah mata pelajaran, contoh ekstrakurikuler voley yakni aplikasi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013).

Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas menyatakan pendidikan umum berarti membina kecakapan siswa bertujuan mejadikan manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat, cakap, cakap, berdaya cipta, merdeka. , serta menjadi penduduk. negara yang berbasis suara serta dapat diandalkan (UU Kerangka Persekolahan Umum, 2011: 8) Untuk memahami tujuan instruktif ini, bukan jumlah yang tepat untuk menyelesaikan pelatihan formal tetapi juga pelatihan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan untuk situasi ini sekolah yakni sebuah sumber daya yang diperlukan guna terciptanya cita-cita negara contohnya di atas. Kesuksesan pada pelaksanaan lembaga pendidikan (sekolah) hendak begitu bergantung pada administrasi bagian-bagian yang mendukung pelaksanaan latihan seperti program manajemen kurikulum, siswa, pembiayaan, staf pelaksana, serta sarpras yang ada di sekolah. Bagian-bagian ini yakni bagian mendasar dari upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan

1.3 Pembatasan Masalah serta Fokus Penelitian

Mutu aktivitas ekstrakurikuler disuatu instansi pendidikan yakni sebuah indikator mutu pendidikan didalamnya dengan keseluruhan. Ekstrakurikuler seolah menjadikan brand image untuk sekolah/madrasah yang hendak meningkatkan harga

tawar untuk calon peminat. Bahkan, ekstrakurikuler sekolah yang unggul mendapat pokok penting pada acara membawa pamor sekolah yang dikelolanya. Terdapatnya saingan yang kuat dalam bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan akhir-akhir tersebut menjadikan bukti bahwasanya sekolah wajib berupaya sedemikian rupa bertujuan sekolah bisa megolah aktivitas pendidikan dengan baik serta berkualitas. Proses mengelola instansi pendidikan diinginkan bisa memimpin siswanya menjadikan peserta didik berprestasi di berbagai bidang pada kompetisi yang diadakan dalam tingkatan siswa, baik akademik ataupun non akademik. Sekolah yang bisa mejadikan juara yakni yang hendak memperoleh kepercayaan lebih dari masyarakat.

Penelitian ini dibatasi pada kegiatan ekstrakurikuler saja. Adapun ruang lingkup implementasi kurikulum berdasarkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler didasarkan serta mengarah pada kemungkinan pembelajaran peserta didik baik dengan grup ataupun dengan individu dalam umum. Ketiga aktivitas itu kesalingan mendukung pada tujuan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam usaha meluaskan iklim belajar yang optimal, kegiatan intrakurikuler serta kokurikuler yang optimal dilaksanakan di sekolah. Aktivitas intrakurikuler yakni aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah yang terorganisir, jelas serta sistematis yang yakni kegiatan pokok pada tahapan mendidik peserta didik. Aktivitas intrakurikuler dalam pelaksanaanya sudah dialokasikan ataupun sudah dijadwal dengan baik sebab aktivitas tersebut dilaksanakan oleh guru serta peserta didik disaat jam belajar disekolah. Aktivitas intrakurikuler tersebut dilaksanakan guna tercapainya maksud minimal tiap mata pelajaran yang kelompok inti ataupun tidak.

Manajemen peserta didik yakni tahapan pengelolaan seluruh tentang sesuatu yang berkesinambungan dalam peserta didik disesuatu sekolah mulai mulai tahap merencanakan proses menerima siswa baru, tahapan membina siswa semasa disekolah, hingga siswa menuntaskan pendidikanya lewat terciptanya keadaan yang kondusif untuk tahapan belajar mengajar yang efisien (Mantja , 2007). : 35). Kegiatan kesiswaan dibagi menjadi aktivitas kurikuler serta ekstrakurikuler. Kedua jenis proses belajar tersebut dengan bersamaan memilih kualitas hasil lembaga pendidikan. Orang dapat mengatakan bahwasanya hampir semua jenis Manajemen disekolah serta selanjutnya diarahkan dalam menolong peserta didik dengan meningkatkan kapasitas potensi mereka yang sebenarnya. Dengan administrasi tambahan yang baik, ia akan benar-benar ingin menyalurkan minat dan bakat siswa. Kemampuan serta minat peserta didik hendak berkembang dengan optimal dengan asumsi mereka bekerja sama dengan sekolah, termasuk melalui latihan ekstrakurikuler. Hal ini mengandung pengertian bahwasanya ekstrakurikuler yakni komponen penentu bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, serta kemungkinannya sehingga mereka jadi dominan serta mendominasi dalam bermacam keahlian.

Potret kondisi manajemen Ekstra kurikuler berbasis Keagamaan di MA.Safinatul Huda Jepara dalam menjajaki beragam kompetisi, baik di tingkatan sub- daerah, wilayah ataupun di tingkatan Nasional, serta motivasi yang diciptakan oleh peserta didik di MA.Safinatul Huda Jepara bisa meningkatkan prestasi baik akademik ataupun non akademik siswa. Bersumber pada penjelasan di atas, peneliti berupaya mengembangkan potret permasalahan ini lewat riset dalam judul“

Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Minat dan bakat di MA.Safinatul Huda Jepara ”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari paparan di atas maka dapat diangkat rumusan permasalahan yakni:

1. Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi ekstrakurikuler berbasis kegiatan keagamaan dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik di MA.Safinatul Huda Jepara supaya bersinergi dengan kegiatan intrakuriler?
2. Apa sajakah faktor pendukung serta penghambat manajemen ekstrakurikuler berbasis kegiatan keagamaan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik di MA.Safinatul Huda Jepara ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapainya yakni:

1. Untuk meyakinkan serta memaparkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian ekstrakurikuler pada meluaskan minat serta bakat peserta didik di MA.Safinatul Huda Jepara .
2. Untuk meyakinkan serta memaparkan faktor pendukung serta penghambat manajemen ekstrakurikuler pada meningkatkan minat dan bakat siswa di Ma.Safinatul Huda Jepara .

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teori

Perolehan studi tersebut bisa sebagai patokan untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah secara tepat serta efisien.

2) Secara praktis

- a. Untuk siswa yakni berkontribusi kepada data kenaikan kualitas prestasi siswa, yang selanjutnya jadi dorongan untuk anak didik MA.Safinatul Huda Jepara mencapai prestasi maksimal.
- b. Untuk guru bisa membagikan cerminan mengenai pola penerapan manajemen ekstrakurikuler pada MA.Safinatul Huda Jepara .
- c. Untuk sekolah bisa membagikan data mengenai perlunya mempersiapkan kemampuan serta prestasi yang bermutu, lewat penerapan manajemen ekstrakurikuler pada MA.Safinatul Huda Jepara yang membidik pada terciptanya kualitas peserta didik yang baik.

1.7 Pertanyaan penelitian

Riset ini berusaha menggali informasi semua data yang ada keterkaitan antara manajemen ekstrakurikuler dengan minat serta bakat peserta didik, terdapat banyak hal yang menjadi pertanyaan diantaranya :

1. Apa saja strategi kepala sekolah dalam mengatur kegiatan ekstra kurikuler sekolah yang dipimpinnya ?
2. Sejauh mana guru dalam membimbing peserta didik yang berkaitan dengan ekstrakurikulernya?
3. Bagaimana desain manajemen ekstrakurikuler pada meningkatkan minat serta bakat peserta didik ?
4. Bagaimana upaya guru peserta didik terkait kegiatan ekstrakurikulernya?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Peneliti menyajikan kajian diantaranya yakni :

1. Manajemen

a. Arti Manajemen

Fatah, manajemen yakni: “pengorganisasian selaku cara memilah kegiatan kedalam tugas- tugas yang sedikit, melimpahkan tugas-tugas itu dalam seorang yang cocok dalam kemampuannya juga mengalokasikan sumberdaya serta mengkoordinasikan pada kerangka efektifitas perolehan tujuan lembaga (Fatah, 2001:71)

E. Mulyasa, tentang manajemen: “cara pengembangan aktifitas kegiatan selaras sekerumun orang guna menggapai tujuan pengajian pengkajian yang sudah diresmikan yang melingkupi: pemrograman (*planning*), proses organisasi (*organizing*), proses menggerak (*actuating*), serta proses megawasi (*controlling*) menjadi sesuatu cara buat menghasilkan visi jadi tindakan” (Mulyasa, 2007: 7).

MA.Safinatul Huda Jepara dalam kegiatan ekstrakurikuler menerapkan cara-cara manajerial yang tersusun rapi serta berkomitmen membangun potensi anak didiknya .

Manajemen yakni “cara pemrograman, pengorganisasian, advis serta pengawasan dari suatu sistem” (Shulhan serta soim, 2013: 6-7)

Ducker manajemen yakni “sesuatu konsep jika dengan memanfaatkannya seseorang manager pada saat yang bakal tiba bakal bisa mempertanggungjawabkan positif hasil ataupun mutu ikatan manusiawi yang resmi di dalam organisasinya” (Davies, 2008: 328). Bahkan Sisk menyebutkan:

Management is the cordination of all resources through the proceses of planing, organizing, directing, and controlling in instruksi to atain stated objective (Henry L Sisk, 2009: 10). (Manajemen yakni cara pengkoordinasian seluruh kemampuan lewat cara pemrograman, pengorganisasian, advis serta pengaturan buat menggapai tujuan khusus).

Seluruh komponen sekolah, mengetahui kalau titik pusat tujuan sekolah yakni sediakan program pembelajaran yang direncanakan buat penuhi keinginan keadaan yang berhubungan dengan pembelajaran, individu serta keinginan kemasyarakatan serta kebutuhan para anak didik. Para anak didik yakni konsumen penting yang wajib dilayani, oleh karena itu karena itu para anak didik wajib dilibatkan dengan cara aktif serta pas, tidak cuma dalam cara berlatih membimbing, melainkan pula di dalam aktivitas sekolah (Mukhtar, dkk., 2001: 36-37)

Bagi Handoko, manajemen memiliki maksud seseorang bergerak dengan beberapa orang guna memastikan, sekalian menggapai tujuan- tujuan sesuatu sitem dengan penerapan pandangan pemrograman (*planning*), proses organisasi (*organizing*), kategorisasi personalia maupun kepegawaian(*staffing*), nasihat serta pemimpinan(*leading*), juga pengawasan (*controlling*). (Handoko T., 2017: 8)

Nanang Fattah diambil oleh Sutikno yang menarangkan manajemen merupakan:“ Cara pemrograman, pengorganisasian, mengetuai serta mengatur usaha badan dalam semua aspeknya agar maksud yang sudah didesain sukses dalam tahapan efisien serta berdaya guna”(Sutikno S., 2012: 4). Sebaliknya menurut Mulyasa, Manajemen merupakan:“ cara pengembangan aktivitas kegiatan serupa segerombol orang buat menggapai tujuan penataran yang sudah diresmikan yang mencakup: pemrograman (*planning*), proses organisasi (*organizing*), penggerakan(*actuating*), serta kepengawasan (*controlling*) selaku sesuatu cara buat menghasilkan visi jadi kelakuan(Mulyasa, 2017, perihal. 7)

Mengambil pernyataan James A. F. Stonner, manajemen yakni usaha pemrograman, pengorganisasian, advis serta control upaya badan serta pemakaian kemampuan lain yang terdapat dalam sistem buat menggapai tujuan (HeidjarachmanRanu, 2016: 3). Allah S.W.T. berfirman sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

(الصف: 4)

Sesungguhnya Allah senang kepada orang-orang yang berperang dijalanNya pada baris rapi seolah-olah ia seperti sebuah susunan bangunan tersusun kokoh (Q.S As-Shaf: 4)

Maka manajemen adalah (1) upaya untuk perolehan tujuan (2) manajemen yakni sistem kegiatan serupa; serta (3) manajemen mengaitkan dengan cara maksimal partisipasi banyak orang, anggaran, wujud serta sumber- sumber yang lain. Kesimpulan lain manajemen merupakan cara pemrograman, pengorganisasian,

kepemimpinan, serta usaha pengaturan serta pemakaian potensi seseorang serta sumber- sumber yang lain untuk tercapainya tujuan lembaga yang akan diraih.

b. Fungsi Manajemen

Terry pada Hasibuan guna manajemen mencakup Pemrograman (*planning*), Proses organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*)(Hasibuan, 2012: 38). Safroni kegunaan-kegunaan manajemen mencakup Pemrograman (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), nasehat (*commanding*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pengawasan (*controlling*) (Safroni, 2012: 47).

Hampir seluruh pakar menaruh pengorganisasian di posisi kedua sesudah pemrograman. Pengorganisasian yakni penghitungan kegiatan serta sungguh berhubungan dekat dengan tugas pemrograman sebab pengorganisasian juga wajib direncanakan. Berikutnya sesudah mempraktikkan peranan pemrograman serta pengorganisasian yakni mengaplikasikan peranan penyuluhan yang dimaksud dalam tutur yang berbeda-beda semacam *actuating*, *leading*, serta *commanding*, namun memiliki maksud selaras yakni memusatkan seluruh pegawai supaya ingin berkolaborasi serta mengatur efisiensi untuk menggapai tujuan lembaga. Namun pula terdapat peningkatan peranan pengkoordinasian (*coordinating*) setelah pelaksanaan program dalam pengkoordinasian dalam mengatur pegawai supaya bisa saling berkolaborasi terlepas dari kompleksitas, perbedaan serta kesenjangan. Berikutnya tugas terakhir dalam cara manajemen yakni pengawasan (*controlling*), sehingga fungsi manajemen pembelajaran adalah:

1) Perencanaan/*Planning*

Pemrograman yakni cara menyiapkan kegiatan- kegiatan- kegiatan dengan cara analitis yang hendak dicoba guna menggapai tujuan yang sudah ditetapkan(Syaefudin saud serta syamsudin makmur, 2010: 4).

Burhanuddin begitu juga diambil oleh Sobry Sutikno, pemrograman yakni sesuatu aktivitas yang analitis hal apa yang hendak di peroleh, aktivitas yang wajib dicoba, tahapan-tahapan, cara-cara penerapan yang diperlukan buat melakukan aktivitas-aktivitas pendapatan maksud Sutikno S., 2012: 21). Sebaliknya bagi T. Hani Handoko dalam Rusman, pemrograman yakni penentuan penentuan tujuan badan serta determinasi strategi kebijaksanaan, rencana, program, metode, tata cara, sistem, taksiran serta standar yang diperlukan buat menggapai tujuan.

Sebagai perencana, guru seharusnya bisa mendiagnosis keinginan para anak didik selaku tema melatih diri, merumuskan tujuan aktivitas cara penelaahan serta memutuskan strategi pengajaran yang ditempuh guna mewujudkan tujuan yang sudah diformulasikan(Madjid, 2007: 91).

Sedangkan bagi T. Hani Handoko dan Rusman mengemukakan Rusman terdapat 4 jenjang pemrograman, ialah:

- a) Memutuskan tujuan ataupun serangkaian tujuan.
- b) Merumuskan kondisi situasi

- c) Mengenali faktor penunjang serta hambatannya
- d) Meningkatkan faktor pendukung.
- e) Pengorganisasian.

2) Pengorganisasian/*Organizing*

Pengorganisasian merupakan“ teknik guna menciptakan barisan (*sequencing*) serta mensintesis (*synthesizing*) kebenaran, rancangan, metode serta prinsip yang berhubungan sesuatu isi pengajian pengkajian, sequencing terikat dengan metode pembuatan barisan penyajian isi aspek penelitian, serta synthesizing terikat dengan metode guna membuktikan kepada pelajar ikatan ataupun keterlibatan antara kebenaran, rancangan, metode ataupun prinsip sesuatu isi penelaahan”(Wena, 2011: 7- 8)

Sebaliknya bagi Malayu S. P Hasibuan begitu juga diambil oleh Sutikno mendeskripsikan, pengorganisasian selaku cara determinasi, pengelompokan serta pengaturan beragam kegiatan yang dibutuhkan buat menggapai tujuan, menaruh orang-orang dalam tiap kegiatan tersebut, sediakan alat-alat yang dibutuhkan, memutuskan wewenang yang dengan cara relative didelegasikan pada tiap orang yang hendak melaksanakan aktivitas-aktivitas itu (Sutikno S., 2012: 37- 38). Bagi Handoko semacam yang diambil Husaini Usman pengorganisasian yakni cara penyusunan serta pengembangan sesuatu badan yang bisa bawa keadaan itu ke arah tujuan (Usman, 2006: daya muat). Bagi Gibson pengorganisasian

mencakup seluruh aktivitas administratif yang dicoba untuk menciptakan aktivitas yang merancang jadi sesuatu bentuk kewajiban, wewenang, serta memastikan siapa yang hendak melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan lembaga (Sagala, 2010: 49- 50).

3) Pergerakan/*Actuating*

Pergerakan yakni aplikasi dari pemrograman serta pengorganisasian dengan cara aktual. Pergerakan bagi Terry berarti upaya menggerakkan badan golongan untuk melakukan tugas- tugasnya dengan bersemangat serta keahlian yang positif (Handoko H, 2010: 28). Pergerakan yakni usaha pemrograman jadi realitas dengan lewat bermacam bimbingan, serta pemotivasian supaya tiap unit bisa melakukan aktivitas dengan cara maksimal cocok dengan kedudukan, kewajiban serta tanggungjawabnya.

4) Pengawasan/*Controlling*

Proses megendali yakni aktivitas pengadaan sistim melaporkan selaras dalam struktur pelaporan kesemuanya, meluaskan standart perilaku, menilai perolehan sesuai kualitas dikehendaki kaitanya dalam maksud melaksanakan tindakan koreksi juga memberi ganjaran (Hamalik, 2008: 34).

Pengawasan sebagai kegunaan manajemen yakni kegiatan guna meneliti serta meyakinkan sampai mana pelaksanaan yang

dilaksanakan didalam tahapan semua kelompok tercapainya hasil selaras dalam rancangan ataupun kegiatan yang sudah ditentukan (Sutikno S, 2012: 16-17). Pengawasan berarti meeliti bertujuan semua sesuatu yang dilakukan selaras dalam peraturan yang diinginkan serta instruksi-instruksi yang diberi (Bahri Djamarah serta Zain, 2015: 30)

c. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat dan bakat

Kata Manajemen ekstrakurikuler terdapat dari 2 kata, yakni manajemen serta ekstrakurikuler. Pada Tasaurus Bahasa Indonesia manajemen maksudnya administrasi, tadbir, aturan bagaikan, aturan upaya. Sebaliknya pada Kamus Bahasa Indonesia manajemen memiliki arti: sesuatu cara ekstrakurikuler yang yakni kombinasi dari 2 tutur yakni ekstra serta kurikuler. Ekstra maksudnya tambahan, bonus, lemburan, selangan, komplemen(team penyusun, 2008: 382)

Dari penafsiran itu di atas bisa pengarang simpulkan kalau manajemen ekstrakurikuler yakni upaya sadar dalam mengoptimalkan potensi dengan cara efisien dalam menggapai tujuan dari aktivitas ekstra dalam kurikulum melalui banyak cara ataupun peningkatan.

Satdik. menyusun “Aktivitas Ekstrakurikuler” yang resmi di unit pembelajaran serta menerapkan pada siswa dalam tiap awalan tahun pembelajaran. Bimbingan aktivitas ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam dasar pembelajaran sangat sedikit : (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A , 2013).

- 1) Kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler;

- 2) Rasional serta maksud ketentuan kegiatan ekstrakurikuler;
- 3) Pemaparan kegiatan ekstrakurikuler yakni:
 - a) Berbagai macam aktivitas ekstrakurikuler yang tersedia
 - b) maksud serta manfaat aktivitas ekstrakurikuler;
 - c) anggota serta syarat-syarat
 - d) susunan program serta
 - e) tingkatan supervisi yang dilakukan dari wali siswa
- 4) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yakni:
 - a) Susunan kelompok tahap mengelola kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan;
 - b) Tingkatan supervisi yang disiapkan oleh satuan pendidikan guna tiap-tiap aktivitas ekstrakurikuler;
 - c) Tingkatan asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan guna tiap-tiap aktivitas ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler memuat sebagian peranan manajemen, yakni:

- 1) Perencanaan ekstrakurikuler

George R. Terry yang diambil oleh Rusman perencanaan/pemrograman yakni memutuskan profesi yang wajib dilaksanakan oleh golongan guna menggapai tujuan yang digariskan. Pemrograman meliputi aktivitas pengumpulan ketentuan, sebab tercantum seleksi alternatif- alternatif ketentuan (Rusman, 2011: 17).

perencanaan yakni proses dasar yang dipakai untuk memilah tujuan serta memastikan lingkup pencapaiannya perencanaan yakni aktivitas memutuskan

serangkaian tindakan- tindakan yang hendak dicoba dalam bagan untuk tujuan dengan metode memakai sumberdaya yang dipunyai dengan cara maksimal

Dilampiran III Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013 rancangan program ekstrakurikuler mengarah pada macam-macam program terdapat unsur-unsur:

- a. Sasaran aktivitas;
- b. Subtansi aktivitas;
- c. Pelaksana aktivitas serta pihak-pihak mengenai, serta keorganisasiannya;
- d. Waktu serta tempat ;serta
- e. Sarana (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2013).

Perencanaan ekstrakurikuler pula dimulai dengan mengidentifikasi ataupun mengetahui kemampuan yang dipunyai anak didik. Terdapat sebagian metode yang bisa dicoba buat mengidentifikasi kemampuan yang dipunyai anak. Frederic Kuder serta Blanca B. Paulson mengemukakan kalau buat memahami kemampuan anak dicoba dengan observasi yang teliti dalam durasi yang lama, bisa dikenal dengan nyata arah dari kemampuan anak contohnya nampak perhatiannya amat banyak kepada segi- segi berkaitan suatu. Tidak hanya itu, bisa dicoba pula dengan menggunakan angket. Angket yakni metode yang gampang yang bisa menolong guru dalam mencari kemampuan murid- murid dengan cara biasa, meski tidak banyak khasiatnya buat mengetahui alangkah kuatnya kemampuan itu serta tingkatan perhatiannya dalam bermacam bidang aktifitas yang beragam (Kuder serta paulson, 2002: 29-30).

Perencanaan aktivitas ekstrakurikuler yang dimaksudkan pada penelitian tersebut yakni :

- a. Perancangan rancangan kegiatan kerja
- b. Mencari serta menemukan bakat minat

2) Pengorganisasian Ekstrakurikuler

Ialah upaya menciptakan kerjasama dampingi personel yang ikut serta dalam aktivitas kerjasama yang memiliki tujuan yang nyata. Supaya penerimaan tujuan bisa terpenuhi, hingga pemahaman aktivitas wajib diuraikan dalam perancangan. Setelah itu direalisasikan dalam bidang- bidang yang terdapat di dalam lembaga. Guna pengorganisasian mencakup penetapan peranan, ikatan serta susunan. Peranan berbentuk tugas-tugas yang dipisah pada peranan garis, karyawan, serta kegunaan

Proses organisasi mencakup seluruh aktivitas administratif yang dicoba buat menciptakan aktivitas yang merancang jadi sesuatu bentuk kewajiban, wewenang, serta memastikan siapa yang hendak melakukan kewajiban khusus buat menggapai kewajiban yang di idamkan organisasi (Sagala, 2010: 49-50).

organizing yakni cara pengolahan bentuk lembaga yang cocok dengan tujuan lembaga, potensi yang dipunyanya, serta daerah yang melingkupinya, penilaian penting metode pengolahan susunan lembaga yakni departementalisasi serta penghitungan aktivitas. Departementalisasi yakni pengelompokkan kegiatan-kegiatan kegiatan sesuatu lembaga supaya kegiatan- kegiatan kegiatan yang serupa bisa diselesaikan bersama. Tentang ini tergambar pada bentuk resmi sesuatu lembaga serta ditunjukkan oleh sesuatu rancangan lembaga. penghitungan kegiatan yakni pemerincian kewajiban profesi supaya tiap pribadi dalam organisasi bertanggungjawab

guna serta melakukan sekumpulan aktivitas yang terbatas. Kedua perspektif ini yakni dasar teknik pengorganisasian sesuatu lembaga guna menggapai tujuan yang sudah diresmikan dengan cara sesuai serta efisien(Handoko T, 2017: 167- 168).

Dari penjelasan di atas, bisa ditafsirkan kalau pengorganisasian ekstrakurikuler yakni sekumpulan perorangan yang diserahkan mandat, kewajiban serta tanggung jawab guna menggapai tujuan. Memiliki arti pada kegiatan ekstrakurikuler ditempatkan personal-persoanal guna menempati kedudukan serta diatur pemberian kewajiban ataupun kerjanya pada kerangka menggapai tujuan ataupun sasaran yang di maksud supaya bisa berhasil dengan efisien serta berdaya guna.

3) Penerapan Ekstrakurikuler

Penerapan yakni aktivitas melakukan segala objek yang sudah direncanakan guna menggapai maksud. Selaras dalam opini George R. Terry yang diambil oleh Rusman menerangkan kalau penerapan (*actuating*) yakni upaya menggerakkan anggota-anggota golongan sehingga mereka berencana serta berupaya buat menggapai target. Penerapan (*actuating*) tidak lain yakni usaha dalam menghasilkan pemrograman jadi nyata, dengan lewat bermacam bimbingan serta motivasi (Rusman, 2011: 125).

Bersumber pada pendapat- pendapat itu, sehingga bisa disimpulkan penerapan yakni aktivitas melakukan susunan aktivitas yang sudah dirancangan guna meraih maksud diinginkan

Penerapan aktivitas ekstrakurikuler antara satu sekolah beserta lainnya dapat berbeda. Variasinya amat ditetapkan oleh keahlian guru, anak didik serta keahlian sekolah (Suryosubroto, 2017: 286).

lampiran III Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 disebutkan ”siswa wajib menjajaki aktivitas ekstrakurikuler poko (terkecuali untuk yang terkendala), serta bisa menjajaki sesuatu program ekstrakurikuler pilihan positif yang terikat ataupun yang enggan terikat dalam sesuatu mata pelajaran didasar pembelajaran tempatnya belajar”. Agenda durasi aktivitas ekstrakurikuler telah wajib didesain awal tahun ataupun semester serta dibawah komando kepala sekolah ataupun delegasi kepala sekolah meliputi aspek kurikulum serta siswa. Agenda durasi aktivitas er ataupun bisa menimbulkan kendala untuk peserta didik dalam menjajaki aktivitas kekstrakurikuler diatur sedemikian muka sehingga tidak membatasi penerapan aktivitas kurikulumikuler. Aktivitas ekstrakurikuler dicoba diluar waktu pembelajaran kurikulum yang direncanakan tiap hari. Aktivitas ekstrakurikuler bisa dicoba tiap hari ataupun durasi khusus. Aktivitas ekstrakurikuler semacam OSIS, klub berolahraga, ataupun seni bisa jadi saja dicoba tiap hari sehabis jam pelajaran berakhir. Sedangkan itu aktivitas lain semacam Klub cinta alam, panjat tebing, serta aktivitas lain yang membutuhkan durasi jauh bisa direncanakan selaku aktivitas dengan durasi khusus. Spesial kepramukaan, aktivitas yang dilaksanakan di luar sekolah ataupun terpaut dengan bermacam dasar pembelajaran yang lain, didetetapkan oleh proses mengelola ataupun pengajar Kepramukaan serta disusun supaya tidak bersamaan dalam kegiatan kurikulum (Permendikbud No. 62 Tahun 2014: 3).

Dilampiran permendikbud No. 62 Tahun 2014 dikatakan bahwasanya, bentuk aktivitas ekstrakurikuler yakni:

1. Krida, contohnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa(LKS), Palang Merah Remaja(PMR), Usaha Kesehatan Sekolah(UKS), Pasukan Pengibar Bendera(Paskibra), serta lainnya;
2. Karya ilmiah, contohnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), aktivitas penguasaan ilmu serta kecakapan akademis, penelitian, serta lainnya;
3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, contohnya: proses mengembangkan bakat olahraga, seni serta budaya, pecinta alam, jurnalis, teather, tehnologi informasi serta komunikasi, rekayasa, serta lainnya;
4. Keagamaan, contohnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; ataupun
5. Berbagai macam aktivitas lainnya (Permendikbud No. 62 Tahun 2014: 3).

4) Evaluasi Ekstrakurikuler

Evaluasi diberikan dalam kualitas kerja peserta didik pada aktivitas ekstrakurikuler. Kriteria kesuksesan lebih diarahkan oleh tahapan serta ikutsertaan siswa pada aktivitas ekstrakurikuler yang ditentukan. Evaluasi dilaksanakan dengan kualitatif.

Satuan pendidikan bisa serta butuh memberi penghargaan pada peserta didik yang mempunyai prestasi begitu baik ataupun condong pada sebuah aktivitas ekstrakurikuler wajib ataupun pilihan. Penghargaan itu diberi guna terselenggaranya aktivitas pada satu kurun waktu akademik tertentu; contohnya: dalam tiap semester, akhir tahun, ataupun dalam kesempatan peserta didik sudah menuntaskan semua

kegiatan pembelajarannya. Penghargaan itu mempunyai makna sebagai sebuah sifat memberikan apresiasi seorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberi penghargaan dalam prestasi baik hendak mejadikan bagian dari diri siswa sesudahnya menuntaskan pendidikanya (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2013).

a. Penilaian Program Ekstrakurikuler

Penilaian yakni pembuatan melakukan timbangan berdasarkan sebuah perangkat kriteria yang disepakatinya serta bisa dipertanggungjawabkan (Fatah, Landasan manajemen pendidikan, 2004: 107).

Sedangkan Muhaimin mengemukakan bahwasanya penilaian yakni sebuah tahapan runtut pada megelompokan, melakukan analisa, juga melakukan inteprestasi informasi guna meyaksikan tingkatan kesuksesan proses melaksanakan kegiatan instansi pendidikan beserta kriteria tertentu guna kebutuhan membuat ketetapan ataupun kebijakan. Adapun informasi serta proses melaksanakan penilaian esoknya dibandingkan dalam sasaran yang sudah ditentukan dalam kegiatan (Muhaimin, 2009: 107).

Kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan yang dinamis. Satuan pendidikan bisa menambah ataupun menguranginya bermacam program ekstrakurikuler sesuai perolehan penilaian yang dilaksanakan dalam tiap semester. Satuan pendidikan melaksanakan pembaharuan “Panduan program Ekstrakurikuler” yang berlaku dalam satuan pendidikan ditahun ajaran selanjutnya sesuai perolehan penilaiannya serta mendiseminasikanya kepada peserta didik serta pemangku keperluan lainnya (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2013). Permendiknas RI No. 19

tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 18 yang mengemukakan bahwasanya penilaian yakni tahap mengendalikan, memberi jaminan, serta menentukan kualitas pendidikan dalam bermacam komponen pendidikan dalam tiap jalur, jenjang, serta bermacam pendidikan sebagai bentuk tahap tanggungjawab. Sesuai dalam permendiknas, George R Terry mengemukakan bahwasanya: pengawasan yakni kegiatan menentukan apa yang dicapai, yakni standart , apa yang diperoleh, yakni proses melaksanakan, evaluasi pelaksanaan serta jika butuh proses mengambil tindakan korektif akhirnya proses melaksanakan bisa jalan sesuai rancangan, yakni selaras standart (Terry, 2013: 15). Lebih lanjut George R Terry mengatakan:

Pengawasan tersebut begitu berkesinambungan dalam kegunaan perencanaan, serta kedua kegunaan tersebut yakni keadaan yang begitu mengisi, sebab:

- 1) Pengawasan wajib lebih dulu dirancangan
- 2) Pengawasan baru bisa dilaksanakan apabila terdapat rancangan.
- 3) Pelaksanaan rancangan optimal, jika pengawasan dilaksanakan dalam optimal (Terry, 2013: 15).

Sedangkan Sondang P. Siagian mengemukakan pengawasan sebagai tahap pengamatan serta proses melaksanakan semua program kelompok guna menjamin bertujuan seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan bisa berjalan selaras dalam apa yang sudah dirancangan. serta Sunhaji mengemukakan bahwasanya pengawasan yakni aktivitas menentukan apa yang dicapai, yakni standart , apa yang diperoleh, yakni tahap melaksanakan, evaluasi pelaksanaan serta apabila butuh

megambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan bisa sejalan sesuai rancangan yakni selaras standart (Sunhaji, 2006: 8).

Tujuan lain bisa disaksikan tercapai dengan baik ataupun tidak dapat dilihat sesudah pengawasan ataupun evaluasi dilaksanakan, sedangkan pihak yang butuh ikut pada program ekstrakurikuler yang mengenai dalam proses mengembangkan, proses melaksanakan serta evaluasi aktivitas ekstrakurikuler yakni: (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2013).

a. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, serta tenaga kependidikan bersama-sama meluaskan bermacam program ekstrakurikuler; selaras dalam penugasanya melakukan supervisi serta pembinaan pada program ekstrakurikuler, serta melakukan penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah menjadi wakil siswa memberi masukan pada meluaskan bermacam program ekstrakurikuler serta support pada pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler.

c. Orang tua

Memberi rasa peduli serta berkomitmen selalu dalam keberhasilan program ekstrakurikuler disatuan pendidikan sebab pendidikan holistik tergantung dalam pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah serta wali

2. Ekstrakurikuler

a). Pengertian Ekstrakurikuler

Abdul Rachmad Shaleh, program ekstrakurikuler yakni program proses belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilakukan dalam keperluan pengetahuan, proses mengembangkan, bimbingan serta pembiasaan peserta didik bertujuan mempunyai pengetahuan dasar penunjang (Rahman Shaleh, 2005: 170).

Sudirman, Ektrakurikuler pada pendidikan diartikan sebagai jawaban dalam tuntutan dari keperluan siswa, pendampingan yang kurang, memperluas wilayah pembelajaran serta memberi stimulasi padanya bertujuan lebih kreatif (Sudirman, 2015:43).

Untuk melakukan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara menggunakan struktur yang teroganisir di setiap kegiatannya.

Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang penerapan Kurikulum, dipaparkan bahwasanya program ekstrakurikuler yakni sebuah perangkat operasional (supplementdan complements) kurikulum. Program itu butuh dirancang serta ditulis pada rancangan kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan serta penilaian pelaksanaannya tiap semester oleh satuan Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI , Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013., 2013).

Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 megenaai program Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Dasar serta Pendidikan Menengah memaparkan bahwasanya program Ekstrakurikuler yakni program kurikuler dilaksanakan siswa diluar waktu pembelajaran prgram

intrakurikuler serta program kokurikuler, dibawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014).

Shaleh memaparkan bahwasanya program ekstrakurikuler yakni program proses belajar yang dilakukan diluar waktu pembelajaran yang diselaraskan dalam keperluan pengetahuan, tahap megembangkan, bimbingan serta pembiasaan peserta didik bertujuan mempunyai pengetahuan pokok penunjang (Rachman Shaleh, 2015: 170) program ekstrakurikuler yakni program yang dilaksanakan diluar waktu pembelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah ataupun dilaksanakan diluar sekolah dalam arti guna lebih memperluas serta memperkaya pengetahuan serta kecakapan yang suda dimilikinya dari bermacam bidang. Selainnya, program ekstrakurikuler dilaksanakan diluar waktu pembelajaran tatap muka, dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah bertujuan lebih meemperluas serta memperkaya pengetahuan juga kecakapan sudah dipelajarinya dari bermacam mata pelajaran dikurikulum (Uzer Usman serta Setiawati, 2008: 22).

b). Tujuan program Ekstrakurikuler

Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 mengenai penerapan Kurikulum, memaparkan maksud pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan, yakni:

- 1). Meluaskan potensi peserta didik dengan baik serta terpadu, terdiri bakat, minat, serta kreativitas

- 2). Memberi kemantapan pribadi siswa didik guna menciptakan ketahanan sekolah sabagai wilayah pendidikan akhirnya terhindar dari upaua serta sifat buruk serta menyimpangdalam maksud pendidikan
- 3). Melakukan aktualisasi potensi peserta didik pada proses tercapainya prestasi unggulan selaras minat dan bakat

Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 mengenai program Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Dasar serta Pendidikan Menengah memaparkan bahwasanya program Ekstrakurikuler dilakukan dalam maksud guna meluaskan potensi, bakat, minat, kecakapan, kepribadian, kerjasama, serta kemandirian siswa degan baik dimaksud mensuport tercapainya maksud pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014).

Ekstrakulikuler yakni program ekstrakulikuler berupa kegiatan yang bermaksud menolong dengan langsung kegiatan kurikuler mempunyai program yakni: megadakan kegiatan pengayaan dibidang matematika, IPA, ataupun bahasa, mengadakan kegiatan memperbaiki prestasi pembelajaran pada tiap mata pelajaran, serta melakukan tes diagnostik kesusahan pembelajaran (Herry Hernawan, 2008: 20).

Dari sisi tersebut bida disebutkan bahwasanya maksud kegiatan ekstrakurikuler yakni guna medalami serta mempertinggi wawasan siswa, mengenalkan ikatan antar bermacam mata pelajaran, menghubungkan minat dan bakat, serta melengkapi ushaha proses membina individu semuanya (Departemen Agama RI, 2004: 10). Paling enggan, selain meluaskan minat dan bakat siswa, ekstrakurikuler dinginkan juga bisa

menciptakan bakat yang dimilikinya siswa. Dalam aktifnya siswa pada program ekstrakurikuler, dengan otomatisnya ia sudah membuah tempat-tempat kecil yang didalamnya hendak menjalin komunikasi sesama anggotanya serta semua bisa belajar pada mengorganisir tiap program ekstrakurikuler. Banyak jenis program ekstrakurikuler baik sdengan perorangan ataupun kelompok diinginkan bisa mendapatkan prestasi yang baik, baik dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

Oteng Sutisna mengemukakan bahwasanya maksud program ekstrakurikuler dibagi menjadi 3 yakni memiliki sifat individual, memiliki sifat sosial serta etika yang baik. Antara lain maksud yang memiliki sifat individu yakni: (1) memakai kesempatan yang konstruktif; (2) meningkatkan nilai kepribadian; (3) memperluas pergaulan; (4) tercapainya kenyataan individu untuk tujuan-tujuan yang optimal (5) meluaskan keinginan serta tanggungjawab; (6) belajar memimpin serta ikut aktif dipertemuan-pertemuan; (7) terdapat waktu untuk evaluasi diri. Adapun maksud yang memiliki sifat sosial yakni: (a) memberi rekreasi mental serta fisik yang sehat; (b) mendapatkan pengalaman dibekerja bersama orang lain; (c) meluaskan tanggungjawab grup yang demokratis; (d) belajar megaplikasikan ikatan pribadi optimal (e) memahami tahap kelompok; (f) menciptakan ikatan guru-murid yang optimal; (g) memberi waktu untuk ikut sertamurid-guru; (h) meluaskan ikatan sosial. Juga maksud memiliki etika yang baik yakni: (i) menciptakan hubungan saudara antara peserta didik enggan membedahkan wilayah, suku, keyakinan, status ekonomi serta kesangupan; (ii) menciptakan minat serta gairah dalam kegiatan sekolah; (iii) mengadakan sarana yang mana peserta didik bisa meyalurkan dalam kesejahteraan dirinyas ebagai individu (Sutisna, 2009: 69).

Terdapat 3 keadaan utama yang butuh dilihat oleh para ketua sekolah, bahwasanya program ekstrakurikuler bermaksud: (a) guna mendalami serta meluaskan pengetahuan peserta didik, pengetahuan peserta didik yang berkesinambunga dalam mata pelajaran-mata pelajaran selaras dalam kurikulum terdapat. (b) guna memberi usaha pembinaan, pementapan serta membentuk poin-poin kepribadian peserta didik. Program yang berkesinambungan dalam semacam upaya memperluas ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, melatih kepemimpinan serta lainnya. (c) guna membina serta meluaskan bakat, minat serta keterampilan. Program tersebut guna mengarahkan kemampuan mandiri, percaya diri serta kreatifitas (Wahjosumidjo, 2007: 239).

Renstra dalam Depdiknas memaparkan kegunaan program ekstrakurikuler yakni:

- 1) Olah hati, guna memperkokoh keimanan serta ketakwan, meluaskan ahlak mulia, budi pekerti, ataupun moral, menciptakan kepribadian luas, menciptakan kepemimpinan serta kewirausahaan;
- 2) Olah pikir guna menciptakan kompetensi serta kemandirian ilmu pengetahuan serta teknologi;
- 3) Olah rasa guna menciptakan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreatifitas, serta daya ekspresi seni serta buday; (d) olahraga guna menciptakan kesehatan, kebugaran, daya tahan, serta kesiapan fisik juga ketrampilan kinetik (e) menolong siswa pada mengembangkan minatnya, juga menolong siswa bertujuan memiliki semangat luas

guna lebih semangat belajar juga menciptakan tanggungjawabnya sebagai warga negara yang mandiri (Depdiknas, 2010: 35).

Selanjutnya dalam garis besar Hamalik memaparkan dari kegunaan program, ekstrakurikuler, yakni: (1) memenuhinya keperluan kelompok; (2) meluaskan minat serta bakat; (3) meluaskan serta memberi dorongan support dalam mata pelajaran; (4) mengikat peserta didik disekolah; (5) meluaskan loyalnya disekolah; (6) melakukan integrasi kelompok-kelompok sosial; (7) meluaskan sifat-sifat tertentu; (8) meluaskan waktu memberi bimbingan serta pelayanan informal; (9) meluaskan citra warga disekolah (Hamalik, 2008: 22).

Posisi ekstrakurikuler pada program sekolah begitu diperlukan guna melakukan realisasi sebuah kegunaan pendidikan. Manfaat ekstrakurikuler yakni guna meluaskan potensi-potensi yang terdapat dalam seseorang agar bisa dipakai oleh dirinya serta warga guna mengatasi rintangan-rintangan berubah-ubah (Langgulung, 2016: 182). Gefniwati menambah, kegunaan ekstrakurikuler untuk peserta didik yakni peserta didik terlatih: (a) pada sebuah kelompok; (b) pada sebuah program EO (Even Organizer); (c) menjadikan seseorang pemimpin; (d) melakukan interaksi didunia luar (yakni luar sekolah); (e) memiliki sebuah keterampilan, sebagai biji guna meluaskan ke depan (live skill); (f) menghargai kelebihan orang lain; (g) menghadang rintangan tiba (h) menciptakan ikatan yang langeng (Interpersonal); (i) memberi support cita-citanya/karirnya yang hendak diraihnya; (j) menghargai gurunya, indikasi terdapat ikatan kuat antara guru serta peserta didiknya (k) memiliki tanggungjawab dalam kemajuan sekolah (l) menghargai jerih payah orangtuanya; (m) memiliki wawasan internasional (Gefniwati, 2012: 12).

Sesuai pemaparan tersebut diartikan bahwasanya kegunaan program ekstrakurikuler sudah membangun nuansa serta suasana proses belajar yang bermacam-macam disekolah. Rasa bosan pembelajaran bisa direduksi sedemikian rupa sehingga prestasi belajar anak bisa diluaskan dengan baik.

c). Jenis Program Ektrakurikuler

Sebagai organisasi peserta didik disekolah, ekstrakurikuler wajib melakukan program yang selaras dalam keperluan peserta didik serta mempunyai manfaat untuk dirinya sebagai sarana tahap dewasa individu serta penyalurkan bakat-bakat potensial. Suryosubroto memaparkan bahwasanya program ekstrakurikuler terbagi 2 jenis yakni memiliki sifat rutin serta memiliki sifat periodik. Program ekstrakurikuler yang memiliki sifat rutin yakni bentuk program ekstrakurikuler yang dilakukan dengan menerus yakni: berlatih volly, berlatih sepak bola serta lainnya sedangkan program ekstrakurikuler yang memiliki sifat periodik yakni macam program yang dilakukan dalam waktu tertentu, yakni lintas alam, kamping, perlombaan olahraga serta lainnya (Suryosubroto, 2017: 272).

Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia no. 81A tahun 2013 mengenai Penerapan Kurikulum, program ekstrakurikuler dikelompokkan sesuai didalam programnya dalam kurikulum, merupakan ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti semua siswa, kecuali siswa dalam keadaan tertentu yang enggan memungkinkannya guna ikutserta program ekstrakurikuler itu. DiKurikulum 2013, kepramukaan ditentukan sebagai program ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah atas (SMA/SMK), pada pendidikan dari sekolah

dasar sampai sekolah menengah atas. Pelaksanananya bisa bekerjasama dalam kelompok Kepramukaan setempat/ terdekat. Ekstrakurikuler pilihan yakni program yakni OSIS, UKS, serta PMR. Selain tersebut, program itu bisa juga pada bentuk yakni kelompok ataupun club yang program ekstrakurikulernya diluaskan ataupun berkenaan dalam konten sebuah mata pelajaran, contohnya club olahraga yakni club sepak bola ataupun club bola voly (Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI, 2013: 56).

Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia no. 81A tahun 2013 mengenai Penerapan Kurikulum, mengatakan bahwasanya satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan) butuh dengan aktif melakukan identifikasi keperluan serta minat peserta didik yang kemudian diluaskan pada program ekstrakurikuler yang memiliki manfaat baik guna peserta didik. Ide proses mengembangkan sebuah program ekstrakurikuler bis ajuga asalnya dari siswa ataupun kelompok siswa. Jenis aktivitas ekstrakurikuler bisa memiliki bentuk yakni:

- a) Krida; yakni Kepramukan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa(LDKS), Palang Merah Remaja(PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka(Paskibraka), serta lainnya;
- b) Karya ilmiah; yakni Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasan keilmuan serta kecakapan akademis, penelitian, serta lainnya;
- c) Latihan/olah bakat/prestasi; yakni proses mengembangkan bakat olahraga, seni serta budaya, cinta alam, jurnalis, teather, keagamaan, serta lainnya; ataupun macam lainnya.

Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia no.81A tahun 2013 mengenai penerapan Kurikulum, mengatakan bahwasanya program ekstrakurikuler bisa dilakukan pada bermacam bentuk yakni:

- a) Individual; yakni program ekstrakurikuler bisa dilaksanakan pada format yang mengikuti siswa dengan individu;
 - b) Kelompok; adalah program ekstrakurikuler bisa dilaksanakan pada format yang diikuti oleh kelompok-kelompok siswa
 - c) Klasikal; adalah program ekstrakurikuler bisa dilaksanakan pada format yang diikuti siswa disatu kelas;
 - d) Gabungan; adalah program ekstrakurikuler bisa dilaksanakan pada format yang diikuti siswa antarkelas;
 - e) Lapangan; adalah program ekstrakurikuler bisa dilaksanakan pada format yang diikuti oleh seseorang ataupun beberapa siswa lewat program diluar sekolah ataupun program lapangan.
- (Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI, 2013: 57).

KMA no.211 Tahun 2011 mengenai Pedoman Proses mengembangkan Standart Nasional Pendidikan Agama Islam mengenai program ekstrakurikuler PAI yakni:

- a. Pesantren Kilat
- b. Pembiasaan Ahlak Baik
- c. Baca Tulis Al-Qur'an
- d. Ibadah Ramadhan
- e. Wisata Rohani
- f. Program Rohani Islam

- g. Pekan Keterampilan serta Seni PAI
- h. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (KMA nomor 11 Tahun 2011, 2011: 74).

Asep Hernawan menjelaskan banyak model ikatan program ekstrakurikuler serta program kurikuler, yakni

- a) Model terpisah, diberi nama model dualistik yakni model yang menggambarkan keenggan keterkaitan bersama proses melaksanakan program kurikuler serta ekstrakurikuler, meskipun pasti keduanya megarah guna tercapai maksud pendidikan serta yakni kegiatan sekolah. Berdasarkan model tersebut program kedua mengarah sendirinya
- b) Model berkesinambungan, dalam model tersebut program kurikuler serta ekstrakurikuler beranggapan dalam sebuah sistem yang keduanya mempunyai ikatan. Baik antara prgram kurikuler serta ekstrakurikuler ataupun ekstrakurikuler serta kurikuler terdapat bagian-bagian yang terpadu ataupun mempunyai kesinambungan akhirnya keduanya mempunyai ikatan
- c) Model konsentris, yakni model yang menjelaskan ikatan antara 2 program, yang tiap-tiap program yakni bagian program lainnya; serta
- d) Model siklus, model tersebut meguraikan ikatan timbal balik antara program kurikuler serta program ekstrakurikuler. Dalam model tersebut ikatan keduanya saling berpengaruh (Herry Hernawan, 2018: 9-11).

Perluasan jenis serta ragam program ekstrakurikuler haruslah melewati bermacam pertimbangan serta pemikiran yang didasari dalam aspek proses mengembangkan pengetahuan serta *skill* serta minat dan bakat siswa. Memiliki konsekuensi megacu dalam proses mencapai prestasi peserta didik serta megarah diprestise sekolah, diantara program itu yakni pramuka, Palang Merah Remaja(PMR), patroli Keamanan Sekolah(PKS), Usaha Kesehatan Sekolah(UKS), Lomba Penelitian Ilmiah Remaja(LPIR), Sanggar Sekolah, Koperasi Sekolah, Olahraga Prestasi serta Rekreasi, Kesenian Tradisional ataupun Modrn, Cinta alam serta Lingkungan Hidup, Aktivitas Bakti Sosial, Peringatan Hari-hari Besar, Jurnalis(Departemen pendidikan nasional, 2009: 41).

Berdasarkan hukum proses membangun program ekstrakurikuler mempunyai ketetapan hukum erat. Selain Surat Keputusan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan yang sudah dipaparkan sebelumnya, pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. No.125/U/2002 megenai Kalender Pendidikan serta total waktu Pembelajaran optimal diSekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) dituliskan:

Ditengah semester 1 serta 2 sekolah melaksanakan program olahraga serta seni (Porseni), karyawisata, lomba kreatifitas ataupun praktek proses belajar yang bermaksud guna meluaskan bakat, kepribadian, prestasi serta kreatifitas siswa pada maksud meluaskan pendidikan anak sepenuhnya (Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2019)

Dibagian lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.125/U/2002 tanggal 31 Juli 2018 dituliskan bahwasanya liburan sekolah ataupun madrasah semasa bulan Ramadhan diidalamnya serta dimanfaatkan guna melakukan

bermacam program yang diarahkan dalam proses meningkatkan ahlak mulia, pemahaman, pendalami serta amalan agama didalamnya program ekstrakurikuler lainnya yang terdapat moral serta poin-poin ahlak mulia.

3. Minat dan bakat

a. Makna minat

Pada KBBI, minat memiliki arti kecondongan jiwa yang besar dalam sesuatu, dimaknai juga dalam gairah ataupun rasa ingin. Sedangkan pada Bahasa Inggris, minat sering dikatakan dalam kata-kata “*interest*” ataupun “*passion*”. *Interest* memiliki makna sebuah perasaan hendak memperlihatkan serta penasaran hendak sebuah keadaan, sedangkan “*passion*” sama artinya dalam gairah ataupun sebuah perasaan yang besar ataupun antusiasisme dalam sebuah objek (Sefrina, 2013: 27).

Muhibbin Syah menjelaskan bahwasanya minat yakni kecondongan hati yang besar dalam sebuah: gairah, rasa ingin. Selain tersebut, minat juga memiliki arti kecondongan serta kegairahan yang luas ataupun rasa ingin luas dalam sesuatu (Syah, 2003: 151). Pendapat Slameto, minat yakni sebuah perasaan lebih suka serta rasa keterikatan dalam sebuah hal ataupun kegiatan, tanpa terdapat yang menyuruh (Slameto, 2011: 180). Maka sebabnya, terdapat juga yang memberi arti minat yakni rasa gembira ataupun enggan gembira dalam sebuah objek. Contohnya minat siswa dalam program drumband.

Pendapat Elizabeth B. Hurlock, bahwasanya *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to chose. When they*

see that something will benefit them, they became interested in it. (Hurlock, 2016: 420). (minat yakni awal motivasi yang mensupport seorang guna melaksanakan apa yang ia kehendaki saat ia bebas menentukan. Saat ia menyaksikan bahwasanya sebuah hendak menguntungkan, ia merasakan berminat.

Begitu penting guna seseorang pendidik guna menyaksikan minat dari siswanya, yakni yangmana menurut Des Griffin bahwasanya “ *there is compelling and important evidence about early childhood. Very young children are intrinsically creative and deserve in their interest, they respond to encouragement and simuation*” (Des Griffin, 2014: 286)

Dari banyak makna di atas, maka bisa disimpulkan, bahwasanya:

1. Minat yakni kecondongan hati dalam sebuah yang terdapat rasa gembira, perhatian, kesungguhan, terdapatnya motif serta rasa tertarik dalam sebuah yang keseluruhan memiliki orientasi guna tercapainya sebuah maksud.
2. Minat mendapati senang ataupun tertarik dalam obyek, yang membuat seorang memperlihatkan objek yang disukai
3. Minat terdapat sesudah terdapatnya pengetahuan mengenai obyek, dalam maka minat dilihat sebagai sebuah rasa sadar dalam sebuah obyek dalam pokok terdapatnya keperluan ataupun kemungkinan terpenuhinya keperluan.

b. Arti Bakat

diKamus KBBI makna bakat dimaknai sebagai kepandaian, sifat terbawa yang terbawa mulai lahir (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 122) Sedangkan pada Bahasa Inggris, bakat kerap dijelaskan dalam “talent” yang memiliki arti kecakapan alami seorang yang luar biasa hendak sebuah keadaan dalam kecakapan seorang yang di atas rata-rata kecakapan seorang lainnya hendak sebuah hal (Sefrina, 2013: 29) dalam bahasa (etimologi) kata ”bakat” di KBBI memiliki arti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka) (Poerwadaminta, 1999: 78)

William B. Michael sebagai mana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengartikan bakat dalam *an apttude may be defined as a person's capacity, or hypotical potential, for acquaisition of certain more or les well defined pattern of behavior involved in the performance of a task respectto wich the individual has had litle or no previous training.* Woodworth serta Marquis mengemukakan bahwasanya Bakat (*aptitude*) termasuk kecakapan (*ability*) (Ma'mur Asmani, 2012: 18). Pendapat Bingham bakat yakni sesuatu yang sudah diperoleh sesudah memperoleh pelatihan. Pendapat Guilford bakat tergolong 3 dimensi psikologis yakni dimensi perseptual (terdiri: kepekaan indera, perhatian, orientasi ruang serta waktu), dimensi psikomotor (terdiri: kekuatan, kesesuaian, keluwesan) serta dimensi intelektual (terdiri: ingatan, proses mengenalkan, penilaian, berpikir) (Suryabrata S, 2011: 160). Bakat pendapat Soegarda Poerbakawatja yakni sebuah awalan dari sebuah perilaku yang baru hendak nampak nyata apabila bakat itu memperoleh waktu ataupun rasa mungkin guna berkembang (Suryabrata S. , 2012: 38). Pendapat Munandar, bakat yakni kecakapan terbawa seorang yang yakni potensi yang masih

butuh dilatih serta dikembangkan bertujuan bisa terpenuhi (Mundandar, 2010: 22). Pendapat Given (2007) bakat (aptitude) yakni kecakapan terbawa yang yakni potensi yang masih butuh diluaskan ataupun dilatih guna tercapai sebuah kecakapan, pengetahuan serta keterampilan khusus contohnya kecakapan bahasa, main musik, melukis, serta lainnya. Seorang yang memiliki bakat musik contohnya dalam berlatih yang sama bersama orang lain yang enggan memiliki bakat musik, hendak lebih besar mengetahui keterampilanya. Guna dapat terpenuhi bakat wajib ditunjang bersama minat, latihan, pengetahuan, pengalaman bertujuan bakat itu bisa teraktualisasikan optimal .

Bakat umumnya terkandung arti kecakapan bawaan yang yakni potensi yang masih butuh proses mengembangkan serta latihan lebih lanjut (Hakim, 2016: 94). Sebab memiliki sifat yang potensial ataupun laten, bakat yakni potensi yang masih membutuhkan inisiatif proses mengembangkan serta pelatihan dengan serius serta sistematis bertujuan dapat terpenuhi. Bakat berbeda dalam kecakapan yang terkandung arti sebagai daya guna melaksanakan sesuatu, sebagai perolehan dari pembawaan serta latihan. Bakat juga berbeda dalam posisinya yakni kecakapan bisa diluaskan dimasa yang hendak tiba jika latihan dilaksanakan dengan baik

Jadi, yang dikatakan bakat yakni kemampuan alami guna mendapatkan pengetahuan serta keterampilan, baik yang memiliki sifat umum ataupun khusus. Bakat umum jika kecakapan yang berwujud potensi memiliki sifat umum. Contohnya bakat intelektual umum, sedangkan bakat khusus jika kecakapan yang berwujud potensi itu memiliki sifat khusus contohnya bakat akademik serta sosial. Bakat

khusus tersebut biasanya dikatakan *talent*, bakat umum dikatakan istilah *gifted*. Dalam bakat, memberi mungkin seorang guna tercapai prestasinya pada bidang tertentu.

Sesuai beberapa menurut para ahli pendidikan di atas tentang makna bakat, maka peneliti bisa memberi kesimpulan bahwasanya bakat yakni kemampuan-kemampuan unggul seorang yang menciptakan seorang itu mendapatkan prestasi, baik pada sebuah bidang ataupun banyak bidang. Keadaa tersebut menunjukkan bahwasanya peserta didik yang satu sama lainnya mempunyai peluang (kecakapan) yang bedah. Contohnya terdapat peserta yang memiliki bakat saja pada bidang akademik saja serta enggan memiliki bakat di bidang lainya serta terdapat peserta didik yang berbakat di bidang akademik juga memiliki bakat dibidang non akademik, contohnya olahraga, seni ataupun lainya.

Jika bakat dibiarkan tanpa terdapat upaya guna mengembangkanya, maka bakat itu enggan memiliki pengaruh apa saja dalam kehidupan seorang. Bakat hendak mejadikan barang mati yang enggan memiliki kekuatan sama sekali. Maka sebabnya pembinaan serta pelatihan menjadi sarana guna menciptaka n serta meluaskan bakat untuk menjadikan potensi yang bisa dibayangkan pada individu.

c. Macam-Macam Minat dan bakat

1) Macam-Macam Bakat

Tiap seseorang mempunyai bakat khusus yang berbeda-beda. Upaya proses mengenalkan bakat tersebut berawal dalam bidang pekerjaan, tetapi selanjutnya pada

bidang pendidikan. Memberi nama dalam macam-macam bakat contohnya sesuai bidang apapun bakat itu memiliki fungsi, contohnya bakat matematika, bakat melakukan analisa, olahraga, seni, musik, bahasa, tehnik serta lainnya (Fatimah, 2010: 72). Conny Semiawan serta Utami Munandar memberi klarifikasi macam-macam bakat khusus, baik yang terdapat berwujud potensi ataupun yang telah ada dalam 5 bidang a) bakat intelektual umum, b) bakat akademis khusus, c) bakat berpikir kreatifproduktif, d) bakat pada sebuah bidang seni, e) bakat psikomotor, d) Bakat psikososial (Munandar, 2016: 23) pendapat Thomas Armstrong, ahli pendidikan dari Harvard University yang seringkali melakukan kalobrasasi dalam Howard Gardner menjelaskan kecerdasan memaparkan, bahwasanya bakat seseorang dapat ada dibermacam bentuk. yakni :

- Acting Ability
- Adventuressomeness
- Aesthetic perceptiveness
- Artistic
- Athletic Talent
- Courage
- Verbal ability
- Strong will
- Social savvy
- Reflectivens
- Patience

- Moral character
- Mathematic ability (<http://raul-aul7.blogspot.com>, 2019).

Pendapat Andi Sri Suriati dibukunya As'adi Muhammad ada 5 macam bakat, yakni:

1. Bakat Kinetik Fisik(*Bodily Kinetic*)
2. Bakat Bahasa(*Linguistic*)
3. Bakat Logika serta Matematika(*Logical Mathematical*)
4. Bakat Musik(*Musical*)
5. Bakat Pemahaman Alam (*Naturalist Intelligence*) (<http://raul-aul7.blogspot.com>, 2019).

2) Macam-macam minat

Minat bisa dikelompokkan menjadi banyak macam, keadaan tersebut berergantung dari sudut pandang serta metode tahap klarifikasi, contohnya sesuai “timbulnya minat, sesuai arah minat, serta sesuai teknik memperoleh ataupun mengatakan minat tersebut sendiri (Muhammad, 2010: 38-41). Sedangkan sesuai imbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 jenis yakni:

a. Minat Primitif ataupun Biologis

Yakni minat yang terdapat keperluan serta jaringan yang meliputi soal-soal makanan, comfort (kesenangan hidup) ataupun kebebasan aktivitas. Minat primitif dapat disebutkan sebagai minat utama yakni keperluan utama seseorang guna mempertahankan hidup. Begitupun

dalam minat primitif masyarakat guna menentukan sekolah saja sesuai dalam keperluan utama saja yakni keperluan guna belajar saja enggan didasari dalam minat lainnya bisa memberi motivasi rasa ingin besar.

b. Minat Kultural ataupun Sosial

Yakni minat yang adanya sifat belajar belajar yang lebih luas tarafnya yang yakni perolehan pendidikan. Minat tersebut disebutkan sebagai minat pelengkap contohnya prestise/rasa harga diri ataupun posisi sosialnya. Makin besar pendidikan seorang maka makin luas juga keperluan prestise serta tingkat sosialnya. makin luas pendidikan seorang maka makin luas juga kebutuhannya, enggan saja makan, melainkan juga keperluan prestise serta tingkat sosial dimasyarakat. Seorang memiliki ng tingkatan pendidikan yang besar. maka minat serta keperluan juga luas contohnya demi dirinya maka mereka hendak memiliki benda-benda mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba mewah. Begitupun dalam minat memberi pendidikan anak, orangtua juga memiliki minat untuk anaknya esok apabila dimasukan pada sebuah sekolah itu bisa meraih prestasi yang baik (Witjerington, 2011: 125).

d. Meluaskan Minat dan bakat

Proses megembangkan minat dan bakat bisa dilaksanakan lewat proses membina yangmana di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 46 tahun 2008 megeai maksud proses membina kesiswaan yakni proses

mengembangkan potensi peserta didik dengan baik serta terpadu terdiri bakat, minat, serta kreatifitas; serta tahapan aktualisasi potensi peserta didik pada tercapainya prestasi unggulan selaras minat dan bakat (Peraturan pendidikan nasional republik Indonesia , 2008).

Bakat yakni sikap ataupun kecakapan tertentu yang sudah terdapat seorang sebagai kemampuan pembawaan, sebagai potensi yang butuh diluaskan serta dilatih bertujuan bisa tercipta(Munandar, 2016: 17). Bakat wajib diluaskan agar potensi yang dimiliki siswa terjaga dengan baik.

Utami Munandar dalam bukunya *Mengembangkan Bakat serta Kreativitas Anak Sekolah* mengemukakan bahwasanya hakikat pendidikan yakni proses usaha wilayah yang memberi mungkin proses berkembang bakat, minat yang berbeda-beda baik dijenis, derajat tingkatanya, terdapat yang memiliki bakat musik, tenik, mengoperasi angka serta lainnya (Munandar, 2016: 17).

Bakat tersebut berwujud potensi yang terdapat butuh di kembangkan serta dilatih bertujuan untuk menjadikan sebuah keahlian, kecakapan, serta keterampilan khusus tertentu. Guna menjadikan sebuah keahlian, kecakapan, serta keterampilan khususnya, seseorang butuh menerima rangsangan berwujud latihan-latihan yang selaras dalam kecakapan utama seseorang itu t (Santrock, 2003: 15).

Siswa memiliki bakat yakni ia yang oleh seorang ahli diartikan sebagai anak yang dapat tercapai prestasinya yang besar sebab memiliki kecakapan-kecakapan yang tinggi. Anak-anak itu membutuhkan kegiatan pendidikan yang berbeda ataupun pelayanan di luar jangkauan kegiatan sekolah biasa bertujuan bisa terealisasi terbantu

dalam lingkungan ataupun guna megembangkan individu. Kemampuannya, baik dalam potensial ataupun sudah nyata yakni:

- a. Kecakapan intelektual umum
- b. Kecakapan akademis khusus
- c. Kecakapan berfikir kreatif produktif
- d. Kecakapan memimpin
- e. Kecakapan pada sebuah bidang seni
- f. Kecakapan psikomotor (pada olahraga) (Munandar, 2016: 23).

Manfaat-manfaat pada mengenalkan bakat yakni 1) guna menampilkan potensi diri, dalam mengetahui bakat yang dimilikinya, kita dapat mengetahui serta mengembangkannya. 2) guna merencanakan waktu esok, dalam menampilkan bakat yang dimilikinya, kita dapat merencanakan mengembangkannya guna merancang dikemudian hari. 3) guna memilih tugas ataupun program dalam menyaksikan bakat yang dimilikinya, bisa menentukan program apa aja yang hendak dilakukan selaras bakatnya. (Daradjat, 2001: 31).

Untuk mengoptimalkan bakat, terdapat banyak hal yang butuh dilaksanakan orangtua serta guru guna meluaskan minat serta bakat yakni:

1. Mulai umur dini mencermati bermacam kelebihan, keterampilan serta kecakapan terlihat dalam anak.
2. Menolong anak memberi yakin serta mengarah dalam kelebihan individu
3. Mengembangkan konsep diri optimal dalam anak.

4. Meluaskan anak dalam bermacam wawasan, pengetahuan juga pengalaman di berbagai bidang.
5. Upayakan bermacam metode guna meluaskan minat anak guna belajar serta menekuni bidang keunggulannya serta bidang-bidang lainnya berkesinambungan
6. Meningkatkan suport anak guna meluaskan serta melatih kemampuannya.
7. Stimulasi anak guna meningkatkan kemampuannya dari sebuah bakat ke bakat lainnya
8. Memberi apresiasi serta pujian guna tiap upaya yang dilaksanakan anak.
9. Menyediakan serta memfasilitasi sarana untuk proses mengembangkan bakat.
10. Mendukung anak guna menghadapi bermacam rintangan serta hambatan pada proses megembangkan bakatnya.
11. Menjalin ikatan optimal serta akrab antara orang tua/guru beserta anak serta remaja

([http://bkkarirpraktikum.blogspot.com/2019/06/mengembangkan minat dan bakat remaja.html](http://bkkarirpraktikum.blogspot.com/2019/06/mengembangkan_minat_dan_bakat_remaja.html), 2020).

Pendapat Slameto, minat yakni sebuah perasaan lebih suka serta rasa keterikatan dalam sebuah suatu hal ataupun program, enggan terdapat yang menyuruh. Maka sebabnya, terdapat juga yang memberi arti minat yakni perasaan

senang ataupun enggan senang dalam sebuah objek. Contohnya minat peserta didik sedang dalam rebana. Jadi minat yakni kecondongan hati dalam sebuah jiwa yakni dari perasaan gembira, perhatian, kesungguhan pada sebuah program tertentu.

Bakat yakni kecakapan alami guna mendapatkan pengetahuan serta keterampilan, baik yang memiliki sifat umum ataupun khusus. Bakat umum jika kecakapan yang berwujud potensi memiliki sifat umum. Contohnya bakat intelektual dengan umum, bakat khusus jika kecakapan yang berwujud potensi itu memiliki sifat khusus contohnya bakat akademik serta sosial. Bakat khusus tersebut biasanya dikatakan dalam *talent*, sedangkan bakat umum dikatakan *gifted*.

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwasanya potensi serta bakat siswa butuh memperoleh perhatian serta memberi layanan pendidikan. Dalam melakukan pertimbangan bakat serta keterampilan, maka siswa memiliki keterampilan ataupun kecakapan tertentu sebagai sanga guna mengarah pada masyarakat.

4. Kegiatan Keagamaan

Menurut Daulay, tentang kegiatan keagamaan “Kegiatan keagamaan ditujukan sebagai pembekalan tentang jiwa perilaku keagamaan pada siswa bukan pengajaran agama secara khusus” (Daulay, 2004:38).

Menurut KBBI kata Kegiatan diartikan tindakan atau usaha, sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama dalam hal ini kegiatan keagamaan dikaitkan dengan aksi yang dilakukan oleh seseorang dalam berkehidupan beragama meliputi perkataan, suatu perbuatan atau karya di lingkungannya. Selanjutnya, keagamaan merupakan karakter yang ada dalam agama ataupun semua yang berkaitan dengani agama (Poerwodarminto,1997: 20).

Kegiatan keagamaan merupakan upaya yang dilakukan manusia yang berkaitan dengan agama. Dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, pengajar selalu berupaya mencari jalan akan agenda suatu kegiatan yang terprogram supaya tercapai tujuannya. Keagamaan adalah karakter didalan berkehidupan beragama, segala sesuatu mengenai agama, maka keagamaan adalah merupakan perilaku yang hadir dengan sendirinya yang nantinya akan mewarnai perilaku seseorang dalam kehidupannya. Bentuk perilaku yang dimaksud adalah sikap selaras dengan ajaran beragama. Maka, dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan merupakan upaya seseorang kelompok yang dilakukan terus menerus yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan seseorang. Segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam aktifitas keagamaan disini yang ada kaitanya dengan implementasi nilai-nilai agama Islam seperti, dizikir, khitobah, pembiasaan bacaan asmaul husna bersama, dan lain lain.

Kegiatan yang berbasis keagamaan, peserta didik selalu disalurkan kepada peserta didik yang berbakat khusus menegnai agama Islam agar talent peserta didik dapat berkembang secara maksimal yang akhirnya bermanfaat bagi semua pihak. (Wiyani, 2012: 92:93).

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang relevan

Dalam tinjauan pustaka tersebut penulis hendak melakukan deskripsi beberapa penelitian yang dilaksanakan sebelumnya relevansinya dalam judul tersebut. Banyak karya-karya tesis yakni:

Saputro (2017) memiliki judul. *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. penelitian menunjukan terdapat banyak kegunaan pokok manajemen yang dilakukan yakni: proses merencanakan. Proses

organisasi, proses melaksanakan serta penilaian. Perencanaan terdiri dalam program rapat kordinasi, merekrut anggota, penentuan pengurus, serta mengajukan proposal program. Tahap organisasi terdiri dalam pihak wakil kepala kesiswan juga membina ekstrakurikuler yang melakukan organisasi mengenai seluruh problem yang berikatan dalam program ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler juga pelatih ekstrakurikuler yang melakukan organisasi mengenai seluruh problem yang berikatan dalam latihan rutin atau juga aktivitas kerja, pelatih ekstrakurikuler dalam pengurus ekstrakurikuler yang memiliki koordinasi seluruh problem yang berikatan dalam teknis latihan rutin atau juga aktivitas kerja (Saputro, 2017: 12).

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama terfokus pada manajemen ekstrakurikuler hanya saja perbedaannya penelitian saudara Saputra ekstrakurikulernya hanya pada kegiatan non akadmek, sedangkan penelitian ini manajemen ekstrakurikulernya adalah akademik dan non akademik

Fitri Helena Pulungan, Syafaruddin, Wahyuddin Nur Nasution, 2018, tahap melaksanakan Proses mengembangkan Bakat peserta didik pada program Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah(KKD) diMAN 1 Medan. Perolehan penelitian menunjukan bahwasanya (1)aktivitas ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah dibidang keagamaan serta Dakwah guna memberi latihan retorika dakwah, melakukan kajian serta hafalan Al-Qur'an, kajian(Tauhid, Fiqh) kegiatannya, Dakwah Sabtu Ahad, Penerjunan Tim Safari Ramadhan dibulan Ramadhan, Dakwah, KKD Mingguan ataupun KKD rutin, Malam Introspeksi Diri Bidang Umum yakni melatih motivasi indivdiu, jurnalisdakwah, pelatihan Kepemimpinan. 2). Tahap melaksanakan program Kursus Kader Dakwah bisa dilaksanakan dalam baik terbukti

terdapatnya antusias yang banyak dari peserta didik yang ikut serta support besar dari pihak madrasah serta alumni, akhirnya ia bisa meluaskan bakat yang ia punyai utama bakat retorika dakwah. 3). Penilaian program kursus kader dakwah yakni beserta mengarah dalam 3 aspek, Aspek Kognitif (Fikriyah-Ilmiah), Aspek Afektif, (Ahlak-Emosional), serta Aspek Psikomotorik (Amaliyah-Kecakapan) (Helena pulugan, Syafaruddin serta Nur Nasution, 2019: 21-29).

Kesamaan dengan penelitian tesis ini adalah peningkatan bakat peserta didik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut hanya tersebut adalah hanya terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dakwah dan pengembangan bakat retorika berdakwah. Sedangkan penelitian pada tesis ini.

Rostiana, Kiki Dwi Hapsari Saraswati,(Jurnal, 2018), Proses Menelusuri Minat-Bakat guna peserta didik SMA diYogyakarta. Titik penelitian tersebut yakni menelusuri minat serta bakat peserta didik yang memperoleh contoh diSMA BOPKRI 1 Yogyakarta dalam perolegab penelitian bahwasanya program menelusuri minat-bakat dalam peserta didik SLTA butuh dilaksanakan serta perolehan begitu bermanfaat untuk peserta didik serta orangtua sebab bisa meolong memajukan studi diperguruan tinggi serta bisa menanggulangi terdapatnya problem sebab kesalahan memilih bidang studi (Rostiana serta Saraswati, 2019: 188-193).

Kesamaan dengan penelitian tesis ini adalah penelusuran bakat dan minat. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih terfokus pada penelusuran bakat-minat hubungannya dengan penentuan pemilihan jurusan, sedangkan dalam penelitian pada tesis ini bagaimana meningkatkan bakat dan minat

peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil pencapaian prestasi akademik dan non akademik serta kelanjutan studinya pada jenjang yang lebih tinggi.

Irma Septiani (Tesis, 2016), dalam judul *Manajemen Program Ekstrakurikuler pada Meluaskan Minat dan bakat diMTs Miftahul Huda Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*. Pascasarjana UIN Semarang. Perlehan penelitian menunjukkan terdapatnya ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak sekolah guna 1 tahun ajaran, terdapatnya structural kelompok dalam tiap jenis program ekstrakurikuler, yakni tahap proses menggerakkan ataupun proses melaksanakan program ekstrakurikuler dilakukan disekolah sesudah waktu pembelajaran intrakurikuler berakhir yakni dipukul 14.00-17.00 WIB. (Irma Septiani, 2016: 12).

Penelitian ini kesamaannya adalah sama sama terfokus pada manajemen ekstrakurikuler dan bakat minat siswa, namun pada jenjang pendidikan yang berbeda antara MTs dengan MA.

Prawidya Lestari (Tesis, 2016), dalam judul *Menciptakan Minat dan bakat peserta didik Lewat Program Intrakurikuler Ekstrakurikuler, serta Hidden curriculum (diSD Budi Dari 2 Pandansari Yogyakarta)*. Program Pascasarjana, UNWAHAS Semarang. Perolehan penelitian menunjukkan Pertama, konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia dua Pandansari dalam realitanya masuk pada *hidden curriculum* yang didasari dalam visi, misi, serta 8 basis proses belajar. Kedua, penerapan pendidikan karakter diSD Budi Mulia dua Pandansari diciptakan lewat program intrakurikuler, program ekstrakurikuler, serta budaya sekolah. Didalam program intrakurikuler serta ekstrakurikuler ada hiden curriculum yang yakni kurikulum yang mengikuti kurikulum verbal ataupun kurikulum tertuang dalam

umumnya (Lestari dan Sukanti, membangun karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan hidden kurikulum, Semarang).

Penelitian ini sama-sama ekstrakurikuler hanya saja perbedaanya penelitian saudara Prawidya Lestari tidak hanya melalui ekstrakurikuler dalam menggali bakat dan minat. Sedangkan penelitian ini hanya terpusat pada penggalian bakat dan minat.

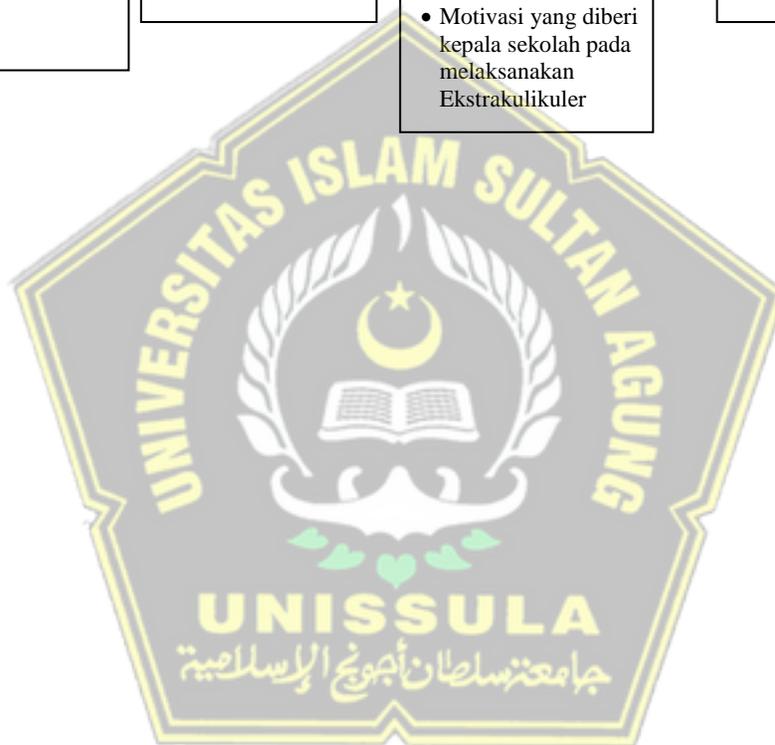
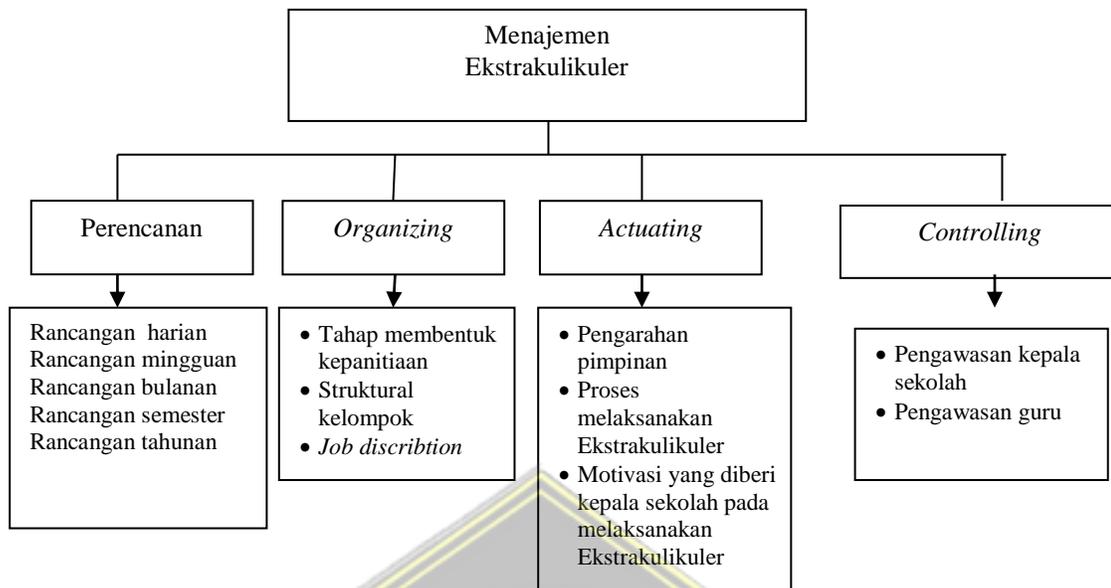
Indah (Tesis, 2015) Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah yang Mengarah Tercapainya Maksud Proses Belajar PAI (Studi Deskriptif Analisa di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). Maksud penelitian tersebut yakni guna memaparkan program ekstrakurikuler keagamaan disekolah pada megarah terciptanya maksud proses belajar PAI yang dilakukan di SMP Negeri 44 Bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian tersebut yakni guna meyakinkan: 1) pelaksanaan proses belajar PAI, 2) manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, 3) faktor pendukung serta penghambat proses melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan serta 4) usaha sekolah pada mesuport peserta didik mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan. Penulis menentukan SMP Negeri 44 Bandung sebab disamping mempunyai ekstrakurikuler keagamaan, sekolah tersebut juga yakni sekolah SMP Negeri melakukan implementasi PAI di lingkungan sekolahnya. Guna memperoleh perolehan penelitian, dipakai teknik deskripsi dalam pendekatan kualitatif serta tehnik observasi partisipasi, wawancara enggan terstruktur, tehnik dokumentasi serta *triangulasi*. Data penelitian tersebut berasal dari: Kepala Sekolah, Wakasek Urusan Kesiswaan, Guru PAI serta penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diSMP Negeri 44 Bandung. Dari penelitian tersebut ditemui bahwasanya proses melaksanakan belajar PAI yang dilakukan umumnya

berjalan lancar serta kondusif, sedangkan guna melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di SMP Negeri 44 Bandung, pada menajemennya masih enggan baik. Adanya guna faktor pendukung serta penghambat pada proses melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan pada hal tersebut sekolah telah bisa melakukan optimal faktor pendukung yang terdapat serta berusaha melakukan antisipasi faktor penghambat yang terjadi serta umum SMP Negeri 44 Bandung begitu mensupport serta mensupport peserta didiknya guna ikut program ekstrakurikuler keagamaan (Indah, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI, Bandung).

Kesamaan penelitan ini adalah manajemen ekstrakurikuler sebagai fokus penelitian, hanya saja perbedaannya dengan penelitian ini bahwa meskipun membahas manajemen ekstrakurikuler namun lebih difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa.

2.3 Kerangka konseptual (Kerangka Berfikir)

Usaha meluaskan mutu pendidikan yakni bagian terpenting pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Rasa ingin masyarakat dipendidikan yang memiliki mutu yakni rintangan untuk sekolah yang melakukan pendidikan yang bermutu (Fatah, 2004: 92-93). Ekstrakurikuler yakni sebuah bentuk meningkatkan bakat juga minat siswa aktivitas yang diberi pada siswa tentunya pada terdapatnya proses merencanakan, proses organisasi, pelaksanaan, serta proses kepengawasan optimal. Terangnya kerangka berfikir penulis gambaran bagan tersebut yakni:



BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Riset tersebut berasal dari data yang dikumpulkan langsung dengan metode kualitatif dengan maksud menganalisa serta menafsirkan secara kualitas (Hadi, 2004: 10). Dengan metode kualitatif dengan maksud menganalisa serta menafsirkan secara kualitas, yakni penelitian dari uji data yang diolah serta dianalisa serta diartikan menurut kualitatif. Berdasarkan metodologi penelitian tersebut mempunyai sifat kualitatif mengandung maksud penelitian yang memiliki karakter data yang wajar ataupun alami, tanpa merubah dalam bentuk simbol tertentu (Nawawi serta Hadari H., 2007: 174).

Penelitian kualitatif, pendapat Lexy J. Moleong yakni penelitian yang berasal dari kejadian pelaku penelitian sebagai contoh penilaian, dorongan, perbuatan secara keseluruhan serta memaparkan dalam arti kata bahasa contohnya: attitude, asament, motivasi, perbuatan serta lainnya sebagainya beserta menyeluruh, serta dalam metode deskriptif pada bentuk kata-kata serta bahasa, dalam sebuah konteks khas secara alami juga dalam memanfaatkan bermacam teknik ilmiah (J Moleong, 2010: 6).

Riset tersebut dilakukan melalui proses tahapan oleh penulis yakni:

1. Secara konseptual, yakni pembatasan serta perumusan masalah, dengan rangkaian fikiran, membaca konsep, revisi, dan konsultasi pembimbing serta penelusuran pustaka.

2. Merencanakan serta menyusun penelitian dengan mengumpulkan nara sumber sebagai sumber data guna menentukan metode penelitian.
3. Mengumpulkan data lewat tanya jawab, observasi serta dokumentasi supaya data yang dihasilkan tampak nyata agar selaras dalam apa yang diteliti.
4. Analisa data yang diperoleh serta disiapkan dari data yang dikumpulkan (Fase empiric).
5. Analisa data untuk diolah guna mendapatkan sebuah kesimpulan (Fase analitik).
6. Dan tahapan yang terakhir yakni penyusunan laporan agar hasil yang dirancang peneliti dapat disajikan untuk masyarakat (Fase diseminasi).

4.2 Tempat serta Waktu Penelitian

Sumber riset diambil di MA.Safinatul Huda Jepara , sedangkan program riset berawal di bulan Januari sampai bulan Maret 2022. Adapun jadwal pelaksanaan yakni:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Nomor	Macam program	Bulan			
		Dec	Jan	Feb	Maret
1	Sosialisasi Penelitian	X			
2	Kegiatan Wawancara	X	X	X	X
3	Observasi	X	X	X	X
4	Study Dokumen	X	X	X	X
5	Olah data		X	X	X
6	Penyajian Data		X	X	X
7	Menyusun Laporan Riset		X	X	X
8	Bimbingan	X	X	X	X

4.3 Subjek serta objek penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer: “sumber data yang didapat dengan langsung ,elalui wawancara terhadap narasumber adapun inform diambil antara lain:

- a. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di MA.Safinatul Huda Jepara
- b. Waka kesiswaan yang melakukan organisasi program ekstrakurikuler di MA.SAFINATUL HUDA JEPARA
- c. Guru ekstrakurikluer yang melatih minat dan bakat diprogram ekstrakurikuler
- d. Guru BK yang menemukan minat dan bakat dibimbingan konselingnya
- e. Siswa MA.Safinatul Huda Jepara selaku objek penelitian

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sumber data yang diperoleh dari suatu dokumen lembaga yang dapat dipublikasikan guna mendukung penelitian (Azwar, 2018, hal. 91). Sumber data sekunder dalam riset tersebut diperoleh dari metode observasi serta dokumentasi.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan jika penulis hendak melakukan study pendahuluan guna memperoleh problem yang wajib diteliti serta guna menyaksikan hal-hal dari narasumber yang menyeluruh serta total narasumbernya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010: 194). Wawancara ataupun *Tanya jawab* yakni langkah awal dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan studi pendahuluan, informasi baik secara visual, audio, ataupun audio visual tentang:

- a. Perencanaan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara
- b. Pengorganisasian ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara
- c. Pelaksanaan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara
- d. Pengawasan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara
- e. Faktor pendukung serta penghambat menerapkan manajemen ekstrakurikuler.
- f. Minat dan bakat peserta didik di MA.Safinatul Huda Jepara

Pada riset tersebut dilaksanakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan bebas yakni narasumber diberikan kebebasan memberi jawaban hendak tetapi dalam batasan tertentu bertujuan enggan keluar dari tata cara wawancara yang sudah dirancang (Nawawi serta Hadari H, 2010: 23).

2. Observasi

Observasi yakni pengamatan ataupun aktifitas guna merasakan kemudian memahami segala sesuatu yang diperoleh berdasarkan gagasan serta pengetahuan yang diperoleh melalui informasi yang didapat serta diolah (Arikunto, 2016: 149). Menurut Sugiyono bahwasanya teknik observasi tersebut dipakai guna memperoleh data yang mengenai dalam objek penelitian. Teknik observasi itu memiliki manfaat guna penulis sebab penulis hendak lebih bisa memahami kontek data dalam semua keadaan sosial, jadi hendak didapat pandangan yang holistik ataupun semua huga teknik observasi tersebut penulis bisa mendapatkan hal-hal yang enggan terungkap oleh narasumber wawancara (Sugiyono, 2010: 314).

Peneliti memiliki kedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni “peneliti enggan ikut aktif tiap saat disekolah itu, hanya dalam waktu meneliti” (Arikunto,

2016: 221). Dalam riset tersebut teknik observasi dipakai guna mengelompokan data, yakni:

- a. Mengamati perencanaan ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara
- b. Mengamati pengorganisasian ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara
- c. Mengamati pelaksanaan di MA.Safinatul Huda Jepara
- d. Mengamati pengawasan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara

Pada pengamatan tersebut penulis melaksanakan observasi dalam non partisipasif yakni penulis enggan mengikuti serta dalam aktivitas, pengamat hanya memiliki peran meneliti program.

3. Studi Dokumenter

Study dokumenter (*documentary study*) yakni “sebuah metode mengumpulkan data dalam menghimpun serta melakukan analisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik” (Sudjana, 2012: 221). Dokumen-dokumen yang dihimpun diriset tersebut yakni gambaran umum sekolah, prestasi peserta didik, keterangan guru serta peserta didik, profil sekolah, sarana serta prasarana, serta lainnya.

4.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian tersebut memakai triangulasi. Pendapat Moleong triangulasi yakni metode memeriksa kesesuaian data yang memberi manfaat sebuah yang lainnya diluar data tersebut guna kebutuhan pengecekan ataupun sebagai membanding dalam data tersebut.

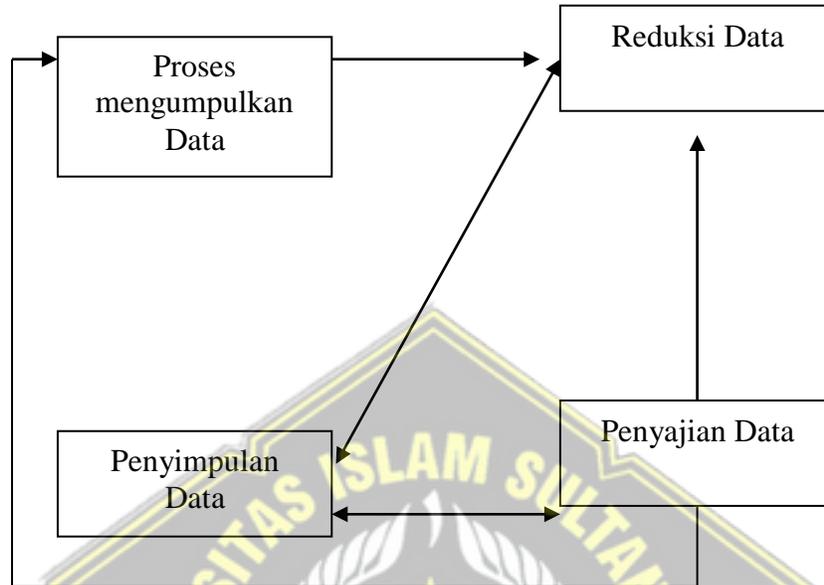
1. Triangulasi besertaa sumber: memiliki arti melakukan perbandingan serta mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang dipdidapat lewat kesempatan serta alat yang berbeda dalam teknik kualitatif.
2. Triangulasi beserta memakai teknik: ada 2 cara yakni pengecekan derajat kepercayaan menemukan perolehan riset banyak metode mengumpulkan data serta mengecek derajat kepercayaan banyak data dalam teknik yang sama.
3. Triangulasi dalam teori: sesuai pemikiran bahwasanya fakta enggan bisa diperiksa derajat kepercayaanya dalam 1 ataupun lebih teori.

Data triangulasi yang penulis pakai yakni triangulasi sumber yang memiliki arti melakukan perbandingan serta mengecek balik derajat kepercayaan, sebuah informasi yang didapat lewat kesempatan serta alat yang berbeda lewat teknik kualitatif. Disamping tersebut riset tersebut enggan berat sebelah maka peneliti memakai tehnik *members check* (J Moleong, 2010: 178-179).

4.6 Teknik Analisis Data

Menote analisis data yakni data yang dikumpulkan berwujud kata-kata, gambar, serta enggan angka-angka. Dalam demikian, laporan riset hendak berisikan kutipan-kutipan data guna memberikan uraian penyajikan laporan itu(J Moleong, 2010: 7). Analisa data yakni menentukan struktur data, mengorganisasikanya ke dalam sebuah pola, kategori serta satuan pemaparan pokok. Sehingga bisa ditentukan tema, serta bisa dirumuskan hiposkripsi (ide) kerja conohnya yang disarankan data (J Moleong, 2010: 103). Metode analisis data guna problem yang sudah dirumuskan diriset tersebut, dipakai sesuai model analisis interaktif yang diluaskan oleh Miles

serta Huberman. Siklus dari semua tahap analisa data oleh Miles serta Huberman yakni



Gambar 3.1 Tahap Analisa Data

Metode-metode analisa data yang diartikan yakni:

1. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data lapangan yang berupa kata-kata dilaksanakan lewat observasi, wawancara serta dokumentasi (Sugiyono, 2010: 92) Peroses mengumpulkan data tersebut yang berkesinambungan problem penerapan manajemen ekstrakurikuler dalam meluaskan minat dan bakat di MA.Safinatul Huda Jepara, baik tersebut lewat observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan menyimpulkan, menentukan hal-hal yang utama, menitikan dalam hal-hal yang terpenting, ditemukan tema serta polanya. Sesudah data riset yang didapatkan dilapangan terkelompok, tahapan *reduction* terus

dilaksanakan dalam teknik memisah catatan antara data yang selaras dalam data yang enggan memiliki arti data tersebut ditentukan (Sugiyono, 2010: 92).

Data yang penulis tentukan yakni data dari perolehan mengumpulkan data lewat teknik observasi, teknik wawancara serta teknik dokumenter. Contoh data perolehan observasi berawal dari *planing*, *organizing*, *actuating* serta *controlling* yang dilaksanakan pihak pesantren. Seluruh data tersebut ditentukan selaras dalam problem riset yang penulis gunakan. Data yang penulis wawancara dilapangan juga ditentukan mana data yang berkesinambungan dalam problem penelitian contohnya perolehan wawancara tentang perencanaan sampai pengawasan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara Seluruh data wawancara tersebut ditentukan yang begitu mendekati dalam problem penelitian.

3. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, maka tahap kemudian yakni melakukan display data. Jika dipenelitian kualitatif penyajian data tersebut bisa dilaksanaka dibentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram serta lainnya. Lewat proses menyajikan data itu, maka data terorganisasikan, tertata pada pola ikatan, sehingga selanjutnya semakin gampang dipahami (Sugiyono, 2010: 95).

Pada penelitian kualitatif, menyajikan data dapat dilaksanakan dalam bentuk pemaparan singkat, bagan, ikatan antar kelompok, *flowchart* serta lainnya. Pendapat Miles and Huberman yang mana ditulis Sugiyono mengemukakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang kerap seringkali dipakai guna penyajian data dipenelitian kualitatif yakni dalam teks yang sifat narasi (Sugiyono, 2010: 95)

Data yang penulis berikan yakni data hasil pengumpulan data selanjutnya ditentukan data yang berkesinambungan dalam problem penelitian, kemudian data tersebut disajikan (penyajian data). Dari perolehan penentuan data maka data tersebut bisa disajikan contohnya manajemen ekstrakurikuler, faktor pendukung, faktor penghambat serta lainnya.

4. Teknik Penyimpulan Data

Pendapat Miles serta Huberman yang mana ditulis oleh Sugiyono mengatakan *verification data/ conclusion drawing* yakni usaha guna memberi arti data yang ditampilkan dalam mengikutsertakan pemahaman penulis. Kesimpulan yang dikatakan dalam tahapan awal, disuport oleh bukti-bukti yang sesuai serta konsisten ketika penulis kembali kelapangan mengelompokan data, maka kesimpulan yakni kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2010: 99).

Data yang diperoleh yakni kesimpulan dari bermacam tahapan diriset kualitatif, contohnya proses mengumpulkan data selanjutnya ditentukan data yang selaras, selanjutnya disajikan, sesudah disajikan terdapat tahapan merangkumkan, sesudah membuat kesimpulan data, terdapat perolehan riset yakni temuan baru berwujud pemaparan. Kesimpulan dipenelitian kualitatif yakni yakni penemuan baru yang sebelumnya enggan terdapat. Akhirnya diperoleh analisa yang menyeluruh tentang menerapkan manajemen ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara

BAB IV

HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data

1. Profil MA.Safinatul Huda Jepara

MA.Safinatul Huda Jepara berstatus swasta serta tahun berdiri 2008, tahun operasi dalam 2009 dengan mendapatkan Piagam Pendirian Madrasah Swasta dengan Nomor : D/Kw/MA/548/2009 serta Tanggal SK Izin Operasional tanggal 14 Januari 2009. MA.Safinatul Huda Jepara mendapat Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131233200046 serta NPSN 203 629 54. Kepala sekolah yakni Sholikin, M.Pd. alamat sekolah MA.Safinatul Huda Jepara yakni Jl. Masjid Baiturrohman Sowon Kidul Rt 03 Rw 03 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Jawa Tengah dalam status Akreditasi A (Amat Baik) serta No. 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018 serta Tanggal SK 04 Desember 2018. program KBM di MA.Safinatul Huda Jepara dipagi hari serta status kepemilikan yakni Hak Milik Yayasan Safinatul Huda Jepara dengan dimilikinya SK Kemenkumham Nomor : AHU-0011753.AH.01.04.Tahun 2015 (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

MA.Safinatul Huda Jepara konsisten pada kontribusi membangun bangsa dalam sektor pendidikan, output lulusan dapat berimbang disekolah lainya akhirnya makin lama semakin dipercaya warga. Inovasi dibidang pendidikan serta pembelajaran di MA.Safinatul Huda Jepara juga terus diluaskan dalam maksud mengikut pendidikan yang serba kompetitif.

2. Visi, Misi, Tujuan, Pendidikan MA.Safinatul Huda Jepara

Visi MA.Safinatul Huda Jepara 2021/2022 yakni “*“Terbentuknya Insan Cendikia yang Religius, Disiplin, Kreatif serta Peduli Lingkungan”*”. Untuk mencapai tujuan semua masyarakat sekolah, visi lulusan MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 yakni:

Religius

Menjadikan Sekolah yang bisa membuat anak didik yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia serta mencerminkan poin-poin Islami, mempunyai keseimbangan lahir serta batin, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta bermanfaat dimasyarakat, dalam menjalankan serta melakukan syariat Islam ‘Ala AhlulSunnah Wal Jama’ah.

Disiplin

Menjadikan sekolah yang mampu menciptakan anak didik yang patuh serta taat dalam tata tertib, peraturan, norma hukum serta agama yang berlaku di NKRI

Kreatif

Menjadi Madrasah unggul dalam prestasi, memiliki kemampuan ilmu pengetahuan teknologiserta keterampilan (live Skill) yang bermanfaat sebagai bekal hidup yang selaras dalam perkembangan zaman.

Peduli Lingkungan

Menjadi madrasah pelopor dalam melestarikan lingkungan sehingga menjadikan sumber pembelajaran kontekstual untuk siswa serta masyarakat

Indikator Visi

Dalam indikator tersebut sudah disesuaikan dengan karakter unggulan MTs. Safinatul Huda meliputi :

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Kreatif
- d. Peduli Lingkungan

1. Insan Yang Cendikia

1. Naik kelas 100% dalam normatif
2. Lulus UM 100% dalam peningkatan skor rata-rata siswa dari 7,6 menjadi 7,8
3. Lulus UN 100%, dalam skor rata-rata 7,5.

4. Mendapatkan juara dikompetisi/lomba mapel
5. Minimal 20% output diterima disekolah faforit
6. Meningkatnya kuantitas peserta dari tahun ketahun selalu naik 30%
7. Input peserta didik mayoritas berasal masyarakat sekitar madrasah serta luar daerah.
8. Transparansi pengelolaan madrasah baik internal maupun eksternal secara berkala

2. Insan Yang Religius

1. Menanamkan nilai keislaman yang berhaluan ahlussunah wal jamaah dikehidupan sehari- hari
2. Membudayakan/membumikan praktik ibadah yang sesuai ahlussunah wal jama'ah
3. Meningkatkan pengamalan religitas peserta didik ala ahlussunah wal jama'ah
4. Menyebarkan nilai keislaman serta Pratik keagamaan ala ahlussunah wal jama'ah di masyarakat
5. Tertib menjalankan salat dhuha serta do'anya
6. Mengikuti acara hari besar Islam
7. Membudayakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan serta Santun) kepada peserta didik
8. Memulai serta mengakhiri pelajaran dengan berdoa
9. Tertib menjalankan sholat, dzikir dant ahlil
10. Tertib menjalankan puasa (wajib serta sunnah)
11. Membaca al-Qur'an setelah salat
12. Hafaldanfasihbacaansholawatdan doa-doaharianmuslim
13. Tertib berinfaq dans hadaqah secara ikhlas
14. Hafal serta fasih surat-surat pendek (JuzAmma)
15. Hafal danFasihSuratYasin beserta artinya

3. Insan Yang Disiplin

1. Taat dalam tata tertib

2. Taat beribadah

4. Insan Yang Kreatif

1. Terbentuknya life skill peserta didik

5. Insan Yang Peduli Lingkungan

1. Menjaga kelastarian lingkungan

2. Mengembangkan lingkungan yang sehat serta asri (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

Berdasarkan visi, misi, serta slogan MA.Safinatul Huda Jepara juga memperlihatkan keadaan serta kemajuan yang sudah dicapai ditahun pelajaran 2021/2022 , maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 yakni:

- a. Menggali potensi peserta didik/siswa warga MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 untuk terus diluaskan serta ditingkatkan dalam tahapan, berproses serta berikatan
- b. Mencetak lulusan/tamatan yang sikap sebagai individu beriman, memiliki akhlak baik, berilmu, percaya diri, serta bertanggungjawab dalam interaktif dengan baik di wilayah sosial serta alam dalam jangkauan pergaulan serta keberadaanya.
- c. Meningkatkan potensi siswa di bidang akademis lewat program intra serta ekstra sekolah.
- d. Meningkatkan sumber daya siswa, pendidik, serta tenaga kependidikan di MA.Safinatul Huda Jepara .
- e. Mengatur aktivitas kerja sekolah agar lebih baik dalam kualitas ataupun dalam kuantitas.

- f. Meningkatkan pemakain serta mengelola sarana-prasarana disekolah guna mensupport tercapainya maksud program belajar.
- g. Meluaskan disiplin guru/pendidik serta siswa dalam mengikuti program belajar mengajar disekolah.
- h. Melakukan upaya pembinaan program ekstra kurikuler dalam intensif serta berkesinambungan dalam minat dan bakat siswa
- i. Menciptakan harmonis kualitas lulusan tingkatan satuan pendidikan yang terdiri dimensi sifat, pengetahuan, serta keterampilan.
- j. Motivasi siswa guna mendapatkan skor rata-rata Ujian nasional Berbasis Komputer (UNBK)
- k. Motivasi siswa guna diterima di Perguruan Tinggi Negeri bagi siswa Kelas XII.
- l. Memotivasi siswa guna meraih prestasi bidang Olimpiade Sains ditingkat provinsi.
- m. Memotiavasi siswa guna mendapatkan prestasi bidang karya ilmiah, olahraga, serta seni ditingkat provinsi. (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

3. Struktur Manajemen MA.Safinatul Huda Jepara 2021/2022

Guru menjadikan faktor terpenting dalam melakukan pendidikan dalam satuan pendidikan tiap-tiap maka sebabnya MA.Safinatul Huda Jepara terus meluaskan profesionalis guru lewat pelatihan, cupervisi akademik, pengembangan keahlian serta kompetensi. Struktur Menajemen MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 yakni:

Tabel 4.1.
Kepengurusan MA.Safinatul Huda Jepara (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

No	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan
1	Sholikin, S.Ag.,M.Pd.	197311122007011034	Kepala Sekolah
2	Sholikin, M.Pd.	20361210190002	WakaUr. Kurikulum
3	Amrul Khakim M., S.Pd.	0748750652200012	WakaUr. Kesiswaan
4	Dwi Henry Budi K.,S.Pd	6248757659200003	WakaUr. Sarpras
5	Miftahul Huda, S.Pd.	20361210188001	WakaUr. Kehumasan
6	Muh. Ubaidillah, S.Pd.	20361210189001	Kepala Tata Usaha
7	Taufik Eko S., S.E.	5940758660200002	Bendahara BOS
8	Noviana	20318989199001	Bendahara PSM
9	Andhy Kriesnawanto, S.Pd.	20361210184001	Kepala Laboratorium IPA
10	Khusnizar Ardiani, S.Pd.	20318989191001	Kepala Perpustakaan
11	Miftahul Huda, S.Pd.	20361210188001	Pengelola Web & Media

Sumber: Dokumen Safinatul Huda Jepara

Sesuai study lapangan ditemui juga wali kelas dari tiap-tiap kelas guru yang bertanggung jawab mengolah ditingkat kelas di MA.Safinatul Huda Jepara . Adapun wali kelas MA.Safinatul Huda Jepara 2021/2022 yang mana temuan dalam riset tersebut yakni:Tabel 4.2

Guru Wali Kelas MA.Safinatul Huda Jepara

No	Kelas	Nama Wali Kelas	NIP/NUPTK
1	X-MIPA	Ridayani, S.Pd.	20361210193001
2	X-IPS	Taufik Eko Supriyanto, S.E.	5940758660200002
3	XI-MIPA	A. Baidlowi, S.Ag.	4452746647200022
4	XI-IPS	Muhammad Ubaidillah, S.Pd.	20361210189001
5	XII-MIPA	Andhy Kriesnawanto, S.Pd.	20361210184001
6	XII-IPS	Muh Munif Lamik, S.S.,M.Pd.	20361210186001

Sumber: Dokumen MA.Safinatul Huda Jepara (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

MA.Safinatul Huda Jepara 2021/2022 melakukan pengembangan serta meningkatkan kualitas guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas,

sehingga tersusun program pengembangan profesi guru serta tenaga kependidikan MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- a. Meluaskan profesi lewat musyawarah kordinasi, diseminasi perolehan seminar/pelatihan serta *briefing* guru serta tenaga kependidikan dengan bertahap.
- b. Meluaskan tenaga guru serta tenaga kependidikan lewat program supervisi proses belajar serta perlengkapan dokumen dengan rutin.
- c. Meluaskan tenaga guru serta tenaga kependidikan leat ikut aktif diprogram workshop, bimbingan teknis, serta pelatihan didalam serta diluar sekolah.
- d. Meluaskan tenaga pengajar serta tenaga kependidikan lewat ikut aktif diprogram Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkatan kabupaten serta provinsi.
- e. Meluaskan tenaga guru serta tenaga kependidikan guna melakukan study lanjut ke tingkatan pendidikan lebih besar
- f. Meluaskan tenaga guru serta tenaga kependidikan lewat putaran selaras dalam kewajiban utama, kegunaan , serta tanggungjawab kepegawaian.
- g. Meluaskan tenaga guru serta tenaga kependidikan lewat ikut aktif guna pembimbing program ekstrakurikuler peserta didik dalam berikatan
- h. Meluaskan tenaga guru serta tenaga kependidikan dalam pembaharuan motivasi berkelanjutan (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

4. Kurikulum MA.Safinatul Huda Jepara

Kurikulum yakni komponen strategis dalam proses belajar serta pendidikan sebab kurikulum yakni rangkaian rancangan serta pengaturan tentang maksud, isi, serta bahan pelajaran serta teknik yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan program proses belajar guna tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 yakni kurikulum memiliki basis kompetensi yang harus diterapkan oleh satuan pendidikan guna mebuahkan lulusan/tamatan yang memenuhinya Standar Kompetensi Lulusan yang sudah ditentukan pemerintah.

MA.Safinatul Huda Jepara melaksanakan Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2013/2014 serta lanjut sampai tahun pelajaran 2021/2022. Upaya pokok pembaharuan pengimplementasikan Kurikulum 2013 di MA.Safinatul Huda Jepara yakni:

- a. Menentukan kompetensi lulusan selaras dalam keperluan waktu guna proses mengembangkan strategi perubahan.
- b. Menggerakkan sistem perubahan dalam titikpokok menciptakan visi, misi, serta maksud sekolah.
- c. Menluaskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selaras dalam keperluan peserta didik dalam melakukan pertimbangan sumber daya yang dimilikinya sekolah serta melakukan pertimbangan sumber daya yang mungkin dimilikinya sekolah.
- d. Meluaskan budaya mutu dalam tahap pelaksanaan mengarah keterampilan pikir model Krathwhol yang terdiri tahapan menerima, menjalani, menghargai, menghayati serta mengamalkannya.

- e. Proses mengembangkan keterampilan berpikir mengarah dalam teori Dyers yang terdiri mengamati, menanya, melakukan, mengelolah, menyaji, mendeskripsi serta membuat.
- f. Proses mengembangkan pengetahuan mengarah dalam teori Blom yang memaparkan proses kecakapan berpikir, terdiri tingkat menyaksikan, memahami, merealisasikan, melakukan analisa, menilai serta membuat.
- g. Meluaskan kualitas sumber daya pendidik serta tenaga kependidikan lewat pembaharuan sekolah dikelompok pembelajaran.
- h. Meluaskan pemakaian tehnologi informasi serta komunikasi dengan dalam serta berkelanjutan dimaksud meluaskan kinerja proses belajar
- i. Meluaskan pengetahuan siswa yang bertanda dalam penguasaan pengetahuan yang sifatnya fakta, konsep, tahapan, serta metakognitif.
- j. Melakukan penilaian serta supervisi tahapan serta perolehan belajar dengan bertingkatan.
- k. Meluaskan kerjasama pendidik/guru pada meluaskan kecakapan profesional dalam tingkatan satuan pendidikan.
- l. Meluaskan kalaborasi bersama sekolah serta sekolah beserta orang tua/wali peserta didik guna mengarah mengoptimalisasi perolehan belajar peserta didik (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

Sebagai tindak lanjut penentuan Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan wajib dilakukan dipendidikan. dalam Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No. 63 tahun 2014 mengemukakan bahwasanya program Kepramukan ditentukan program ekstrakurikuler wajib dipendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

MA.Safinatul Huda Jepara melaksanakan program Kepramukan sebagai ekstrakurikuler wajib yang wajib diikuti semua siswa

Pendidikan Kepramukan yakni model blok, pengaktualisasi serta reguler. Dalam model blok, semua siswa ikut program orientasi pendidikan kepramukan yang dilakukan diawal tahun pelajaran. Model aktualisasi dilakukan tiap minggu dalam banyaknya waktu 120 menit, latihan bersama dalam gugus depan serta enggan wajib memakai seragam pramuka untuk yang enggan kelompok pramuka. Model aktualisasi enggan memakai Syarat Kecakapan Umum (SKU) serta guna pembina pramuka yakni guru matapelajaran. Model reguler dilakukan dalam latihan seminggu sekali dalam banyaknya waktu 120 menit memakai seragam pramuka serta memakai Syarat Kecakapan Umum (SKU) serta didampingi pembina pramuka.

Program Kepramukan di MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan disetiap Minggu waktu 120 menit serta diikuti oleh seluruh siswa. Pembina pendidikan Kepramukan model aktualisasi yakni guru mata pelajaran. Materi yang dipaparkan selaras dalam bidang keahlian tiap-tiap pembina dalam Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) materi latihan yang dipakai selaras dalam KI serta KD mata pelajaran. Indikator latihan didapat buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

5. Kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara

Jumlah Rombongan Belajar, Peserta Didik serta Peminatan MA.Safinatul Huda Jepara 2021/2022. Total Rombongan Belajar, siswa serta Peminatan MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 yakni:

Total siswa sesuai Kelas

Kelas	Kelas	L	P	JML	Total Per Jurusan	Total per angkatan
X	X-MIPA	15	16	31	31	68
X	X-IPS	19	18	37	37	
XI	XI-MIPA	15	15	30	30	61
XI	XI-IPS	15	16	31	31	
XII	XII-MIPA	14	23	37	37	76
XII	XII-IPS	13	26	39	39	

Data Minat Dan Bakat dapat dilihat pada tabel berikut :

**DATA MINAT DAN BAKAT SISWA
MA.SAFINATUL HUDA JEPARA TP. 2021/2022**

1. Bidang Sains

No	Bidang Ilmu	L	P	JML	KETERANGAN
1	Ilmu Pengetahuan Alam	21	15	36	
2	Matematika	12	13	25	

2. Bidang Olahraga

1	Pencak Silat (Pagar Nusa)	35	25	60	
2	Bola Volly	20	15	35	
3	Bulu Tangkis	15	12	27	
4	Karate	25	20	45	
5	Teater				

3. Bidang Keagamaan

1	Kajian kitab kuning	21	55	76	
2	MTQ	40	25	65	
3	Tahfidhul Quran	25	22	47	

4	Rebana	15	36	51	
---	--------	----	----	----	--

Sumber: Dokumen MA.Safinatul Huda Jepara (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

6. Prestasi Akademik serta Non-akademik MA.Safinatul Huda Jepara

Prestasi Akademik serta Non-akademik MA.Safinatul Huda Jepara terus merasakan kemajuan dari tahun ke tahun di berbagai ajang kompetisi. tersebut menunjukkan terdapatnya kualitas mutu internal di MA.Safinatul Huda Jepara . Laporan perolehan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun pelajaran 2020/2021 yakni:

Tabel 4.4.
 Nilai Rata-Rata Ujian Nasional MA.Safinatul Huda Jepara
 Tahun Pelajaran 2021/2022 (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

NO	Program	Mata pelajaran	Rata-rata
1	Matematika serta Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)	Bahasa Indonesia	79.66
		Bahasa Inggris	75.56
		Matematika	77.08
		Mapel Pilihan *	76.91
2	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Bahasa Indonesia	75.31
		Bahasa Inggris	74.23
		Matematika	79.14
		Mapel Pilihan *	75.31

Sumber: Dokumen MA.Safinatul Huda Jepara

Prestasi non akademik terus diluaskan dengan terdapatnya minat dan bakat peserta didik MA.Safinatul Huda Jepara , minat dan bakat diluaskan selaras kondisi peserta didik. Minat dan bakat yang diluaskan itu menjadikan sebuah prestasi non akademik di MA.Safinatul Huda Jepara .

Berikut yakni laporan Prestasi Non akademik MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2020/2021 serta 2021/2022 yakni:

Tabel 4.5.
Prestasi Non Akademik MA.Safinatul Huda Jepara (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

No	Tgl Pembukuan	Jenis Kegiatan	Penyelenggara Kegiatan	Prestasi / Juara	Tingkat	Tahun Perolehan	Nama Siswa
1	25 Desember 2018	Kejurcab Pencak silat Pagar Nusa Open	PC Pagar Nusa Kab. Jepara	Juara 1	Kabupaten	2018	Khamilathun Najah
2	25 Desember 2018	Kejurcab Pencak silat Pagar Nusa Open	PC Pagar Nusa Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2018	Rizqa Al Alawiyah
3	25 Desember 2018	Kejurcab Pencak silat Pagar Nusa Open kategori Pencak Dor kelas B	PC Pagar Nusa Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2018	Rifqy Putra Sagita
4	25 Desember 2018	Kejurcab Pencak silat Pagar Nusa Open kategori Pencak Dor kelas A	PC Pagar Nusa Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2018	Agus Safi'i
5		Juara 1 Kejurcab Pencak silat Kategori SMP/Remaja	Tugumuda Championship 2 2019	Juara 1	Nasional	2019	Muhammad Urwatil Wusqo
6		Juara 2 Kejurcab Pencak silat Kategori	Tugumuda Championship	Juara 2	Nasional	2019	Rifqy Putra Sagita

		SMP/Remaja	2 2019				
7		Porsema Kab. Jepara Cabor Poster	LP Maarif NU Kab. Jepara	Juara 1	Kabupaten	2019	M. Teguh Ramadhan i
8		Porsema Kab. Jepara cabang Qosidah Putra	LP Maarif NU Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2019	Muhammad Rois
9	23 Oktober 2019	Kemah serta Lomba Penegak Hari Santri Nasional Kab. Jepara	Sako Ma'arif NU Kab. Jepara	Juara Umum 2	Kabupaten	2019	Sangga Putra
10	23 Oktober 2019	Karnaval Hari Santri Nasional Kab. Jepara	Sako Ma'arif NU Kab. Jepara	Juara 3	Kabupaten	2019	Kontingen
11	23 Oktober 2019	Lomba Cipta Logo Hari Santri Nasional Kab. Jepara	Sako Ma'arif NU Kab. Jepara	Juara 1	Kabupaten	2019	Muh. Teguh Ramadhan i
12	25 Oktober 2019	Lomba Cerdas Cermat Kaka Maya	UPT Puskesmas Kedung 1	Juara 2	Kecamatan	2019	Fadia Khoirunnisa serta David Triyadiah
13	20 Januari 2021	Lomba Video Kreatif Penggunaan Obat (Sobatdila)	UPT Puskesmas Kedung 1	Juara 1	Kecamatan	2021	Sobatdila
14	16 Juni 2021	Olimpiade Sains serta Ke-Nuan Cabang lomba Matematika	PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah	Medali Perunggu	Provinsi	2021	Muh. Fadlur Rosad

15	16 Juni 2021	Olimpiade Sains serta Ke-Nuan Cabang lomba Ke-NU-an	PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah	Medali Perunggu	Provisi	2021	Alfiyani Fitri
16	29 Agustus 2021	Kompetisi Sains Madrasah cabang Kimia	Kemag Kab. Jepara	Juara 1	Kabupaten	2021	Silma Maulin Najwa
17	20 Oktober 2021	Lomba Poster Nasional	Polteku n Abdi Luhur Kudus	Juara 1	Nasional	2021	Ahmad Farid Al Muttamakin – Nur Diah Izatul M.
18	19 Desember 2021	Lomba Mapel KKMA 02 Jepara Cab Matematika	KKMA 02 Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2021	Muh. Fadlur Rosyad
19	19 Desember 2021	Lomba Mapel KKMA 02 Jepara Cabang KeNUan	KKMA 02 Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2021	Alfiyani Fitri
20	19 Desember 2021	Lomba Mapel KKMA 02 Jepara Cabang Alqur'an Hadits	KKMA 02 Kab. Jepara	Juara 3	Kabupaten	2021	Muh. Ulul Albab

7. Kegiatan Ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara 2021/2022

Program ekstrakurikuler yakni program kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa diluar jam program intrakurikuler ataupun program kokurikuler. Program ekstrakurikuler yakni bagian dari mengembangkan serta peningkatan minat dan bakat peserta didik.

Ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara adalah: ekstrakurikuler wajib serta ekstra kurikuler pilihan. Program ekstrakurikuler wajib yakni program kurikuler diluar waktu program intrakurikuler ataupun kokurikuler yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan serta harus diikuti oleh semua peserta didik. Program ekstrakurikuler pilihan yakni program kurikuler diluar waktu program intrakurikuler ataupun kokurikuler yang diluaskan serta dilakukan oleh satuan pendidikan yang bisa diikuti oleh semua peserta didik selaras minat dan bakat tiap-tiap. Program ekstrakurikuler pilihan dilakukan pada maksud mensupport pembent sifat karakter siswa selaras dalam norma spiritual serta sifat sosial peserta didik, juga menciptakan sifat kepedulian dalam orang lain serta lingkungan. Program ekstrakurikuler juga sebagai tempat pada penguatan proses belajar basis penelitian ataupun pada upaya penguatan memperkokohkompetensi keterampilanya diranah konkret. Dalam demikian, program ekstrakurikuler pilihan bisa disusun sebagai suport program kurikuler. Total alokasi waktu jam ekstrakurikuler yakni maksimal 60% dari waktu program tatap muka mata pelajaran. Penyelenggaran program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 ditujukan guna meluaskan potensi, bakat, minat, kecakapan, kepribadian, kerjasama, serta kemandirian siswa dengan baik dalam mensupport tercapainya maksud optimal pada mensupport tercapainya maksud pendidikan.. program Ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara yakni:

Tabel 4.6
 Jenis Ekstrakurikuler serta Pembina
 MA.Safinatul Huda Jepara Jepara

No	Nama Pembimbing	NIP/NUPTK	Jenis Kegiatan
1	Miftahul Huda, S.Pd.	20361210188001	Pramuka
2	Eko Setiawan	-	Pagarnusa
3	David Maulana	-	Karate
4	Ngateman, S.E.	4942757660110032	Teater
5	Masyhar	-	Rebana
6	Miftahul Huda, S.Pd.	20361210188001	Futsal
7	Andhy Kriesnawanto, S.Pd.	20361210184001	Sains
8	Miftahul Huda, S.Pd.	20361210188001	Paskibra
9	Taufik Eko S., S.E.	5940758660200002	Bola Volly
10	Khoirunnaim	-	MTQ
11	Muh. Ubaidillah, S.Pd.	20361210189001	Kitab Kuning

Sumber: Dokumen MA.Safinatul Huda Jepara (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

8. Hubungan Kemasyarakatan MA.Safinatul Huda Jepara bersama Komite

Komite Sekolah yakni instansi yang yakni tempat guna menyampaikan pendapat serta prakarsa warga dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan padakeadaan kondusif, transparatif serta akuntabel dalam tiap-tiap satuan pendidikan. Keberadaan Komite Sekolah begitu diperlukan pada proses mengembangkan sekolah serta menciptakan ikatan baik antara orang tua/wali peserta didik beserta sekolah. Menciptakan gambaran kerjasama yang optimal dengan Komite Sekolah dalam guru yakni kewajiban serta menjadikan komitmen antara pemerintah, pihak satuan pendidikan, pendidik/guru, serta warga sekitarnya. Dalam demikian, Komite Sekolah yakni badan yang mandiri memberi wadah peran serta warga dimaksud meluaskan kualitas, pemertan, serta efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan. Maksud terciptanya Komite MA.Safinatul Huda Jepara yakni:

- a) Memberi tempat serta menyampaikan pendapat serta prakarsa warga dalam memilih ketentuan operasional program pendidikan di MA.Safinatul Huda Jepara .
- b) Meningkatkan tanggungjawab serta peran serta warga dalam penyelenggaraan pendidikan di MA.Safinatul Huda Jepara .
- c) Membuat suasana serta keadaan yang transparatif, akuntabel, serta demokratis dipenyelenggaraan juga pelayanan pendidikan yang berkualitas di MA.Safinatul Huda Jepara .

Peran Komite MA.Safinatul Huda Jepara yakni:

- a) Sebagai pemberi pertimbangan dalam pemilihan serta pelaksanaan ketentuan pendidikan di MA.Safinatul Huda Jepara .
- b) Sebagai suport pada merumuskan keperluan pendanaan, pemikiran, serta tenaga pada penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan di MA.Safinatul Huda Jepara .
- c) Sebagai pengendali/pengontrol pada tujuan transparatif serta akuntabilitas penyelenggaraan serta keluaran pendidikan di MA.Safinatul Huda Jepara .
- d) Sebagai mediator antara Pemerintah Daerah, (DPR) serta MASYARAKAT.

Fungsi Komite MA.Safinatul Huda Jepara yakni:

- a) Memberi arahan, pertimbangan, serta rekomendasi dalam satuan pendidikan/

- b) Mensuport orang tua/wali murid serta warga guna partisipasi dalam pendidikan yang bermutu di MA.Safinatul Huda Jepara .
- c) Penggalangan bantuan warga dalam maksud pembiayaan penyelenggaran pendidikan di MA.Safinatul Huda Jepara .
- d) Melaksanakan penilaian serta pengawasan dalam ketentuan serta program penyelenggaran serta keluaran pendidikan di MA.Safinatul Huda Jepara .
- e) Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar MA.Safinatul Huda Jepara .
- f) Menampung serta melakukan analisa pendapat, ide, tuntutan serta bermacam keperluan pendidikan yang diajukan oleh warga sekeliling MA.Safinatul Huda Jepara .

Berikut yakni pengurus Komite MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 yakni:

Tabel 4.7
Komite MA.Safinatul Huda Jepara Jepara

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Ketua Komite Sekolah	A.Baidlowi, S.Ag.	Tokoh masyarakat
2	Wakil Ketua Komite Sekolah	Muh. Qoderi, M.Pd.	Tokoh masyarakat
3	Sekretaris Komite Sekolah	Masyhudi Syurma	Orang tua peserta didik
4	Bendahara Komite Sekolah	Djayadi	Tokoh masyarakat
5	Anggota Komite Sekolah	Abdul Hadi	Orangtua peserta didik
6	Anggota Komite Sekolah	Abd. Kalim, M.Pd.I	Tokoh masyarakat
7	Anggota Komite Sekolah	Zainal Abidin, S.Pd.I	Tokoh masyarakat
8	Anggota Komite Sekolah	Ah. Malik Muhtar	Tokoh masyarakat

9	Anggota Komite Sekolah	Busono	Tokoh masyarakat
10	Anggota Komite Sekolah	Sukamto	Tokoh masyarakat
11	Anggota Komite Sekolah	H. Ahmad Jazeri	Orang tua siswa

Sumber: Dokumen MA.Safinatul Huda Jepara (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

1.2 Analisis Data

1. Manajemen ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara

a. Perencanaan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara .

Tahap kesatu yang wajib dilaksanakan dalam manajemen ekstrakurikuler yakni perencanaan. terdapatnya program ekstrakurikuler disekolah enggan lepas dalam manajemen sekolah. Dalam proses merencanakan program ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang hendak dihadapinya ke depannya. Maka sebabnya, problem-problem yang muncul dari pelaksanaan program ekstrakurikuler itu bisa di atasi ksebab telah diperkirakan sebelumnya.

Umumnya, perencanaan kegiatan pendidikan yang pada hal tersebut aktivitas ekstrakurikuler lewat *workshop* dalam mengikutkan banyak ahli. Begitupun proses merencanakan program ekstrakurikuler umum serta keagaman di MA. Safinatul Huda Jepara dirancang oleh kelompok mengembangkan kurikulum sekolah dalam mengikutkan bermacam pihak guna dijadikan pedoman pada program proses belajar. Yangmana yang dipaparkan oleh Waka Ur kurikulum MA.Safinatul Huda Jepara (Muhammad Norkhan, S.Ag., 49 tahun) yang memaparkan bahwasanya:

Di MA tersebut telah menerapkan kurikulum KTSP ataupun kurtilas dalam penambahan selaras dalam keperluan sekolah yangmana kurikulum itu sudah dirancang oleh tim proses pengembangan kurikulum dalam emngikutkan bermacam pihak. pada hal Perencanaan program ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang hendak dihadapinya ke depannya. Maka sebabnya, problem-problem yang ada dari pelaksanaan program

ekstrakurikuler itu bisa di atasi sebab telah diperkirakan sebelumnya, perencanaan itu terdiri program anggaran, waktu serta instrumen yang dipakai (Wawancara Waka Kurikulum, 2022).

Dari penjelasan Waka Ur. Kurikulum itu bisa disaksikan bahwasanya proses merencanakan ekstrakurikuler meluaskan minat dan bakat sudah dirancang mulai baru yaitu pada menyusun KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mengikutkan bermacam pihak serta terorganisir pada tim proses mengembangkan kurikulum.

Hal tersebut sesuai dalam teori Burhanuddin yangmana ditulis oleh Sobry Sutikno, perencanaan yakni sebuah program yang runtut tentang apa yang hendak dicapai, program yang wajib dilaksanakan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan yang diperlukan guna melakukan program-program pencapaian tujuan (Sutikno S. , 2012: 21)

Senada dengan hal tersebut, Kepala MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 46 tahun) memaparkan mengenai proses merencanakan serta pengarahan minat dan bakat peserta didik bahwasanya :

Perencanaan kegiatan wajib dipersiapkan serta dirancang sebelumnya bertujuan kegiatannya jalan dengan baik. Program ekstrakurikuler dalam pokoknya diberikan/disediakan guna seluruh peserta didik selaras dalam potensi, minat, bakat, serta kemampuannya. Keadaan tersebut didadasi dalam ketentuan yang terdapat dalam kecakapan Sekolah, kecakapan orang tua/masyarakat serta keadaan wilayah Sekolah (Wawancara Kepala Sekolah , 2022).

Dari penjelasan kepala sekolah itu bisa disaksikan bahwasanya program kerja yakni berlandasan yang bisa dijadikan sebagai pijakan dalam proses melaksanakan program bermakud maksud-maksud yang ditentukan bisa tercapai dengan baik.

program kerja bisa berwujud perencanaan-perencanaan program untuk tahapan pertama sebuah program, dalam proses merencanakan yang jelas bisa disaksikan apa yang menjadi maksud adanya program ekstrakurikuler.

Hal tersebut selaras dalam UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yang mengatakan bahwasanya pendidik yakni tenaga profesional yang menciptakan serta melakukan tahapan belajar, memberi penilaian pembelajaran, melaksanakan pembimbingan serta pelatihan serta melaksanakan penelitian serta pengabdian dalam warga (Uno serta Kuadrat, 2010: 25).

Dalam kesempatan yang lain, Kepala MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 46 tahun) juga menambah penjelasan mengenai perencanaan bahwasanya:

Perencanaan program ekstrakurikuler tersebut yakni tahapan membentuk serta menyusun program kerja. Kita meminta dari tiap-tiap pembina guna memberikan program, tarjet, arah, waktu, penanggungjawab sampai sumber dana. Seluruhnya wajib dirancangan dalam baik serta maksimal bertujuan program ekstrakurikuler tersebut tercapai (Wawancara Kepala Sekolah , 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Waka. Kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 47 tahun) mengenai kerangka acuan ataupun perencanaan yang diciptakan oleh kepala sekolah serta waka kesiswaan di MA.

Safinatul Huda Jepara, beliau memaparkan bahwasanya:

Perencanaan program ekstrakurikuler yang dibuat wajib jelas acuan serta maksudnya. Misalnyaa saja dalam pramuka, beserta melakukan pelatihan, telah dibuat kerangka acuan siapa yang ikuti program,waktu program, pemateri sampai pendana yang diperlukan diprogramnya telah disiapkan demikianya halnya dalam ekstrakurikuler kegaman contohnya Baca Tulis Alquran, Qiroah/tilawah, Rebana serta lainnya (Wawancara Waka Kurikulum, 2022).

Dari penjelasan Waka Kesiswaan itu bisa dijelaskan bahwasanya tiap awal tahun pelajaran dari tiap-tiap program ekstrakurikuler diminta guna menciptakan perencanaan program yang hendak dilakukan guna tiap satu semester serta dalam satu tahun yang terdiri macam program, maksud program, peserta program, jadwal program, Pembina/pelatih/narasumber program serta anggaran program.

Dari penjelasan Kepala Sekolah serta Waka Ur Kesiswaan itu sesuai dalam teori T. Hani Handoko yang mana ditulis RuMAn ada 4 tahap perencanaan, yakni:

- a) Menentukan maksud ataupun rangkaian maksud.
- b) Merumuskan kondisi sekarang
- c) Melakukan identifikasi semua kemudahan serta hambatannya
- d) Meluaskan semua kemudahan serta rintangan (Ruman, 2015, hal. 32).

Sesuai dalam teori di atas, Nanang Fatah mengatakanteori bahwasanya Perencanaan yakni tahap menentukan maksud ataupun sasaran yang akan dicapai serta menentukan jalan serta sumber yang dibutuhkan guna tercapainya maksudnya seefisien serta seefektif mungkin (Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan, 2011:49).

Guna menemukan siswa dari tiap-tiap program ekstrakurikuler sekaligus menemukan minat dan bakat peserta didik, Kordiantor Guru BK (Triyanto Heru Priyono, 57 tahun) menentukan bahwasanya :

Guna menemukan siswa dari tiap-tiap program ekstra, diadakan pameran dalam tiap diawal tahun pelajaran adalah sesudah penerimaan peserta didik baru. Diprogram itu, digelar stand-stand ekstrakurikuler yang memaparkan keterampilan serta keahlian di tiap-tiap program ekstrakurikuler. Dalam waktu itu, siswa baru diminta guna memilih pilihan ekstrakurikuler yang diminati minimal 3 opsi ekstrakurikuler. (Wawancara Guru BK, 2022)

Dari penjelasan kordinator guru BK itu bisa disaksikan bahwasanya keberlangsungan program ekstrakurikuler hendak berjalan dengan terus menerus,

sebab tiap-tiap program ekstrakurikuler hendak mempunyai anggota baru yang hendak dibina serta dilatih pada program-program yang dirancang. Diwaktu itu, siswa baru juga memilih program ekstrakurikuler pilihanya, yang dalam hal itu minat dan bakat siswa ditemukan potensinya guna kemudian hendak dibina serta ditingkatkan lewat program ekstrakurikuler yang hendak diikuti.

Selaras dalam penjelasan kordinator guru BK, Baidhowi memaparkan bahwasanya :

Sesudah siswa memillih ekstrakurikuler pilihanya, pembina tiap-tiap ekstrakurikuler melakukan pendatan merekap anggota yang kemudian tiap-tiap pembina ekstrakurikuler diminta guna merancang aktivitas kerja, penjadwalan program pembinaan serta tarjet yang hendak dicapainya (Wawancara Waka Kesiswaan, 2022)

Dari penjelasannya bisa ditarik arti bahwasanya sesudah program ekstravaganza expo dilakukan serta ditemukan minat dan bakat peserta didik yang terkelompok dalam anggota tiap-tiap ekstrakurikuler, pembina tiap-tiap ekstrakurikuler dimintai guna merancang aktivitas kerja, penjadwalan program serta tarjet yang hendak dicapainya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya perencanaan program ekstrakurikuler didesain sebagai mungkin agar potensi minat dan bakat bisa meluas dengan baik

Perencanaan pada pengarahannya minat dan bakat peserta didik yang sudah dilakukan tiap diawal tahun pelajaran tersebut dikuatkan dalam wawancara penulis dengan Muhammad nasution (siswa kelas XI IPA, 17 tahun) serta Ahlis.A (Kelas XI IPS, 17 tahun) mengemukakan bahwasanya :

Dalam program ekstravaganza expo, kita (peserta didik baru) dimintai guna mendaftar diri ikut program ekstrakurikuler wajib pramuka, serta dimintai

lagi guna memilih 3(tiga) ekstrakurikuler pilihan. Dari stand-stand tiap-tiap ekstrakurikuler, kami bisa memahami arah serta maksud kecakapan mana yang saya punya guna ditingkatkan. Kebetulan aku menyukai menulis serta melukis, kemudian aku memilih pilihan ikuti ekstrakurikuler jurnalistik, karya ilmiah remaja, seni rupa serta Alhamdulillah, bakat yang aku punyai bisa meluas dibuktikan aku mewakili sekolah tersebut ikut banyak perlombaan tingkatan kabupaten serta provinsi serta memperoleh prestasi yang menyenangkan yaitu Juara I lomba poster tingkatan kabupaten Jepara tahun 2019 serta juara III lomba poster tingkatan wilayah Jawa Tengah tahun 2020 (Siswa, 2022)

Pemaparan kedua peserta didik itu di atas, bisa disaksikan bahwasanya proses merencanakan program ekstrakurikuler sesuai didesain sebegus mungkin untuk menemukan kemampuan minat dan bakat peserta didik guna dibinanya serta diluaskan kemampuannya serta dibuktikan banyaknya mendapatkan penghargaan yang menyenangkan

Peneliti juga mendalami berkas aktivitas dari tiap-tiap program ekstrakurikuler yang hendak dilampirkan dibagian lampiran-lampiran.

Mengarah penjelasan kordiantor guru BK, Waka Ur Kesiswaan serta kedua peserta didik itu di atas selaras dalam teori Brantas yang mengatakan bahwasanya Perencanaan diikatkan dalam problem “memilih”, yakni menentukan maksud serta cara terbaik guna tercapai maksudnya dari banyak alternatif yang ada. Tanpa alternative perencanaanpun enggan terdapat (Brantas, 2009: 19). serta hal itu selaras dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 46 tahun 2008 Bab I pasal 1 yang mengatakan bahwasanya pembinaan kesiswaan bermaksud :

- a. Meluaskan kemampuan peserta didik dengan baik serta terpadu yang terdiri bakat, minat, serta kreatifitas;
- b. Memberi kemantapan kepribadian siswa guna menciptakan ketahanan sekolah diwilayah pendidikan akhirnya terhindar dari upaya serta pengaruh buruk serta penyimpangan dalam maksdu pendidikan;

- c. Melakukan aktualisasi kemampuan siswa pada tercapainya prestasi unggul selaras minat dan bakat;
- d. Mempersiapkan siswa bertujuan menjadi warga yang memiliki akhlak baik, demokrasi, menghormati hak-hak asasi manusia pada maksud terciptanya warga madani (*civil society*).

Perencanaan tiap-tiap program ekstrakurikuler yang telah dirancang itu masih kurangnya optimal penerapan serta menemukan banyaknya problem. Banyak dari program-program ekstrakurikuler enggan bisa sejalan dengan rutin maka sebabnya keterbatasan waktu serta umumnya program ekstrakurikuler tertentu yang dilaksanakan sekolah pada keisnambungan meluaskan prestasi non-akademik, selamanya contoh memiliki sifat insidental sesuai keperluan mendesak. Enggan terdapat program yang dilaksanakan lewat perencanaan yang sesuai matang. Contohnya yang dikatakan oleh Pembina KPI/guru Pendidikan Agama Islam (Mahali, 45 tahun) pada sebuah wawancara diriset yang mengemukakan bahwasanya:

Saat terdapat lomba bidang ekskul, contohnya pada ikut lomba. Sesudah diseleksi serta dibina oleh waka kesiswaan serta guru pembina ekstrakurikuler serta peserta didik disebutkan layak ikut lomba itu. Maka guru pembina memberi izin pada kepala sekolah serta kemudian kepala sekolah meminta izin pada pengurus komite sekolah. Apabila disetujui ya langsung diberangkatkan walaupun enggan diberi izin ya enggan jadi ikut perlombaan meski kepala sekolah memberi izin (Wawancara Pembina Ekstra, 2021).

Perencanaan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara dilakukan juga dalam merancang jadwal yang runtut, diikuti seluruh peserta didik dari kelas X sampai XI serta XII selaras dalam proses mengembangkan minat dan bakat tiap-tiap siswa sebab terdapat banyak opsi. Hal tersebut selaras dalam perkataan Waka Ur. kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 47 tahun) yang memaparkan bahwasanya :

Jadwalnya, ditentukan dari tiap-tiap ekstra memberi jadwal serta melakukan kordinasi beserta pembina tiap-tiap ekstra yakni sesudah program proses belajar kurikuler tersebut berlangsung. serta sebagai pendamping yang mengawasi pelaksanaannya yakni pengurus (Wawancara Waka Kurikulum, 2022).

Dalam umumnya tahap yang dilalui pada program perencanaan tersebut, kesatu musyawarah kerja awalan tahun kemudian dilaksanakan tindak lanjut dari perolehan rapatnya. Tindak lanjut dipaparkan intern oleh kordinasi antara kepala sekolah beserta waka urusan kesiswaan. Selanjutnya mengikutkan bagian kurikulum guna memilih siapa kordinator dari setiap-setiap jenis ekstrakurikuler yang hendak dilakukan satu tahun ke depannya. Sesudah kordinator dari setiap-setiap macam ekstrakurikuler ditentukan selanjutnya tiap kordinator hendak melakukan kordinasi pada guru ataupun tenaga pengajar ekstrakurikuler guna memaparkan aktivitas ataupun tahapan yang hendak dilakukan semasa setahun esok. Hal itu di atas peneliti peroleh lewat wawancara peneliti pada kepala MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 46 tahun) diruang kerjanya yang memaparkan bahwasanya :

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA tersebut bermula dalam menciptakan kelompok kerja serta merancang struktur organisasi yang memiliki tugas menyusun program ekskul yang kreatif serta inovatif serta melakukan program dalam menyatukan antara konsep pendidikan Islam serta umum. Sebab selaras dalam visi serta misi sekolah.” (Wawancara Kepala Sekolah , 2022)

Penjelasan tiap perencanaan yang dirancang guna sekolah, terdapat yang menciptakanya. Dalam pemaparan tersebut, kepala sekolah bertugas menajer pendidikan memiliki kewajiban guna merancang perencananya. yakni yangmana yang dikatakan oleh Waka Ur Kurikulum MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 46) bahwasanya:

Tentang perencanaan program ekstrakurikuler yang ikut langsung yakni Kepala Sekolah, beserta oleh Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Guru Bimbingan serta Konseling, guru-guru pembina ekstrakurikuler juga komite. serta kemudian ia melaksanakan kordinasi menyusun kegiatan ekstrakurikuler. (Wawancara Waka Kurikulum, 2022).

Perencanaan program ekstrakurikuler diawali dalam menciptakan penjadwalan bertujuan program ekstrakurikuler jalan optimal. Perancangan penjadwalan program ekstrakurikuler menjadikan tanggung jawab kordinator program ekstrakurikuler. Perancangan penjadwalan dirancang sesuai rapat beserta guru ekstrakurikuler bertujuan enggan terbentur dalam kesibukan guru ataupun program yang lainnya. Keadaan tersebut tersampaikan lewat wawancara peneliti dalam pembina ekstrakurikuler jurnalis (Asro, 41 tahun) bahwasanya:

Menyusun penjadwalan yakni tanggungjawab dari kordinator, proses menyusun sesuai rapat beserta guru-guru ekstrakurikuler bertujuan waktunya enggan terbentun dalam program yang lainnya (Wawancara Pembina Ekstra, 2021).

Perencanaan yang sudah dirancang bertujuan memberi kemudahan jalanya kegiatan ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara yakni maksud program ekstrakurikuler, rancangan kerja serta pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Keadaan tersebut dipaparkan oleh Kepala sekolah MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 46 tahun) pada peneliti, mengenai maksud kegiaitan ekstrakurikuler, ia mengemukakan bahwasanya:

“program ekstrakurikuler yakni penunjang materi pelajaran serta proses mengembangkan keahlian siswa diluar jam sekolah. program ekstrakurikuler tersebut telah berjalan sejak lama. Meluaskan bakat juga minat siswa pada usaha pembinaan individu mengarah pembinaan manusia sepenuhnya yang baik (Wawancara Kepala Sekolah , 2022).

Selain yang ditunjuk Kepala sekolah di atas program ekstrakurikuler di MA.SAFINATUL HUDA JEPARA juga mempunyai maksud yang lainya, diantaranya yakni :

- 1) Sebagai tempat guna mengembangkan diri untuk siswa
- 2) Menciptakan karakter serta mengkokohkan kompetensi sifat, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik
- 3) Memberi keseimbangan tahap serta hasil belajar peserta didik yakni kecerdasan akademis serta non-akademis
- 4) Menemukan bakat serta kemampuan siswa
- 5) Meluaskan potensi diri peserta didik basis bakat, minat, serta prestasi yang dilakukan diluar jadwal tatap muka
- 6) Melatih mental siswa
- 7) Memberik kecakapan pada siswa sebagai modal dimasa hendak tiba
- 8) Melatih disiplin siswa (Wawancara Waka Kurikulum, 2022).

Pemaparan dari guru pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah serta study dokumen Kurikulum KTSP MA.Safinatul Huda Jepara itu selaras dalam pendapat Nanang Fatah yang mengemukakan bahwasanya Perencanaan yakni tahap menentukan maksud ataupun sasaran yang hendak dicapai serta menentukan jalan serta sumber yang dibutuhkan guna tercapainya maksud tersebut seefisien serta seefektif mungkin (Fatah, 2004: 24). Menentukan waktu pelatihan ditetapkan melalui rapat bersama Waka kesiswaan, kordinator ekstrakurikuler, pelatih serta siswa ekstrakurikuler. Serta keadaan tersebut selaras dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standart Nasional Pendidikan, bab VI, pasal 28, butir 1 pendidik wajib mempunyai kualitas akademis serta kompetensi sebagai agen proses belajar, sehat jasmani serta rohani, juga mempunyai kecakapan guna menciptakan maksud pendidikan nasional. Dalam format penjadwalan latihan ditetapkan seminggu sekali terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
penjadwalan program Ekstrakurikuler
MA.Safinatul Huda Jepara .

No	Nama Pembimbing	NIP	Jenis Kegiatan	Jadwal kegiatan
1	Miftahul Huda, S.Pd.	20361210188001	Pramuka	Minggu jam 15.00 – 17.00
2	Eko Setiawan	-	Pagarnusa	Rabu jam 15.30 – 16.30
3	David Maulana	-	Karate	Jum'at jam 07.00 – 08.30
4	Ngateman, S.E.	4942757660110032	Teater	Sabtu, jam 15.30 – 17.00
5	Masyhar	-	Rebana	Kamis jam 15.30 – 16.30
6	Miftahul Huda, S.Pd.	20361210188001	Futsal	Senin jam 15.30 – 16.30
7	AndhyKriesnawanto, S.Pd.	20361210184001	Sains	Rabu jam 13.00 – 14.30
8	Miftahul Huda, S.Pd.	20361210188001	Paskibra	Jum'at jam 15.30 – 17.00
9	Taufik Eko S., S.E.	5940758660200002	Bola Volly	Selasa jam 15.00 – 17.00
10	Khoirunnaim	-	MTQ	Senin jam 15.30 – 16.30
11	Muh. Ubaidillah, S.Pd.	20361210189001	Kitab Kuning	Rabu jam 15.30 – 16.30

Sumber: Dokumen MA.Safinatul Huda Jepara

Secara perinci serta detail serta sesuai studi dokumen kurikulum KTSP MA.Safinatul Huda Jepara penulis bisa memaparkan bahwasanya perencanaan program ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan sebelum pelaksanaan penerimaan siswa baru. Komponen perencanaan program ekstrakurikuler pilihan MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2021/2022 meliputi:

1. Nama program
2. Maksud penyelenggaraan program
3. Indikator kesuksesan
4. Pemaparan kesuksesan tahun sebelumnya
5. Rumusan masalah yang dihadapinya pada menciptakan maksud
6. Cara Pelaksanaan program
7. Materi pelatihan dijelaskan dalam meringkas
8. Rangkaian pembina serta pemaparan bagian
9. Tempat dilaksanakan pelatihan
10. Waktu dilaksanakan Pelatihan

11. Aturan pelaksanaan program
12. Biaya program.
13. Instrumen penilaian program (Wawancara Waka Kurikulum, 2022).

Dari data-data wawancara serta studi dokumen-dokumen itu di atas bisa disimpulkan bahwasanya proses merencanakan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara yakni:

- 1) Penemuan minat dan bakat siswa lewat program pameran yang dilakukan tiap awal tahun pelajaran.
- 2) Perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan sebelum penerimaan siswa baru serta lewat kelompok kerja serta musyawarah kordinasi kepala sekolah, wakaur kurikulum, wakaur kesiswaan, guru BK, guru pembina ekstra serta komite sekolah. serta dilaam lingkup besar ditulis didokumen KTSP.
- 3) Melakukan jadwal program ekstrakuriler yakni tahap antisipasi terdapatnya kesamaan antara program ekstrakurikuler, akhirnya program ekstrakurikuler bisa jalan baik.
- 4) Sebelum program ekstrakurikuler dilakukan, setiap-tiap pembina ekstrakurikuler wajib merancang administrasi perencanaan program ekstrakurikuler serta disaksikan serta disaksikan juga diketahui oleh waka ur kesiswaan serta kepala sekolah.

2. Pengorganisasian ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara .

Manfaat dari pengorganisasian yakni bertujuan terbentuknya sebuah keadaan kerja yang optimal serta enggan kesaling membebani satu sama lainnya sebab telah

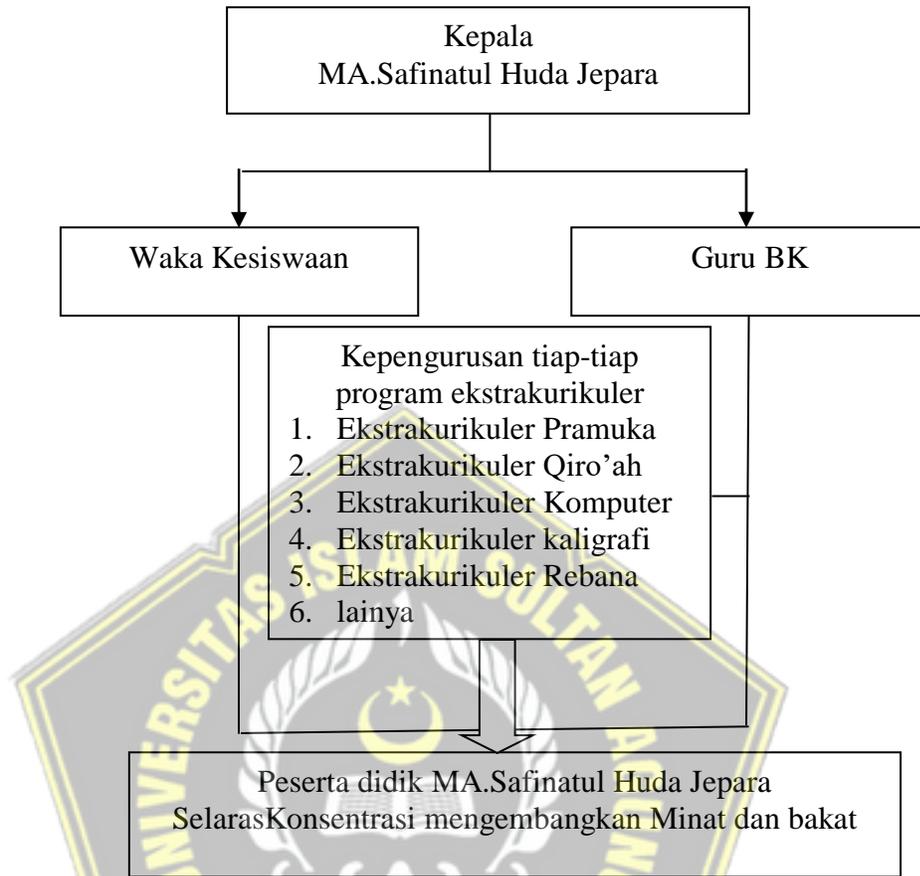
terdapat pembagian kewajiban tiap-tiap. Pengorganisasian yang mengandung kordinasi hendak mendatangkan untung juga berwujud terpadunya bermacam kecakapan serta keahlian para pelaksana program yang keseluruhnya mengarah dalam maksud sudah direncanakan.

Pada praktek proses organisasi pada melaksanakan program ekstrakurikuler disekolah, dibutuhkan sebuah kelompok yang berdasarkan struktural dibentuk sesuai ketetapan yang ditentukan dalam pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pada memberntuk kelompok itu diusahakan dalam melakukan pertimbangan rangkaian organisasi, membagi kewajiban serta orang-orang yang ditunjukjuga butuh disaksikan latar belakangnya apakah mempunyai visi serta misi yang selaras dalam diadakanya program ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara. sebagaimana hasil wawancara penulis bersama Kepala MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 46 tahun) memaparkan bahwasanya

Pengorganisasian dilaksanakan selaras dalam guru dalam bidang tiap-tiap. Saya memberi kewenangan penuh pada waka kesiswaan serta kurikulum guna melakukan organisasi seluruh susunan pengurus baik tersebut pramuka, olimpiade, debat, jurnalis KPI serta lainnya. Proses organisasi tersebut ditujuakan seluruh ekstrakurikuler yang tersebut sejalan dalam porsinya tiap-tiap. (Wawancara Kepala Sekolah , 2022).

Berikut pengorganisasian ektrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara sebagai berikut:

Kepengurusan Ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara



Pemaparan kewajiban yang dilaksanakan pengurus ekstrakurikuler

MA.Safinatul Huda Jepara yakni:

- 1) Kepala MA.Safinatul Huda Jepara, sebagai penanggungjawab program ekstrakurikuler memiliki kewajiban besar sebab bertanggungjawab dalam melaksanakan semua program ekstrakurikuler serta jalanya kegiatan
- 2) Waka kesiswaan diberitugas monitoring pada jalanya tahapan pembinaan ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara sesuai keterangan didapat tugas yakni:
 - a) Menolong kepala MA.Safinatul Huda Jepara guna mengurus serta mengolah pembinaan ekstrakurikuler dalam seluruh tanggungjawab.
 - b) Melakukan tugas-tugas yang sifatnya administrasi berkenan dalam melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara.
- 3) Guru Ekstrakurikuler. Sesuai keterangan didapat, tugas guru ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara yakni:

- a) Merancang kegiatan latihan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara semasa 1 tahun diselenggarakan dalam Pendidikan.
- b) Membina, melatih serta meningkatkan kecakapan peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler yang diikuti.
- c) Melakukan penilaian dalam meningkatkan kecakapan peserta didik dibidang ekstrakurikuler yang diikuti (Wawancara Waka Kesiswaan, 2022)

Hal tersebut selaras dalam teori Gibson yang mengemukakan bahwasanya pengorganisasian terdiri seluruh program manajerial yang dilaksanakan guna menciptakan program yang merencanakan menjadi sebuah struktural kewajiban, wewenang, serta memilih siapapun hendak melakukan tugas tertentu guna tercapainya tugas yang dikehendaki organisasi. (Sagala, 2010: 49) Sesuai dalam teori itu yakni menurut T Hani Handoko yang mengatakan bahwasanya Pengorganisasian (*organizing*) yakni tahapan menyusun struktur organisasi yang selaras dalam maksud organisasi, sumber daya yang dimilikinya, serta wiliayah yang tergolong. Kedua aspek pokok tahapan menyusun struktural kelompok yakni departementalisasi serta membagi kerja. *Departementalisasi* yakni pengelompokan program kerja sebuah kelompok bertujuan program kerja yang sejenis bisa dilakukan bersama. Hal tersebut hendak terlihat pada struktur formal sebuah kelompok serta terlihat ataupun ditunjukkan oleh sebuah bagan organisasi. *pembagian kerja* yakni rincian tugas pekerjaan bertujuan tiap seorang pada kelompok memiliki tanggungjawab guna melakukan program yang terbatas. Kedua aspek tersebut yakni pokok tahapan pengorganisasian sebuah kelompok guna tercapainya maksdu yang sidah ditetapkan dengan baik.

Disamping penjelasan pengorganisasian ekstrakurikuler contoh di atas, di tiap-tiap program ekstrakurikuler mempunyai kepengurusan sendiri yang memiliki tugas merancang perencanaan, mengorganisir program, mengawal pelaksanaan serta penilaian program, yakni yang mana hasil wawancara waka. Kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara Mayong bersama (Sholikin, M.Pd, 47 tahun) yakni

Pengorganisasian di program ekstrakurikuler tersebut yakni memposisikan bermacam posisi kepengurusan pada ekstrakurikuler contohnya guru pembina dari tiap-tiap program, selanjutnya kordinator dari tiap-tiap kelas sehingga memudahkan pada menemukan minat dan bakat peserta didik. Selain itu wali kelas juga memiliki fungsi menjadikan ikatan minat dan bakat peserta didik dalam melaksanakan program. Sebab pembina program ekstrakurikuler enggan bisa apabila wajib melaksanakan seleksi minat dan bakat secara kesemua satu sekolah di A Safinatul Huda Jepara". (Wawancara Waka Kesiswaan, 2022).

Penjelasan Kepala Sekolah, Waka Ur Kesiswaan tdi atas menunjukkan bahwasanya proses organisasi program ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara sudah menentukan manajemen yang sesuai dimengelola programnya

3. Pelaksanaan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara .

Kegiatan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara dikelompokan menjadi 2 yakni, ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni program ekstra yang wajib diikuti oleh semua peserta didik kelas, Program itu yakni: pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yakni program ekstrakurikuler yang ditentukan peserta didik selaras dalam minat serta bakat yang iamiliki lewat extravaganza expo. Hal itu selaras dalam perkataan wawancara beserta wakaUr Kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 47 tahun) bahwasanya:

Di MA.Safinatul Huda Jepara tersebut program ekstrakurikulernya terbagi menjadi 2 yakni ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler

pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni pramuka sedangkan ekstrakurikuler pilihan yakni Qiro'ah, kaligrafi, Komputer, Bola Volli, Taekwondo serta lain-lain . (Wawancara Waka Kurikulum, 2022).



Gambar 4.3. Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 4.4
Proses mengembangkan Minat dan bakat dibidang Tilawah Al-Qur'an

Dari keterangan wawancara serta studi dokumen memperlihatkan bahwasanya MA.Safinatul Huda Jepara telah melakukan proses mengembangkan minat dan bakat lewat program ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler pilihan. Keadaan itu

selaras dalam Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013 dilampiran III mengenai Penerapan Kurikulum, program ekstrakurikuler dikelompokkan sesuai berkesinambungan program itu dalam kurikulum, adalah ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni aktivitas ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa, kecuali siswa dalam keadaan yang enggan memungkinkannya guna ikut program ekstrakurikuler itu. Dalam Kurikulum 2013, kepramukaan ditentukan sebagai program ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah atas (MA/SMK), dipendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pelaksananya bisa kerjasama dalam kelompok Kepramukaan setempat/ terdekat. Ekstrakurikuler pilihan yakni program yang yakni OSIS, UKS, serta PMR. Selainnya, program tersebut bisa juga dibentuk yakni kelompok ataupun klub program ekstrakurikulernya diluaskan ataupun berkenan dalam konten sebuah mata pelajaran, contohnya club olahraga yakni club sepak bola ataupun club bola voli. ^{program} ekstrakurikuler wajib kepramukaan yang dilakukan tiap seminggu sekali pada bentuk menerapkan sifat serta keterampilan yang dipelajarinya didalam kelas yang dilakukan diprogram Kepramukaan sifatnya wajib, rutin, terjadwal, berlaku guna semua siswa pada tiap kelas, terjadwal, serta diberi pengevaluasian formal. Pramuka menjadikan program ekstrakurikuler wajib selaras dalam Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 serta UU No. 12 Tahun 2010 yang menjelaskan penyelenggaraan pendidikan kepramukaan disatuan pendidikan ataupun sekolah serta KMA No. 184 Tahun 2019 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dimadrasah Bab V ayat 3

yang berbunyi: "Pramuka menjadi program ekstrakurikuler wajib." (KMA No. 184 Pedoman Implementasi Kurikulum, 2019: 22)

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang berlangsung di MA.Safinatul Huda Jepara tersebut (misalnya KPI) selaras dalam KMA No. 184 Tahun 2019 Bab V ayat (4) mengemukakan bahwasanya program ekstrakurikuler yakni: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), PASKIBRA, olah raga, seni, mengembangkan riset serta teknologi, komunikasi, pembinaan perlombaan sains, pecinta alam, keagamaan Islam, kepudrian, mengembangkan bahasa, kewirausahaan serta program lainya yang menjadikan keungulan sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan, 2013: 56). MA.Safinatul Huda Jepara pada ekstrakurikuler KPI juga melaksanakan memberi kemantapanpengetahuan, penguatan pengalaman serta pengamalan poin-poin ajaran Islam, mengembangkan bakat, minat, kecakapan serta keterampilan pada usaha pembinaan kehidupan agama Islam, pengayaan pemahaman materi pelajaran PAI dihubunganya pada mata pelajaran lainya serta kehidupan dimasyarakat, media internalisasi poin-poin PAI siswa dikehidupan sehari-hari serta keadaan tersebut selaras dalam KMA no. 211 Tahun 2011 mengenai Pedoman Mengembangkan Standart Nasional Pendidikan Agama Islam diSekolah yakni: Pesantren Kilat, Pembiasaan Ahlak Mulia, Baca Tulis Alquran, Ibadah Ramadhan, Wisata Rohani, Program Rohani Islam, Pekan Keterampilan serta Seni (PENTAS) PAI, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (KMA Nomor 211 Tentang Pengembangan Kepala Sekolah, 2011, hal. 74).

Total siswa yang ikut program ekstakurikuler di MA.SAFINATUL HUDA JEPARA yangmana lampiran V tabel 8 yakni: guna ekstrakurikuler pramuka wajib

diikuti semua siswa dari kelas X, XI. Program ekstrakurikuler pilihan yakni program ekstra yang ditentukan peserta didik selaras dalam minat dan bakatnya total yang ikut program ekstrakurikuler pilihan rata-rata kisar 20-30 peserta didik per ekstrakurikuler.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara berjalan di setiap harinya sesudah program belajar mengajar. program berjalan selaras dalam jadwal yang sudah dirancang oleh kordinator ekstrakurikuler serta wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Keadaan itu selaras dalam yang dikatakan oleh waka kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 47 tahun) yakni :

Pada pelaksanaanya, Alhamdulillah telah jalan selaras dalam waktu yang sudah ditetapkan. Artinya semua berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sehingga berjalan maksimal. (Wawancara Waka Kesiswaan, 2022).

Hal sama dikatakan juga dalam program wawancara oleh waka kurikulum MA.Safinatul Huda Jepara (Muhammad Nokhan, S.Ag, 46, 56 tahun) bahwasanya :

Guna melaksanakan program ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara tersebut telah kita rancang selaras yang terdapat ditertulis pada dokumen Kurikulum KTSP MA.Safinatul Huda Jepara ada ekstra wajib tersebut memang harus diikuti seluruh siswa yakni Pramuka, sedangkan guna ekstra piliha siswa dapat menentukan seperti tilawah Alquran serta rebana. (Wawancara Waka Kurikulum, 2022)

Wawancara beserta pembina ekstrakurikuler KPI (Baidhowi, 45 tahun) bahwasanya:

Program ekstrakurikuler KPI di MA. Safinatul Huda Jepara ini diikuti anak semangat serta berantusias yang besari. Ia mendalamnyai kajian Islam, latihan ceramah, berlatih rebana, berlatih tilawah, BTA serta tiap PHBI kita memberdayakanya guna menjadikan panitia pelaksana PHBI . (Wawancara Pembina Ekstra, 2021).

Dari penjelasan wawancara serta studi dokumen dari program ekstrakurikuler itu di atas, pelaksanaan program ekstrakurikuler terprogram serta tersusun dengan rutin.keadaan tersebut selaras dalam teori bahwasanya : Bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler proses mengembangkan diri :

1. Rutin; program dilaksanakan tersusun
2. Spontan; program enggan tersusun pada keadaan khusus misal membentuk prilaku, membuang sampah ditempatnya, memberikan salam, antri, menanggulangi perbedaan aspirasi
3. Keteladaan; program padasigat prilaku sehari-hari
4. Terprogram; program yang disusun khusus pada kesempatan tertentu guna memenuhinya keperluan siswa guna individual, kelompok, klasikal, lewat penyelenggaraan pelayanan serta program pendukung.
5. Pengkondisian; pengadan sarana yang mensuport terciptanya sifat baik . (<https://Jurnal Unnes.com> Program Pengembangan diri, 2020).

Dari perolehan wawancara serta studi dokumen kesiswaan, penulis bisa membuat kesimpulan bahwasanya :

1. MA.Safinatul Huda Jepara terdapat extra wajib dan pilihan.
2. Ekstrakurikuler wajib yakni pramuka serta harus diikuti semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII. Ekstrakurikuler pilihan yakni:
 - a. Proses mengembangkan bidang intelektual
 - b. Proses mengembangkan kreativitas serta keterampilan
 - c. Proses mengembangkan dibidang seni serta budaya
 - d. Proses mengembangkan dalam pendalaman keagamaan
3. Program ekstrakurikuler terjadwal serta terlaksana dengan baik serta tertatur.

4. Penilaian serta pengawasan ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara.

Perencanaan enggan bisa terlepas dari unsur pelaksanaan serta penilaian. Penilaian bisa diartikan sebagai sebuah program guna menyaksikan realisasi perilaku kualitas kerja guru disekolah, apakah tingkatan tercapainya maksud pendidikan selaras yang dikehendakinya, selanjutnya apakah butuh diperlukan perbaikan. Yangmana perolehan wawancara waka ur kurikulum MA.Safinatul Huda Jepara (Muhammad Nokhan, S.Ag, 46) mengatakan bahwasanya:

Pada proses merencanakan dibutuhkan penilaian bertujuan enggan terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka pada melasanakan program juga dilaksanakan pengawasan serta penilaian bertujuan kualitas kerja program program ekstrakurikuler serta perolehannya selaras dalam perencanaan. (Wawancara Waka Kurikulum, 2022)

Selaras ungkapanya di atas, waka urusan kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 47 tahun) mengungkapkan dalam wawancara bahwasanya :

Bahwasanya guna program ekstrakurikuler tersebut kita menilai tiap semester sekali, penilaian pertama biasanya barengan dalam ulangan tengah semester (UTS), guna semua program tersbeut jalan apa tidak, akhirnya diinginkan esok disemester selanjutnya yang enggan jalan dengan baik diinginkan dapat jalan baik. (Wawancara Waka Kesiswaan, 2022)

Hal itu ditegaskan guru program ekstrakurikuler KPI (Baidhowi, 45 tahun) mengatakan bahwasanya:

Penilaian dilaksanakan dalam bermacam pihak dilembaga. Penilaian program ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara dilaksanakan dengan kontinyu serta berkelanjutan. Tiap triwulan sekali guru pembina mengemuakakan pelaporan pada kordinator ekstrakurikuler. Kordinator ekstra memberi pelaporan pada bagian kesiswaan.Akan tetapi dalam waktu tertentu terdapat juga pelaporan dengan mendadak apabila

ditemukan keadaan-keadaan yang susah diselesaikan. (Wawancara Pembina Ekstra, 2021).

Dari pemaparan di atas bisa peneliti simpulkan bahwasanya penilaian program ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara dilaksanakan 3 bulan sekali beserta mengikutkan bermacam pihak dilembaga yakni: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kordinator ekstrakurikuler, serta para guru pembina program .ekstrakurikuler. keadaan tersebut selaras dalam Permendiknas RI No, 19 tahun 2005 mengenai standart pendidikan nasional pasal 1 ayat 18 yang mengemukakan bahwasanya penilaian yakni pengendalian, penjaminan, serta menetapkan mutu pendidikan pada bermacam komponen pendidikan daisetiap jalur, jenjang, serta bermacam pendidikan sebagai bentuk proses tanggungjawab. Sesuai dalam permendiknas, George R Terry mengemukakan bahwasanya: pengawasan yakni aktivitas menentukan apa yang dicapainya, yakni standart , apa yang diperoleh, yakni pelaksanaan, mengevaluasi pelaksanaan serta jika butub mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan bisa jalan sesuai rancangan, yakni selaras standart (George R, 2013: 15) Lebih lanjut George R Terry mengatakan:

Proses mengawas tersebut berkesinambungan sekali dalam kegunaan perencanaan, serta kedua fungsi itu yakni hal yang saling mengisi, sebab:

- 4) Pengawasan wajib lebih dulu dirancangan
- 5) Pengawasan baru bisa dilaksanakan apabila terdapat rancangan
- 6) Pelaksanaan rancangan hendak optimal, jika proses mengawas dilaksanakan optimal
- 7) Maksud baru bisa disaksikan tercapai dalam baik ataupun enggan sesudah pengawasan ataupun evaluasi dilaksanakan (George R, 2013: 15).

Sedangkan Sondang P. Siagian mengemukakan pengawasan sebagai tahap meneliti serta pelaksanaan semua program kelompok guna menjamin bertujuan seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan bisa jalan selaras dalam apa yang sudah direncanakan. ^{serta} hal tersebut selaras dalam menurut Sunhaji dibukunya Manajemen madrasah yang mengemukakan bahwasanya : pengawasan yakni program menentukan apa yang dicapai, yakni standart , apa yang dibuahkan, yakni pelaksanaan, menilai pelaksanaan serta jika butuh mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan bisa jalan sesuai rancangan, yakni selaras standart. (Sunhaji, 2006: 8).

Hal yang dipenilaian pada peserta didik diprogram ekstrakurikuler yakni kehadiran, keaktifan peserta didik pada proses belajar serta hasil praktikum peserta didik. Cara yang dilaksanakan pada menilai program ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara yakni:

a) Tes tertulis serta praktek

Yang diartikan dalam penilaian dipenelitian tersebut yakni sejauh mana tercapainya pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut bisa teralisasi. Metode penilaian proses belajar ekstrakurikuler yang ditentukan bermacam. tersebut menyelaraskan dalam macam *item* yang hendak dinilai. Biasanya penilaian yang sering dilaksanakan disekolah tersebut yakni penilaian yang sifatnya praktikum. Jarang sekali yang memakai metode guna menilaia ranah kognitif (tes tulis) sebab didasarnya proses belajar ekstrakurikuler tersebut diluar waktu pelajaran sekolah serta bermaksud meluaskan minat dan bakat peserta

didik tiap-tiap. Tetapi enggan menutup kemungkinan juga memakai tes tulis guna menyaksikan tingkatan kesuksesan peserta didik diprogram ekstrakurikuler. Hal tersebut yakni pemaparan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler jurnalist (Asro, 41 tahun) bahwa:

Penilaian proses belajar dilaksanakn satu semester, pedoman pengevaluasian yakni kehadiran, keaktifan peserta didik dipembelajaran serta perolehan praktikum peserta didik (Wawancara Pembina Ekstra, 2021).

Dari perolehan wawancara tersebut di atas bisa disaksikan bahwasanya penilaian dilakukan dengan periodik yakni keaktifan keikutsertan diprogram ekstrakurikuler serta praktek/karya. hal tersebut selaras dalam Permendikbud no. 81 A mengenai pedoman evaluasi ekstrakurikuler bahwasanya :

Penilaian butuh diberikan pada kualitas kerja siswa diprogram ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh tahapan serta keikutsertan siswa pada program ekstrakurikuler yang dipilih. Penilaian dilaksanakan dengan kualitatif. (Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013 LAmplan III).

b) Rapat Kordinasi Tim Ekstrakurikuler

Tahap program manajemen dari dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian yang dengan berlanjut tersebut diinginkan hendak bisa membuahkan prestasi baik yang berwujud fisik (tropi ataupun piagam) ataupun *performence* pada program intern sekolah. diakhir tindakan pengevaluasian tersebut guru ekstrakurikuler, kordinator ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, serta kepala

sekolah melaksanakan kordinasi lagi guna menilaia aktivitas ekstra semasa setahun.

Tindak lanjut dari perolehan penilaian yakni guna membenahi pelaksanaan program ekstrakurikuler yang hendak dilakukan dalam waktu selanjutnya a, jadi jika terdapat problem langsung dibenahi. Contohnya yang diungkapkan oleh waka ur kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 47 tahun) bahwasanya :

“jika terdapat problem ya kita selesaikan, contoh enggan jalan itu kita temukan titik permasalahanya tersebut apa.” (Wawancara Waka Kesiswaan, 2022).

Sesuai pemaparan di atas bisa disaksikan bahwasanya MA.Safinatul Huda Jepara memakai perolehan penilaian guna perbaikan pelaksanaan program ekstrakurikuler diperiode selanjutnya. Perbaikan dilaksanakan dalam tahap menuntaskan probelm dihadapi dipelaksanaan program ekstrakurikuler dalam waktu tersebut agar pelaksanaan selanjutnya lebih baik. Keadaan tersebut selaras Permendikbud no. 81 A mengenai tata cara evaluasi ekstrakurikuler bahwasanya:

Kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan yang dinamis. Satuan pendidikanbisa menambah ataupun mengurangi macam program ekstrakurikuler sesuai perolehan penilaian yang dilaksanakan disetiap semester. Satuan pendidikan melaksanakan pembaharuan “Panduan program Ekstrakurikuler” yang berlaku disatuan pendidikan ditahun ajaran selanjutnya sesuai perolehan penilaian tersebut serta mendiseminasikanya pada peserta didik serta kepentingan lainnya. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI , Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013., 2013)

5. Faktor pendukung serta penghambat manajemen ekstrakurikuler di

MA. Safinatul Huda Jepara.

Tiap program selalu mempunyai faktor pendukung serta faktor penghambat, begitupun di MA. Safinatul Huda Jepara.

Sesuai perolehan penelitian lewat wawancara, observasi serta dokumentasi bahwasanya meningkatkan minat dan bakat peserta didik MA.Safinatul Huda Jepara , hal tersebut sesuai perolehan wawancara beserta Waka ur kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 47 tahun) yang memaparkan bahwasanya:

Faktor penghambat pada pelaksanan program ekstrakurikuler diMA tersebut posisi dalam peserta didik. peserta didik sering enggan berangkat mengikuti program ekstrakurikuler meski telah menentukan. Menyaksikan dari pendapat peserta didik, banyak peserta didik yang sering enggan masuk. Sebabnya yakni sebab program ekstrakurikuler dilaksanakan disore hari sesudah waktu pelajaran selesai, peserta didik kadang terdapat yang berizin guna beberapa hal. (Wawancara Pembina Ekstra, 2021)

Contoh halnya dalam mengembangkan minat dan bakat KPI bidang rebana, Pembina KPI MA.Safinatul Huda Jepara (Baidhowi, 45 tahun) mengatakan bahwasanya:

tiap program mesti terdapat banyak peserta didik yang enggan hadir, serta sudah aku kroscek dikehadiran KBM pagi, ia masuk serta sesudah aku tanyai dihari selanjutnya ia memberi alasan-alasan. (Wawancara Pembina Ekstra, 2021).

Dari wawancara serta studi dokumen kehadiran program ekstra bisa disaksikan bahwasanya pada tiap program tentu terdapat faktor pendukung serta penghambat. Tanpa faktor pendukung program yang dijalani hendak terhambat serta enggan bisa jalan lancar. Begitupun terdapatnya faktor penghambat. Tanpa terdapatnya faktor

penghambat disetiap program maka program yang dilakukan enggan berkembang apabila penghambat tersebut enggan di atasi beserta metode sesuai. Hal tersebut selaras dalam teori manajemen risiko di bab II yang memaparkan bahwasanya dalam sebuah kelompok hendak terdapat problem serta rintangan disetiap pelaksanaan program ketentuan, kendali itu dapat menjadikan motivasi untuk implementor apabila dikelola dengan baik akan tetapi sebaliknya hendak menjadi berhentinya program program (Kumalasari serta Subowo, 2019: 12).

Hal tersebut selaras dalam teori pendapat Mulyasa bahwasanya faktor pendukung serta penghambat disetiap program tentu ada. Tanpa faktor pendukung program yang dijalani hendak terhambat serta enggan bisa jalan dengan lancar. Begitupun dalam terdapatnya faktor penghambat. Tanpa terdapatnya faktor penghambat disetiap program maka program yang dilakukan enggan hendak meluas apabila penghambat tersebut enggan di atasi dalam cara yang sesuai (Mulyasa, 2007: 57)

Faktor pendukung di program ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara yakni sarana serta prasarana, dana program, peserta didik yang berkompeten, serta guru. Kualitas peserta didik bahkan bisa menciptakan sebuah tim Kelompok Pelajar Islam di program sertijab serta diklat.

Suport dari pihak manajemen sekolah berwujud proses biaya dari program ekstrakurikuler yang dirancang pada RAPBS MA. Safinatul Huda Jepara yakni faktor pendukung dari program ekstrakurikuler, meski begitu terbatas. Tahap menanggulangi rintangan itu pihak sekolah melaksanakan bermacam keadaan yakni menolong peserta didik pada menemukan dana ataupun donator bertujuan program

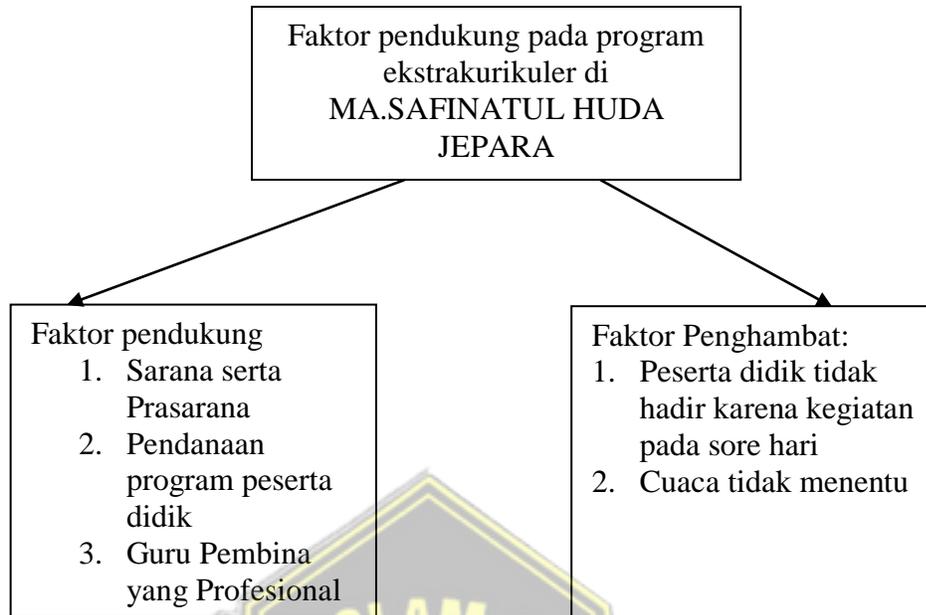
ekstrakurikuler bisa dilaksanakan, memberi perizinan dalam pemakaian ruangan jika program ekstrakurikuler yang dilakukan diluar ruang memperolehn gangguan serta pihak sekolah selalu melaksanakan perbaikan dalam sarana yang telah enggan layak pakai ataupun rusak. Hal tersebut selaras dalam wawancara bersama pembina ekstrakurikuler KPI MA.Safinatul Huda Jepara (Baidhowi, 45 tahun) yang mengatakan bahwasanya :

Program ekstrakurikuler direncanakan oleh RAPBS yang asalnya dari pendanaan BOS, BOP serta jumat bershodaqah serta kita pakai maksimalnya guna program meluaskan kecakapan siswa. Dana itu pendapat kitalebih dari cukup bahkan tiap tahunnya kitadapat saldo (Wawancara Pembina Ekstra, 2021)

Hal senada juga diungkapkan peserta didik MA.Safinatul Huda Jepara (Nusron, 17 tahun) pada wawancara yakni:

Mentor disini mempunyai kompetensi di bidangnya, ia dalam sabar serta tentang pendanaan program dibebaskan. Sarana yang lengkap dan bebas menggunakan fasilitas yang ada. (Wawancara Siswa, 2022)

Sesuai keterangan ini di atas bisa disimpulkan bahwasanya faktor pendukung diprogram ekstrakurikuler di MA. Safinatul Huda Jepara yakni sarana serta prasarana, dana program peserta didik, serta pembina ekstra yang profesional. Sedangkan faktor penghambat yakni dalam kehadiran peserta didik, minim anggaran, serta faktor cuaca. Lebih terangnya tersajikan dibagan dibawah :



Gambar 4.5 .Faktor Pendukung serta Penghambat Proses mengembangkan Minat dan bakat

6. Peningkatan Minat dan bakat Siswa MA.Safinatul Huda Jepara .

Peningkatan minat dan bakat peserta didik MA.Safinatul Huda Jepara cukup baik. Hal tersebut sesuai perolehan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler KPI MA.Safinatul Huda Jepara (Baidhowi, 45 tahun) yang memaparkan bahwasanya:

Usaha meluaskan minat dan bakat peserta didik sifat program ekstrakurikuler contohnya pramuka, rebana, MTQ, Seni Tulis Alquran serta lainnya contohnya kajian Islami dilaksanakan dalam inten. Hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya menyaksikan kemampuan anak, minat dan bakat serta keungulan yang terdapat pada individu siswa. Alhamdulillah pembinan sudah kita laksanakan dengan inten bisa menciptakan prestasi yang menyenangkan (Wawancara Pembina Ekstra, 2021).

Perolehan wawancara di atas juga disuport perolehan wawancara dalam pembina ekstrakurikuler pramuka memaparkan bahwasanya:

Selain prestasi non akademis menjadikan sebuah bukti kuat minat dan bakat peserta didik, sebab peserta didik yang berbakat hendak selalu memperoleh juara serta menjadikan yang terbaik serta tersebut yakni

bukti komitmen sekolah pada meningkatkan minat dan bakat peserta didik (Wawancara Waka Kesiswaan, 2022).

Dalam waktu lainnya keterangan juga diperoleh didapat wawancara dengan guru PAI (Baidhowi, 47 Tahun) memaparkan bahwasanya:

sebuah kemajuan peserta didik dibidang bakat minat agama Islam banyaknya kemajuannya, yakni juara ditingkat kabupaten kota dalam perlombaan Mading, Seni Kaligrafi dalam juara III serta perlombaan MTQ Putra juara II tingkat MA Se Kabupaten Jepara (Wawancara Guru PAI, 2022)

Dari penjelasan wawancara tersebut bisa disaksikan bahwasanya peningkatan minat dan bakat bisa mencapai dalam dukungan faktor kesesuaian pada mengarah bakat yang dimilikinya peserta didik serta latihan yang intens.

Disampingnya, guna menyaksikan peningkatan minat dan bakat MA.Safinatul Huda Jepara peneliti melaksanakan studi dokumentasi berkenan dalam prestasi non akademik. Ukuran menyaksikan peningkatan minat dan bakat ditemukan lewat prestasi akademis serta non akademis sebab bakat minat dampak dalam prestasi tersebut. Dalam anak mempunyai minat dan bakat yang sesuai dalam akhirnya siswa menonjol didalam memenangkan ajang perlomban, kemenangan tersebut yang selanjutnya dikatakan prestasi. Hal tersebut selaras dalam teori bahwasanya peserta didik berbakat yakni ia yang seorang profesional melakukan identifikasi siswa yang bisa menggali prestasi yang tinggi sebab mempunyai kecakapan yang maksimal. Anak-anak tersebut membutuhkan aktivitas pendidikan yang berdiferensiasi serta ataupun pelayanan diluar jangkauan aktivitas sekolah biasa bertujuan busa melakukan realisasi sumbangannya pada warga maupun guna mengembangkan diri individu Kecakapan itu ,optimal dengan potensial ataupun sudah real, yakni:

- g. Kecakapan intelektual secara umum
- h. Kecakapan akademis khusus
- i. Kecakapan berfikir kreatif produktif
- j. Kecakapan leadership
- k. Kecakapan pada sebuah bidang seni
- l. Kecakapan psikomotor (dalam olahraga) (Mundandar, 2010, hal. 23).

Peneliti paparkan prestasi akademik serta non akademik yang sudah sukses diraih MA.Safinatul Huda Jepara yakni:

Tabel 4.9.
Skor Rata-Rata Ujian Nasional MA.Safinatul Huda Jepara
Tahun Pelajaran 2020/2021.

NO	Kegiatan	Mata pelajaran	Rata-rata
1	Matematika serta Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)	Bahasa Indonesia	80.27
		Bahasa Inggris	66.10
		Matematika	45.40
		Mapel Pilihan *	59.20
2	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Bahasa Indonesia	73.95
		Bahasa Inggris	57.15
		Matematika	42.13
		Mapel Pilihan *	63.32

Sumber: Dokumen MA.Safinatul Huda Jepara (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

Prestasi non akademik terus diluaskan seiring terdapatnya minat dan bakat peserta didik MA.Safinatul Huda Jepara , minat dan bakat diluaskan selaras serta kondisi peserta didik tiap-tiap. Minat dan bakat yang diluaskan itu menjadikan prestasi non akademik di MA. Safinatul Huda Jepara.

Berikut yakni laporan Prestasi Non-akademik MA.Safinatul Huda Jepara tahun pelajaran 2020/2021 serta 2021/2022 :

Tabel 5.0.
Prestasi Non Akadmeik MA.Safinatul Huda Jepara .

No	Tgl Pembukaan	Jenis Kegiatan	Penyelenggara Kegiatan	Prestasi / Juara	Tingkat	Tahun Perolehan	Nama Siswa
1	25 Desember 2018	Kejurcab Pencak silat Pagar Nusa Open	PC Pagar Nusa Kab. Jepara	Juara 1	Kabupaten	2018	Khamilatun Najah
2	25 Desember 2018	Kejurcab Pencak silat Pagar Nusa Open	PC Pagar Nusa Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2018	Rizqa Al Alawiyah
3	25 Desember 2018	Kejurcab Pencak silat Pagar Nusa Open kategori Pencak Dor kelas B	PC Pagar Nusa Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2018	Rifqy Putra Sagita
4	25 Desember 2018	Kejurcab Pencak silat Pagar Nusa Open kategori Pencak Dor kelas A	PC Pagar Nusa Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2018	Agus Safi'i
5		Juara 1 Kejurcab Pencak silat Kategori SMP/Remaja	Tugumuda Championship 2 2019	Juara 1	Nasional	2019	Muhammad Urwatil Wusqo
6		Juara 2 Kejurcab Pencak silat Kategori SMP/Remaja	Tugumuda Championship 2 2019	Juara 2	Nasional	2019	Rifqy Putra Sagita
7		Porsema Kab. Jepara Cabor Poster	LP Maarif NU Kab. Jepara	Juara 1	Kabupaten	2019	M. Teguh Ramadhani
8		Porsema Kab. Jepara cabang Qosidah Putra	LP Maarif NU Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2019	Muhammad Rois
9	23 Oktober 2019	Kemah serta Lomba Penegak Hari Santri Nasional Kab. Jepara	Sako Ma'arif NU Kab. Jepara	Juara Umum 2	Kabupaten	2019	Sangga Putra
10	23 Oktober 2019	Karnaval Hari Santri Nasional Kab. Jepara	Sako Ma'arif NU Kab. Jepara	Juara 3	Kabupaten	2019	Kontingen
11	23 Oktober 2019	Lomba Cipta Logo Hari Santri Nasional Kab. Jepara	Sako Ma'arif NU Kab. Jepara	Juara 1	Kabupaten	2019	Muh. Teguh Ramadhani
12	25 Oktober	Lomba Cerdas Cermat Kaka Maya	UPT Puskesmas Kedung	Juara 2	Kecamatan	2019	Fadia Khoirunnisa serta David

	2019		1				Triyadiah
13	20 Januari 2021	Lomba Video Kreatif Penggunaan Obat (Sobatdila)	UPT Puskesmas Kedung 1	Juara 1	Kecamatan	2021	Sobatdila
14	16 Juni 2021	Olimpiade Sains serta Ke-Nuan Cabang lomba Matematika	PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah	Medali Perunggu	Provinsi	2021	Muh. Fadlur Rosad
15	16 Juni 2021	Olimpiade Sains serta Ke-Nuan Cabang lomba Ke-NU-an	PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah	Medali Perunggu	Provinsi	2021	Alfiyani Fitri
16	29 Agustus 2021	Kompetisi Sains Madrasah cabang Kimia	Kemenag Kab. Jepara	Juara 1	Kabupaten	2021	Silma Maulin Najwa
17	20 Oktober 2021	Lomba Poster Nasional	Poltekun Abdi Luhur Kudus	Juara 1	Nasional	2021	Ahmad Farid Al Muttamakin – Nur Diah Izatul M.
18	19 Desember 2021	Lomba Mapel KKMA 02 Jepara Cabang Matematika	KKMA 02 Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2021	Muh. Fadlur Rosyad
19	19 Desember 2021	Lomba Mapel KKMA 02 Jepara Cabang KeNUan	KKMA 02 Kab. Jepara	Juara 2	Kabupaten	2021	Alfiyani Fitri
20	19 Desember 2021	Lomba Mapel KKMA 02 Jepara Cabang Alqur'an Hadits	KKMA 02 Kab. Jepara	Juara 3	Kabupaten	2021	Muh. Ulul Albab

Sumber: Dokumen MA.Safinatul Huda Jepara (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021).

Sesuai tabel di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya minat dan bakat peserta didik di MA. Safinatul Huda Jepara mengalami peningkatan yang luar biasa sesudah terdapatnya pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dengan berkelanjutan, akhirnya dalam pembinaan serta pelatihan bakat minat peserta didik mengarah serta selaras dalam sasaran serta maksud yang diinginkan. Dalam mendapatkannya banyak prestasi baik akademik ataupun non akademik tersebut menunjukkan terdapatnya

kualitas yang selamanya menjadi pokok ketentuan mutu disekolah itu. Prestasi yang diraihnya baik akademis ataupun non akademik yakni indikator peluasan minat dan bakat peserta didik.

Usaha yang dilaksanakan MA.Safinatul Huda Jepara dalam meluaskan minat dan bakat pendapat pembina ekstrakurikuler Bola Voley (Eko Novianto, 23 tahun) pada wawancara yakni:

Usaha kita guna lebih meluaskan bakat peserta didik salah satunya yakni dalam pemusatan latihan yang terjadwal 1 kali seminggu, selanjutnya kita melakukan seleksi kecakaan dari siswa guna menjadikan perwakilan dari sekolah guna kata bina serta diluaskan kemampuannya 2 sampai 3 kali seminggu tiap kali hendak menghadang ajang perlombaan (Wawancara Pembina Ekstra, 2021).

Dari wawancara di atas bisa dipahami bahwasanya latihan intens serta terjadwal serta peluasan pembinan kemampuan yakni usaha dilaksanakan MA.Safinatul Huda Jepara guna meluaskan minat dan bakat peserta didik. Hal tersebut selaras dalam teori bahwasanya : Bakat tersebut berwujud potensi yang masih butuh diluaskan serta dilatih bertujuan berkembang menjadikan sebuah keahlian, kecakapan, serta keterampilan khusus. Guna menjadikan sebuah keahlian, kecakapan, serta keterampilan khusus itu, seseorang butuh menerima rangsangan berwujud latihan-latihan selaras dalam kecakapan pokok individu tersebut (Jhon W, 2003: 15). serta hal tersebut selaras dalam teori Hal tersebut selaras dalam teori bahwasanya : beberapa hal yang butuh dilaksanakan orangtua serta guru guna meluaskan minat serta bakat yakni:

- a. Mulai umur dini mencermati banyak kelebihan, keterampilan serta kecakapan yang terlihat meninggi dalam anak.
- b. Menolong anak meyakini serta fokus dalam kelebihan dirinya.

- c. Mengembangkan konsep diri optimal di anak.
- d. memperkaya anak dalam bermacam wawasan, pengetahuan juga pengalaman di berbagai bidang.
- e. Upayakan bermacam metode guna meluaskan minat anak guna belajar serta menekankan bidang keunggulannya juga bidang-bidang lainnya berkesinambungan
- f. Meningkatkan motivasi anak guna meluaskan serta melatih kemampuannya.
- g. Stimulasi anak guna memperkaya kemampuannya dari sebuah bakat ke bakat yang lainnya.
- h. Memberi penghargaan serta pujian guna tiap upaya yang dilaksanakan anak.
- i. Menyediakan serta fasilitasi sarana untuk pengembangan bakat.
- j. Mendukung anak guna mengatasi bermacam kesusahan serta hambatan pada mengembangkan bakatnya.
- k. Menjalin ikatan optimal juga akrab antara orangtua /guru beserta anak serta remaja (<http://bkkarirpraktikum.blogspot.com>, 2020).

Berdasarkan perkataan pembina ekstrakurikuler ekstrakurikuler MA.Safinatul

Huda Jepara (Sholikin, M.Pd, 46 tahun) mengatakan bahwasanya:

Semasa saya membina program ekstra agama, anak-anak yang ikuti program tersebut prestasi akademisnya lebih membesar, serta heranya lagi ia juga yang menjadikan perwakilan sekolah tersebut terpilih menjadi peserta lomba-lomba olimpiade, debat ataupun jurnalistik ataupun KIR baik tingkatan kabupaten jugapropinsi serta Alhamdulillah ia sukses meraih prestasi (Wawancara Pembina Ekstra, 2021).

Program ekstrakurikuler yang mensupport tercapainya prestasi non akademik, yakni:

1. Olahraga serta bela diri; bola basket, bola voley, sepak bola, futsal, takwondo, pencak silat
2. Seni; seni kriya/desain poster, qasidah, rebana, salawatan, musik, tarik suara serta tari.
3. Memperdalam Agama lewat KPI; kajian Islami, pengajian kitab kuning, keputrian Islami, Tilawah Al Quran, BTQ serta pemberdayaan diPHBI.

Dari penjelasan program ekstrakurikuler yang dilakukan oleh MA.Safinatul Huda Jepara ini selaras dalam teori bahwasanya : terdapat 3 hal utama yang butuh disaksikan para kepala sekolah, bahwasanya program ekstrakurikuler bermaksud: (a) guna mendalami serta memperluas pengetahuan peserta didik, pengetahuan peserta didik yang berkesinambungan dalam mata pelajaran-mata pelajaran selaras dalam kurikulum yang terdapat. (b) guna memberi kelengkapan usaha pembinaan, memantapkan serta menciptakan poin-poin kepribadian peserta didik. program yang berkesinambungan dalam semacam upaya memperkuat ketakwan pada Tuhan Yang Maha Esa, berlatih kepemimpinan serta lainnya. (c) guna membimbing serta meluaskan bakat, minat serta keterampilan. program itu guna mengarah ke arah kecakapan individu, percaya diri serta kreatif (Wahjosumidjo, 2007: 239).

Disamping peningkatan minat dan bakat disaksikan dari sisi tercapainya prestasi akademik serta non akademik, juga bisa disaksikan dari sisi kesuksesan anak yang melanjutkan pendidikanya diPerguruan Tinggi. Hasil wawancara dengan kordinator guru BK MA.Safinatul Huda Jepara (Istiqomah, S.Ag, 42 tahun) mengungkapkan bahwasanya :

Ditahun ajaran baru, kita mengarahkan anak baru pada penentuan jurusan yang diminatinya dalam tetap memberi pertimbangan poin akademis ditingkatan sebelumnya, bertujuan ia enggan salah pilih jurusan serta enggan merasakan terbebani serta keberatan dalam komplektisitas pelajaran yang hendak dirasakanya. (Wawancara Guru BK, 2022).

Senada dengan ungkapan tersebut, waka ur kurikulum MA.Safinatul Huda Jepara (Muhammad Nokhan, S.Ag, 46 tahun) mengatakan bahwasanya:

dengan guru BK melakukan tes potensi akademik guna memilih minat siswa baru dijurusan-jurusan yang sesuai (Wawancara Waka Kurikulum, 2022).

Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya MA.Safinatul Huda Jepara mengarahkan potensi yang terdapat peserta didik dalam jurusan sesuai penentuan tiap-tiap peserta didik serta dalam memberi pertimbangan tes potensi akademik, juga menghubungkan serta menghubungkan bakat minatnya diprogram ekstrakurikuler yang ditentukannya. Kemudian , anak-anak yang belajar dijurusannya serta opsi program ekstrakurikuler tiap-tiap seiring dalam berjalanya waktu tibalah ia menuntaskan studinya yang mewajibkannya guna menentukan pendidikan selanjutnya, bekerja ataupun yang lainnya. Disinilah peran guru BK andil cukup besar guna memberi arah mereka memilih pilihanya, yakni contohnua ungkapan wawancara dengan kordinator guru BK MA.Safinatul Huda Jepara berikut :

Diakhir-akhir proses belajar yakni dari kelas XII, dengan individu ataupun orgnanisasi ataupun sebuah rombel, kami bertemukan dalam ia memberi pelayanan serta bimbingan berwujud arahan opsi pembelajaran serta karir hendak dilaksanakan kemudian guna lebih menyiapkan masa depannya (Wawancara Guru BK, 2022).

Sesuai dalam penjelasan kordinator guru BK itu, guru/pembina KPI MA.Safinatul Huda Jepara (Baidhowi, 45 tahun) memaparkan pada sebuah wawancara mengemukakan bahwasanya :

Anak-anak binaan kita, selalu kita beri arahan serta masukan guna meneruskan studinya ataupun karirnya. Sayang sekali apabila minat dan bakat ia enggan peroleh perhatian, pembinan serta pelatihan lebih lanjut serta berhenti begitupun (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021)

Selanjutnya, waka ur kurikulum dengan waka ur kesiswaan MA.Safinatul Huda Jepara (Muhammad Nokhan, S.Ag, 46, 56 tahun serta Sholikin, M.Pd, 47 tahun) dengan saling menguatkan, ia menjelaskan yakni:

Dalam menyaksikan kemampuan peserta didik, apabila terdapat diantara ia yang mempunyai potensi yang luar biasa akan tetapi terhalang dalam biaya perkuliahan, kami beri masukan serta motivasi guna enggan mudah menyerah sekalian berupaya menemukan informasi mengenai beasiswa dari perguruan tinggi serta membimbingnya sampai ia berhasil. Kita bahagia serta bangga apabila ia berhasil serta lebih sukses dari kita. serta Alhamdulillah, tiap tahunnya banyak yang masuk perguruan tinggi favorit (Wawancara Waka Kurikulum, 2022)

Penjelasan wawancara itu di atas kami kroscek lagi dalam dokumen mengenai daftar alumni MA.Safinatul Huda Jepara , yakni:

Tabel 5.1.
Daftar alumni MA.Safinatul Huda Jepara
Yang meneruskan Perguruan Tinggi TP. 2020/2021

No	NAMA	SMPTN	PTKIN	SBMPTN/MANDIRI
1	Sri Wahyuni			UNISNU Ekonomi Islam
2	Mia Evayanti			UNISNU Perbankan Syariah
3	Muhammad Romli			UNISNU Ekonomi Islam
4	Aqiq Selviyah			UNISNU PGPAUD
5	Ria Fitriani			UNISNU Ekonomi Islam
6	Selvi Riyani			UNISNU Perbankan Syariah
7	Luluk Hidayah			UNISNU Perbankan Syariah
8	Ainur Rohmah			UMK Kudus Psikolog

Sumber : Dokumen BK MA.Safinatul Huda Jepara (Wawancara Guru BK, 2022).

Sesuai penjelasan wawancara-wawancara serta dikroscek dalam keterangan dokumen maka menyimpulkan bahwasanya :

- a. Perluasan minat dan bakat peserta didik MA.Safinatul Huda Jepara gejalanya yakni tercapainya prestasi akademis serta non akademis juga keterangan alumni sukses lolos diPerguruan Tinggi

- b. Peningkatan minat dan bakat pada hal tersebut tercapainya prestasi dibidang akademik serta non akademik enggan lepas dari program-program ekstrakurikuler yang terdapat di MA. Safinatul Huda Jepara
- c. Suksesnya peserta didik pada tercapainya prestasi baik akademis ataupun non akademis yakni bukti terdapat perluasan minat dan bakat
- d. Alumni MA.Safinatul Huda Jepara yang sukses serta lolos masuk di perguruan tinggi yakni bukti memperluas minat dan bakat.

5.2 Pembahasan

1. Menajemen ekstrakurikuler berbasis keagamaan di MA.Safinatul Huda Jepara

a. Perencanaan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di MA.Safinatul Huda Jepara

Sesuai perolehan wawancara observasi serta dokumentasi semasa tahap penelitian bisa diambil dianalisa bahwasanya perencanaan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara dilaksanakan tiap awalan tahun ajaran baru keadaan tersebut sesuai informasi dari narasumber memaparkan bahwasanya perencann dilaksanakan diawal ajaran baru lewat musyawarah kordinasi dengan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Keadaan yang dirancang yakni aktivitas kerja, peserta program ekstrakurikuler, guru, sarana prasarana, pendanaan, serta penjadwalan program ataupun macam program ekstrakurikuler sebagai proses mengembangkan minat dan bakat dengan umum ataupun bakat minat bidang agama Islam. Keadaan yang dirancang diprogram ekstrakurikuler dalam MA.Safinatul Huda Jepara tersebut selaras dilampiran II Permendikbud No,81 A Tahun 2013,

perencanaan program ekstrakurikuler mengarah macam-macam program yang terisi unsur-unsur: sasaran program, substansi program, pelaksanaan program, juga keorganisasiannya, tempat, waktu serta sarana.

Sedangkan perolehan wawancara beserta kepala sekolah memaparkan hal yang sama untuk menguatkan penemuan pada wawancara yang pertama yakni bahwasanya pihak yang ikut pada perencanaan program ekstrakurikuler yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala urusan kesiswaan, kordinator guru BK, kordinator program ekstrakurikuler, serta guru/pembina program ekstrakurikuler, ataupun guru PAI yang membidangi problem mengembangkan bakat keagamaan. Unsur-unsur yang ikut pada perencanaan program ekstrakurikuler tersebut telah selaras dalam yang ada dipanduan mengembangkan individu diciptakan oleh Direktorat Pembinaan SD/MI 2010, bahwasanya unsur yang ikut diprogram ekstrakurikuler yakni kepala sekolah/sekolah , wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina serta pelatih.

Sesuai perolehan wawancara dengan waka kesiswan memaparkan keadaan yang berbeda bahwasanya sebuah unsur perencanaan yakni sistem selektif pada menentukan guru ekstrakurikuluer di MA.Safinatul Huda Jepara hal tersebut sesuai wawancara informan bahwasanya penentuan guru program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara dilaksanakan dalam metode memilih guru yang memiliki kompeten dibidangnya. Guru-guru pembina enggan hanya guru dari wilayah MA.Safinatul Huda Jepara saja, tetapi juga mengikutkan guru dari luar MA.Safinatul Huda Jepara . Penentuan guru tersebut selaras PP No. 19 Tahun 2005 mengenai Standart Nasional Pendidikan, bab vi, pasal 28, butir 1 pendidik wajib mempunyai

kwilifikasi akademik serta kompetensi untuk agen proses belajar, sehat jasmani serta rohani, serta mempunyai kecakapan guna menciptakan maksdu pendidikan nasional.

Bersama informan lainya yakni guru pembina ekstrakurikuler memaparkan bahwasanya diperencanaan anggaran wajib dijelaskan dalam mendalam sebab keterbatasn dana bisa menjadikan problem yangmana diwawancaranya bahwasanya ketersediaan dana yakni sebuah syarat guna bisa dilakukanya bermacam kegiatan. Dana yakni sebuah penentuan kesuksesan sebuah program, tanpa disuport dana sebuah program enggan busa lancar bahkan mungkin enggan bisa jalan sama sekali. Diprogram ekstrakurikuler, dana dipakai guna memenuhi semua keperluan dipelaksanaan program bertujuan program jalan lancar. Adanya pendanan program ekstrakurikuler dimaknai sebagai banyaknya pendanaan yang tersedia oleh sekolah untuk memberikan kemudahan pada siswa pada ikut program ekstrakurikuler.

Pendanan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara dibebankan pada sekolah yakni memakai dana BOS, BOP serta komite sekolah (Wawancara Staff Tata Usaha, 2021). Hal tersebut selaras dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.46 tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan, bab V pasal 6 ayat 1 bahwasanya “pendanaan pembinaan kesiswaan disekolah dibebani dalam Anggaran Pendapatan serta Belanja Sekolah (APBS)”.

Perolehan observasi penulis mengenai kerangka acuan ataupun perencanaan yang diciptakan oleh kepala sekolah serta waka kesiswaan di MA.Safinatul Huda Jepara menunjukan bahwasanya perencanaan yang diciptakan jelas acuan serta tujuanya. Contohnya saja diprogram ekstrakurikuler Mading, dalam melakukan

pelatihan, telah diciptakan kerangka acuan siapa mengikuti program, jadwal program, pemateri sampai pendanaan yang diperlukan diprogram itu telah disiapkan.

Namun ikatan kerja dalam komite kadang terkendala, umumnya program-program yang dilaksanakan sekolah pada kaitanya meningkatkan prestasi non-akademis, selamanya condong memiliki sifat insidental sesuai keperluan mendesak. enggan terdapat program yang dilaksanakan lewat perencanaan yang bagus.

Manajemen memposisikan perencanaan sebagai langkah awal yang pertama sebab perencanaan yakni tahapan konkret yang lebih awal diambil pada upaya tercapainya maksud yang direncanakan, makin matang serta perincian perencanaan maka hendak makin gampang melaksanakan program manajemen.

b. Pengorganisasian ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara

Mencermati pengorganisasian program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara , Kepala sekolah mengangkat Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum serta wakil Kepala Urusan Kesiswaan, Kordinator Guru BK serta pembina ekstrakurikuler pada proses organisasi. Tugas kedua wakil kepala tersebut yakni membantu kepala sekolah pada melakukan organisasi. Namun, pada prakteknya ada komponen-komponen proses organisasi yang tidak terealisasikan dengan baik selaras aktivitas ekstrakurikuler. Akan tetapi itu masih dapat di atasinya baik jalan rapat saling menolong serta memberi solusi.

Pada banyak literasi menyebutkan bahwasanya pada fungsi proses organisasi ada keadaan yang berkesinambungan dalam penentuan tugas-tugas guna dilaksanakan oleh team pelaksana, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan yang mana kebijakan diciptakan serta ada konsep tanggungjawab, wewenang, melakukan

delegasi, serta pertanggungjawaban. Tambah lagi, didalam proses organisasi dilaksanakan yakni: 1) penerimaan sarana, perlengkapan serta anggota guna melakukan rancangan, 2) mengelompokan serta membagi kerja, 3) memberntuk struktural tugas, 4) memilih teknik kerja serta tahapanya, serta 5) penentuan, pelatihan, serta memberikan informasi. Dalam demikian dalam kegunaan proses organisasi ada kerjasama guna tercapai maksud bersama.

Sesuai pelaksanaan pengorganisasian program ekstrakurikuler dari berdasarkan para ahli di atas, pelaksanaan fungsi pengorganisasian program ekstrakurikuler dalam kelas di MA.Safinatul Huda Jepara sudah sepenuhnya berjalan. Meski adawewenang yang enggan terlaksana sepenuhnya pada pelaksanaan program ekstrakurikuler peserta didik serta kelas atas serta merekrut guru ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara .

Menajemen yakni pekerjaan pemimpin yang rumit untuk diidentifikasi dengan cara teliti. Manajemen yakni upaya ataupun perilaku ke ranah tercapainya maksud; dengankata lain manajemen yakni sistem kerja sama, serta manajemen mengikutkan dalam baik kontribusi orang-orang, dana, fisik serta sumber-sumber lainnya.

Proses mengelola manajemen ekstrakurikuler yang ditangani dalam ahlinya di MA.Safinatul Huda Jepara yakni seorang yang memiliki potensi pada bidangnya, dalam memposisikan yang sesuai diinginkan bisa tercapainya tujuan selaras dalam apa yang dikehendaki sekolah.

c. Pelaksanaan ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA.Safinatul Huda Jepara pada hakikatnya yakni bentuk pembinaan terhadap peserta didik, dimana sudah diamanahi

dalam Permendiknas No. 46 tahun 2008 mengenai Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1 bahwasanya pembinaan kesiswaan yakni program ekstrakurikuler serta kokurikuler. program ekstrakurikuler yakni program guna membimbing peserta didik dibidang non akademis. Tujuannya guna mengupayakan agar peserta didik tumbuh serta kembang menjadikan seorang yang berkualitas selaras dalam maksud pendidikan, lewat mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa.

Pada pelaksanaan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara dikelompokkan menjadi 2 adalah, ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni aktivitas ekstra yang wajib diikuti semua siswa di MA.Safinatul Huda Jepara . program tersebut yakni pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yakni: English Klub, Olimpiade Sains serta Sosial, Jurnalis, Seni, OlahRaga, KPI (kajian Islam, kajian kitab kuning, Rebana Sholawatan, tilawah Alquran serta pemberdayaan pada PHBI).

Keadaan tersebut selaras dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No.81 A Tahun 2013 mengemukakan bahwasanya siswa wajib ikut aktivitas ekstrakurikuler wajib (kecuali untuk yang terdapat kendala), serta bisa ikut sebuah aktivitas ekstrakurikuler opsional baik yang mengenai ataupun yang enggan mengenai dalam sebuah mata pelajaran disatuan pendidikan tempat belajar.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara sejalan ditiap harinya sesudah program belajar mengajar. program berjalan selaras dalam waktu yang sudah dirancang oleh kordinator ekstrakurikuler. Penjadwalan program ekstrakurikuler tiap pukul 16.0 WIB sampai pukul 17.15 WIB kecuali hari kamis program ekstrakurikuler mulai pukul 15.00 WIB.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka diikuti semua siswa. Untuk program ekstrakurikuler pilihan yakni program ekstra yang ditentukan oleh peserta didik selaras dalam minat dan bakatnya, total yang ikut program ekstrakurikuler pilihan rata-rata berkisar antara 10-20 peserta didik per ekstrakurikuler.

Faktor penunjang kesuksesan program ekstrakurikuler terdapat di MA.Safinatul Huda Jepara ada difaktor kepemimpinan yakni hal yang sesuai terdapatnya. Dalam kata lainya, pemimpin tersebut yakni seorang yang memperoleh amanah guna menjaga urusan rakyat ataupun bawahanya. Demikian halnya program ekstrakurikuler di A Safinatul Huda Jepara akan bisa tercapai jika para pembina melakukan tugasnya dengan baik serta bijaksana.

d. Penilaian ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara

Tahapan kemudian pada manajemen program ekstrakurikuler yakni melaksanakan penilaian. Pendapat Eka Prihatin penilaian yakni sebuah tahap mengumpulkan data menganalisa informasi mengenai keefektifitas serta dampak dari sebuah tahapan ataupun kesemua program. Mengarah dalam pendapatnya yakni penilaian yakni sebuah program terpenting yang dilaksanakan guna menyaksikan kesuksesan program yang dijalankan. Penilaian yang baik enggan hanya dilaksanakan ditahap akhir pelaksanaan, namun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan.

Program pengawasan dalam pokoknya melakukan perbandingan keadaan yang terdapat dalam yang sewajibnya terjadi. Jika pada tahapan terjadi proses menyimbang, rintangan penyalahgunaan segera dilaksanakan tindakan koreksi. Guna

mendapatkan perolehan yang lebih baik, pengawasan dilaksanakan enggan saja diakhir tetapi disetiap tahap manajemen.

MA.Safinatul Huda Jepara melakukan penilaian tiap semester sekali. Keadaan dipenilaian yakni tarjet yang sudah ditentukan, meliputi jumlah pertemuan yang wajib dipenuhi disatu semester, keikutsertaan peserta didik diprogram ekstrakurikuler serta perolehan proses belajar program ekstrakurikuler.

Tiap perolehan penilaian yang diperoleh pasti dipakai guna mengambil kebijakan pada maksud perbaikan dipelaksanaan program kemudian. Penilaian yakni program guna mengelompokan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang kemudian informasi itudipakai guna memilih jalan yang sesuai pada mendapatkankebijakan. Tindak lanjut dari perolehan penilaian dilaksanakan oleh sekolah yakni dipakai guna perbaikan pelaksanakan program ekstrakurikuler dalam waktu selanjutnya.

Penilaian serta pengawasan dalam program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara dilakukan dengan tersusun tersistem pada bentuk program kepala sekolah juga sesuai dalam teori perspektif Islam. Pengawasan pada Islam yakni kontrol yang asalnya dari individu yang berasal dari tauhid serta keimanan pada Allah SWT. Seorang yang yakin bahwasanya Allah pasti mengawasi hambaNya, makanyahendak melakukan hati-hati. Saat sendiri, dia meyakini bahwasanya Allah yang kedua serta saat berdua, dia meyakini bahwasanya Allah yang ketiga. Pengendalian yakni program mengadakan sistim pelaporan yang selaras dalam susunan pelaporan menyeluruh, mengembangkan standart perilaku, menilai

perolehan sesuai kualitas yang diinginkan kaitanya dalam maksud, melaksanakan koreksi serta memberi imbalan.

2. Faktor pendukung serta penghambat manajemen ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara .

Faktor pendukung program ekstrakurikuler akan berjalan secara optimal selaras dalam rencana yang diinginkan. faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara dapat meluaskan kualitas serta kelancaran jika ditangani serta dikelola dengan baik serta benar.

Faktor pendukung pada pelaksanaan program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara tersebut yakni sarana serta prasarana yang begitu mensupport kesuksesan pada tercapainya pelaksanaan program ekstrakurikuler disekolah, dana yang dipakai guna membiayai seluruh keperluan ataupun kebutuhan dari pelaksanaan program ekstrakurikuler, para peserta didik yang begitu antusias pada ikut ataupun melakukan program ekstrakurikuler disekolah, serta guru pembina yang sesuai dibidangnya.

Selainnya terdapatnya faktor pendukung pada pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut terdapat juga faktor penghambat yang bisa menghambat jalanya program dilaksanakan oleh peserta didik. Faktor yang menghambat jalanya program ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara yakni kehadiran siswa, faktor dana, faktor cuaca yang mengganggu jalanya program ekstrakurikuler

Tahapan menyelesaikan rintangan itu pihak sekolah melaksanakan bermacam keadaan yakni menolong peserta didik pada menemukan dana ataupun donatur bertujuan program ekstrakurikuler bisa laksana, memberi perizinan pada pemakaian ruangan jika program ekstrakurikuler dilakukan diluar ruang memperoleh gangguan

serta pihak sekolah selalu melaksanakan perbaikan dalam sarana telah enggan layak pakai ataupun rusak. Dalam menangani yang baik serta benar, bisa dijadikan program ekstrakurikuler lebih meluasa serta meningkatkan menjadi optimal.

Rapat menjadikan jalan keluar pada menangani problem yang terdapat serta yakni tahapan optimal sebagai bentuk ahlak manusia saat kena problem. Kerjasama bersama sesama kelompok menjadikan bagian dari ajaran Alquran pada menuntaskan problem.

Kesimpulanya bahwasanya terus memperbaiki individu untuk mengelola program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara . Faktor pendorong dimaksimalkan bertujuan makin baik sedangkan faktor penghambat terus diusahakan penanganannya bertujuan dapat terselesaikan serta ditemukan solusinya.

3. Peningkatan Minat dan bakat Peserta Didik MA.Safinatul Huda Jepara

Prestasi akademik maupun non akademik peserta didik MA.Safinatul Huda Jepara sesuai perolehan temuan penelitian sudah banyak diraihinya tersebut bukti seriusnya pada meluaskan minat dan bakat. tersebut menunjukkan terdapatnya komitmen sekolah pada meluaskan kualitas. Sebab prestasi enggan hendak diperoleh jika pengembangan minat dan bakat enggan dilaksanakan dengan serius serta berkelanjutan

Prestasi non akademik yang diraih yakni pramuka, menurut Syaiful Bakhri Djamarah memaparkan bahwasanya “Prestasi belajar yakni pengevaluasian pendidikan mengenai prestasi peserta didik disegala yang dipelajarinya disekolah mengenai pengetahuan ataupun ketrampilan yang direalisasikan setelah perolehan penelitian”.

Sedangkan prestasi akademik yang diraih siswa MA.Safinatul Huda Jepara sesuai perolehan temuan prestasi belajar dimaknai sebagai tingkatan kesuksesan peserta didik tercapainya maksud yang sudah ditentukan rangkaian aktivitas proses mengajar. Indikator prestasi pembelajaran yakni mengungkapkan perolehan belajar yang yakni segenap jalan psikologis yang berubah sebagai sebab pengalaman serta tahapan pembelajaran siswa. Tujuan diartikan yakni tujuan cipta, rasa serta karsa.

Prestasi akademis yang telah diraih siswa MA.Safinatul Huda Jepara yakni bagian dari prestasi dibidang kognitif serta prestasi non akademik tergolong dalam prestasi dibidang psikomotorik. Keadaan tersebut sesuai dalam teori Blom beserta teman2 yang ditulis oleh Oemar Hamalik, memberi kategori prestasi belajar ke dalam 3 jalan, yakni ranah kognitif, yakni kecakapan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, serta pengevaluasian. ranah afektif, yakni prilaku penerimaan, sambutan, pengevaluasian, kelompok serta karakter, serta tujuan psikomotorik yakni kecakapan motorik berwujud pendapat, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, menyesuaikan gerakan serta kreatifitas.

Disamping memperluas minat dan bakat MA.Safinatul Huda Jepara dilihat dari sisi tercapainya prestasi akademik serta non akademik, bisa disaksikan juga dari sisi kesuksesan para lulusan meneruskan belajarnya ditingkatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kebanyakan alumni MA.Safinatul Huda Jepara berhasil meneruskan belajarnya diPerguruan Tinggi favorit serta mengindikasikan selaras dalam minat dan bakatnya. Sebagai buktinya sebagian meneruskan diperguruan tinggi Islam seperti, UIN, IAIN, UNISSULA serta STAIN.

BAB V

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dalam riset tersebut yang memiliki judul “Menajemen Ekstra Kurikuler Berbasis Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Minat dan bakat Murid di MA.Safinatul Huda Jepara ” bisa diambil disimpulkan yakni:

1. Manajemen Ekstra Kurikuler Berbasis Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Minat dan bakat Murid di MA.Safinatul Huda Jepara
Menajemen program ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara yakni: (1) Proses merencanakan program ekstrakurikuler keagamaan dilakukan tiap pembukaan tahun ajaran baru. Perencanaan dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, kordinator guru BK, Kodinator program ekstrakurikuler serta para guru pembina. Keadaan yang dirancang yakni guru, peserta didik, sarana serta penjadwalan program serta pendanaan. (2) proses organisasi ekstrakurikuler yakni membagi tugas dalam sub fungsional yakni waka ur kurikulum, waka ur kesiswaan, kordiantor guru BK, pembina serta guru yang saling bersinergi pada menciptakan pengelolaan ekstrakurikuler. (3) Pelaksanan program ekstrakurikuler dikelompokan menjadi 2 yakni, ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni program ekstra yang wajib diikuti oleh semua peserta didik yakni ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pilihan yakni tilawah Alquran, Seni

baca Alquran, KPI (kajian kitab kuning Shalawatan, Rebana Tilawah Alquran, Kajian Islam, Keputrian Islami, Pemberdayaan PHBI) (4) Pengevaluasian program ekastrakurikuler dilaksanakan tiap semester sekali. Hal yang dinilai yakni target yang sudah ditentukan, total pertemuan yang wajib dipenuhi disatu semester, keikutsertaan peserta didik diprogram ekstrakurikuler serta perolehan dari proses belajar program ekstrakurikuler yang berjalan baik tanpa mengganggu jalanya kegiatan Intrakurikuler.

2. Faktor pendukung serta penghambat manajemen ekstrakurikuler di MA.Safinatul Huda Jepara .

Faktor pendukung pada pelaksanaan program ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara .yakni sarana serta prasarana, dana yang dipakai guna memberi biaya seluruh keperluan ataupun kebutuhan dari pelaksanaan program ekstrakurikuler, para peserta didik yang begitu antusias dalam ikut serta ataupun melakukan program ekstrakurikuler, juga jajaran guru yang kompeten dibidang masing-masing, sedangkan faktor yang menghambat jalanya program ekstrakurikuler yakni kehadiran siswa, Selainya terdapat juga faktor cuaca.

3. Terdapat peningkatan minat dan bakat terhadap siswa didik di MA.Safinatul Huda Jepara berbanding lurus dengan kemampuan potensi non akademik .

6.2 Implikasi

Peningkatan minat dan bakat siswa sebuah indikatornya tercapainya prestasi baik akademik ataupun non akademik peserta didik MA.Safinatul Huda Jepara sesuai perolehan temuan penelitian sudah banyak diraih tersebut menunjukkan terdapatnya

komitmen sekolah pada meluaskan minat dan bakat. Prestasi akademis yakni perolehan ujian nasional dalam rata-rata nilai kelas yakni 8,20, sedangkan prestasi yang diperoleh dibidang non akademis banyak diraihinya di berbagai perlomban.

Hubungan keterlibatan manajemen ektakurikuler yang berbasis agama melahirkan kemajuan dengan adanya Indikator pada perluasan minat dan bakat MA.Safinatul Huda Jepara yakni suksesnya lulusan yang meneruskan belajar di Perguruan Tinggi favorite. Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya minat dan bakat peserta didik MA.Safinatul Huda Jepara terus ditingkatkan Melalui Proses perencanaan yang matang dan terukur dampak dari sinergitas seluruh komponen sekolah yang baik.

6.3 keterbatasan penelitian

Penelitian tersebut bisa disebutkan jauh dari sempurna, tetapi seengannya perolehan penelitian tersebut bisa diambil faedahnya serta dijadikan literasi guna diluaskan lagi ke jalan yang lebih optimal. Penulis menyadarinya bahwasanya terdapat keterbatasan pada mendapatkan keterangan dipenelitian. Keterbatasan dalam waktu penelitian yang dirasakan penulis pada riset tersebut yakni:

Penelitian yang dilaksanakan dibatasi oleh waktu penelitian. Sebab waktu yang dipakai begitu terbatas, maka hanya dilaksanakan riset selaras kebutuhan yang berikatan saja. Dengan waktu penelitian begitu pendek, namun dapat menjangkau semua syarat-syarat riset yang dibutuhkan. Keterbatasan Tempat Penelitian yang dilaksanakan di MA.Safinatul Huda Jepara dan dibatasi dalam tempatnya. Keadaan tersebut memberi mungkin didapatkan perolehan yang beda apabila dilaksanakan ditempat yang beda. Hendak tetapi kemungkinanya enggan jauh beda dari

keperolehan penelitian tersebut. Keterbatasan kecakapan sebuah penelitian enggan lepas dari pengetahuan, disadari bahwasanya penulis memiliki keterbatasan kecakapan, terkhusus dalam pengetahuan guna menciptakan karya ilmiah. Tetapi sudah dirancang sebaik mungkin guna melaksanakan penelitian selaras dalam kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

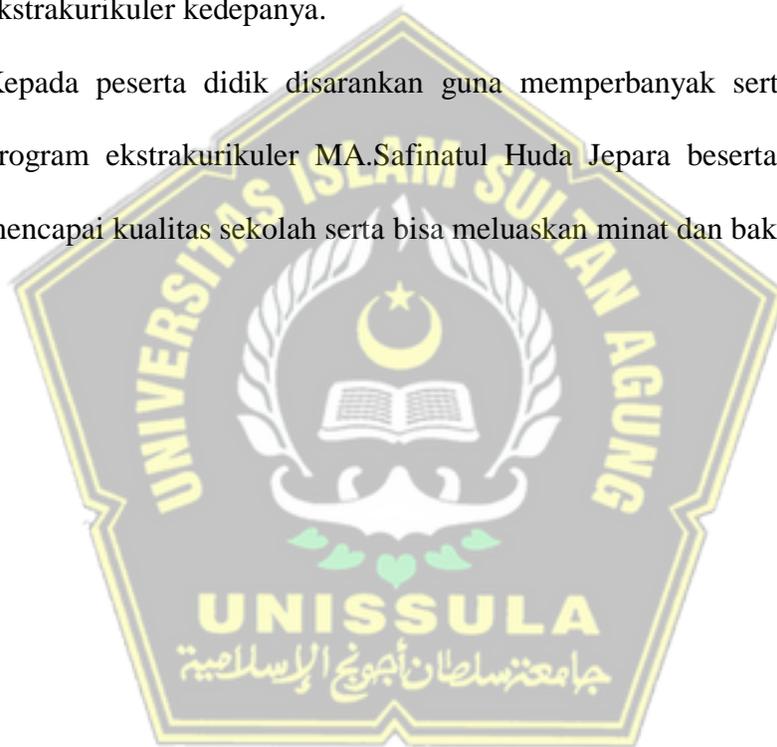
6.4 saran

sesuai kesimpulan yang sudah dipaparkan pada riset tersebut, kemudian dikemukakan saran- saran yakni:

1. Kepada Institusi, disarankan bertujuan sistim pengelolaan dalam aktivitas ekstrakurikuler disekolah seyogyanya selalu diluaskan bertujuan selalu bertahan serta memiliki kualitas yang pada akhirnya lebih optimal serta sempurna diprogram program ekstrakurikuler kemudian.
2. Pada akademisi, diinginkan guna lebih meluaskan usaha pada meluaskan potensi yang dimilikinya, bertujuan peserta didik memiliki keahlian selaras dalam kompetensinya. Akhirnya tahapan pendidikan yang baik tentunya wajib disuport dalam sumber daya manusia yang optimal juga, yang pada keadaan tersebut yakni guru serta peserta didik. Maka, apabila keadaan yang demikian tersebut terus dilaksanakan guna perbaikan, pendidikan ke depannya kedepan makin optimal, serta tentunya memiliki mutu akhirnya bisa mendapatkan generasi bangsa yang memiliki mutu
3. Pada penulis kemudian, diharapkan bisa memperlihatkan faktor-faktor lainnya yang menimbulkan terhambatnya pelaksanaan program ekstrakurikuler bisa terpenuhi dalam maksimal, contohnya menejemen ekstrakurikuler yang

tidak tertata secara optimal, demikian juga lingkup riset yang dapat diperbanyak menjadikan berapa sekolah, akhirnya terdapat perbandingan antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya, ataupun dapat dalam memakai teknik riset lainnya yakni teknik penelitian kuantitatif yang dalam halnya bisa mendapatkan teori baru, serta temuan-temuan baru pada dunia pendidikan, akhirnya dapat dijadikan jalan keluar untuk program ekstrakurikuler kedepannya.

4. Kepada peserta didik disarankan guna memperbanyak serta memanfaatkan program ekstrakurikuler MA.Safinatul Huda Jepara beserta baik bertujuan mencapai kualitas sekolah serta bisa meluaskan minat dan bakat peserta didik



DAFTAR PUSTAKA

- (2020, Januari 2). [http://bkkarirpraktikum.blogspot.com/2019/06/mengembangkan minat dan bakat remaja.html](http://bkkarirpraktikum.blogspot.com/2019/06/mengembangkan-minat-dan-bakat-remaja.html).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bahri Djamarah dan Zain, S. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brantas. (2009). *Dasar-Dasar Nanajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Z. (2001). *Mencari bakat anak-anak*. Jakarta: Bulan bintang.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan manajemen sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davies, I. (2008). *Pengelolaan belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama RI. (2004). *Kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam pada sekolah umum dan madrasah*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (2019, Juli 31). kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif disekolah. *kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif disekolah*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Departemen pendidikan nasional. (2009). *kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2010). *Pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Des Griffin. (2014). *Education reform the unwinding of intelegence and creativity*. Newyork: Springer.
- Fatah, N. (2004). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gefniwati. (2012). *Kegitab Ekstrakurikuler di SMP N 2 padang panjang*. Retrieved from <http://kegiatanekstrakurikulerpramuka>.
- George R, T. (2013). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi researh jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, T. (2016). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspawara.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, H. (2010). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Handoko, T. (2017). *Manajemen dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Hasibuan, M. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara .
- HeidjarachmanRanu, P. (2016). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: UPP YKPN.

- Helena pulgan, Syafaruddin dan Nur Nasution, F. (2019, November 1). Pelaksanaan pengembangan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kusus kader dakwah. *Pelaksanaan pengembangan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kusus kader dakwah*, pp. 21-29.
- Henry L Sisk. (2009). *Principles of manajemen*. South western : Publishing compani.
- Herry Hernawan, A. (2008). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran* . Jakarta: Universitas terbuka.
- Herry Hernawan, A. (2018). *Pengembangan kurikulum dan pengembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <http://bkkarirpraktikum.blogspot.com>. (2020, Januari 2). *mengembangkan minat dan bakat remaja*. Retrieved from *mengembangkan minat dan bakat remaja*: <http://bkkarirpraktikum.blogspot.com>
- <http://imilsurimil.blogspot.com>. (2019, November 24). Pengertian bakat dan jenis-jenis bakat. *Pengertian bakat dan jenis-jenis bakat*.
- <http://raul-aul7.blogspot.com>. (2019, November 24). *memahami bakat dan minat*. *memahami bakat dan minat*.
- <https://JurnalUnnes.com> Program Pengembangan diri. (2020). <https://JurnalUnnes.com> Program Pengembangan diri.html diakses pada tanggal 25 february 2020. <https://JurnalUnnes.com> Program Pengembangan diri.html diakses pada tanggal 25 february 2020.
- Hurlock, E. (2016). *Child development*. Japan: MC graw Hill.
- Indah. (2015). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI . *Studi deskriptif analisis di SMP negeri 44, 2*.
- Indah. (Bandung). *Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PAI*. 2015.
- Irma Septiani. (2016). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat . *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat* .
- J Moleong, L. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jhon W, S. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- KMA nomor 11 Tahun 2011. (2011). *tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* . Jakarta: Kemenag RI.
- KMA Nomor 184 Pedoman Implementasi Kurikulum. (2019). KMA Nomor 184 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. *KMA Nomor 184 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah (Jakarta:Kemenag)*, 22.
- KMA Nomor 211 Tentang Pengembangan Kepala Sekolah. (2011). KMA Nomor 211 Tentang Pengembangan Standart Nasional PAI Pada Sekolah;. *KMA Nomor 211 Tentang Pengembangan Standart Nasional PAI Pada Sekolah (Jakarta:Kemenag)*;, 74.
- Kuder dan paulson, G. (2002). *Mencari bakat anak-anak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Kumalasari dan Subowo, M. (2019). Journal manajemen r. <http://Unnes.co.id>.
- Langgugung, H. (2016). *Asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hasan.

- Lestari dan Sukanti, P. (2016). *Membangun karakter siswa melalui kegiatan Intrakurikuler dan hidden kurikulum*. Yogyakarta: pandensari yogyakarta.
- Lestari dan Sukanti, P. (Semarang). *membangun karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan hidden kurikulum*. 2018.
- Madjid, A. (2007). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur Asmani, J. (2012). *Kiat mengembangkan bakat anak disekolah*. Yogyakarta: Media .
- Mantja. (2007). *Profesionalisasi tenaga kependidikan* . Malang: Elang emas.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2010). *Deteksi bakat dan minat anak sejak dini*. Yogyakarta: Gerailmu.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah Strategi dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Munandar, U. (2010). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mundandar, U. (2010). *Anak-anak berbakat pembinaan dan pendidikannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi dan Hadari, H. (2007). *Instrumen penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah mada university press.
- Nawawi dan Hadari, H. (2010). *Instrumen penelitian bidang sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A*, 56.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A* .
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI . (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A . p. 35.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta. Jakarta.
- Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013).
- Peraturan pendidikan nasional republik Indonesia . (2008). *Pembinaan siswa*. Jakarta: Kemdiknas RI.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 . (n.d.). *kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.
- Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013 LAmpiran III. (Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013 LAmpiran III Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan ekstrakurikuler). *Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013*

Lampiran III Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan ekstrakurikuler.

- Poerwadaminta, W. (1999). *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachman Shaleh, A. (2015). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaparkasa.
- Rahman Shaleh, A. (2005). *Pendidikan Agama dan Keagamaan, visi, misi dan aksi*. Jakarta: gemawindu pancaparkasa.
- Rostiana dan Saraswati, K. (2019, November 23). Penelusuran minat bakat untuk siswa di SMA Yoyakarta. *Penelusuran minat bakat untuk siswa di SMA Yoyakarta*, pp. 188-193.
- Ruman. (2015). *Ilmu Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safroni, L. (2012). *manajemen dan reformasi pelayanan publik*. Yoyakarta: Pustaka pelajar.
- Sagala, S. (2010). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2010). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro. (2017). Manajemen ekstrakurikuler non-akademik siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Manajemen ekstrakurikuler non-akademik siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, 4125.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi minat bakat anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Shulhan dan soim, M. (2013). *Manajemen pendidikan islam*. Yogyakarta: Teras.
- Siswa, W. (2022). *HAsil Wawancara*. Jepara: MA Safinatul Huda.
- Slameto. (2011). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soenarjo. (2006). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : Depag RI.
- Sudjana, N. (2012). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah*. Bandung : Sinar Baru Algresindo.
- Sugiyono. (2010). *memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2006). *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo lentera media.
- Sunhaji. (2006). *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo lentera Media.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2012). *Ensiklopedi pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryosubroto. (2017). *Proses belajar mengajar disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2012). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sutikno & Sobri. (2012). *Manajemen Pendidikan (langkah praktis mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul tinjauan umum dan islami)*. Lombok: Holistica .
- Sutikno, S. (2012). *Manajemen pendidikan*. Lombok: Holostica.
- Sutikno, S. (2012). *Manajemen pendidikan*. Lombok: Holictica.
- Sutisna, O. (2009). *Administrasi pendidikan dasar teoritis untuk praktek profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syaefudin sa'ud dan syamsudin makmur, U. (2010). *perencanaan pendidikan suatu pendekatan kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Terry, G. (2013). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim penyusun . (2008). *Kamus bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa departemen pendidikan nasional.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (2011). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Uno dan Kuadrat, H. (2010). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2006). *Manajemen teori praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer Usman dan Setiawati, M. (2008). *Upaya Optimalisasi kegiatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Wena, M. (2011). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Witjerington, H. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulianti Zakiah, Q. (2018). Madrasah Management ekstrakurikuler. *Islamic education manajemen* , 41-51.

